

**EKSPLORASI BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DALAM
PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA
(Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

Retno Dwi Wulandari

NIM. 17140080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2021

EKSPLORASI BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DALAM PENGUATAN
KARAKTER ISLAMI SISWA
(Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd)*



Oleh :

Retno Dwi Wulandari

NIM. 17140080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

EKSPLORASI BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)

SKRIPSI

Oleh :

Retno Dwi Wulandari

NIM. 17140080

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

NIP. 19891210201802012133

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

EKSPLORASI BUDAYA ISLAMI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Retno Dwi Wulandari (17140080)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 09 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 1979002022006042003

Ketua Sidang,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

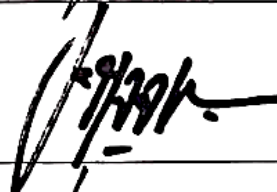
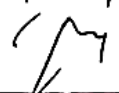
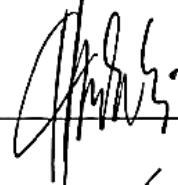
Sekretaris Sidang,

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210201802012133

Pembimbing,

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210201802012133

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan kegiatan penelitian dan penyusunan karya ilmiah skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada kehadiran baginda Rasulullah SAW. Laporan karya ilmiah skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Pertama, keluarga besar peneliti khususnya kedua orang tua peneliti yakni Bapak Nawachi dan Ibu Siti Aisah yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, juga kepada Kakak peneliti yakni Muhammad Safrilianto yang telah ikut serta memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Kedua, kepada Ibu Ratna Nulinnaja, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Peneliti berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila kiranya masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini.

MOTTO

...وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ...

“...Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...”

(QS. Al-Qashas : 77)¹

تَادَّبُوا ثُمَّ تَعَلَّمُوا

“Pelajarilah adab kemudian baru pelajari ilmu”²

¹ Al-Quran, Bandung : Penerbit Jabal. Surah Al-Qashas ayat 77

² Syech Abdul Qodir Al-Jailani, *Al-Ghunya li Thalibi Thariq Al-Haq*. Beirut : Al-Maktabat Al-Sya'biyah. Hlm. 54

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Retno Dwi Wulandari

Malang, 22 Mei 2021

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Retno Dwi Wulandari

NIM : 17140080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter
Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

NIP. 19891210201802012133

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Dwi Wulandari
NIM : 17140080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter
Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2021

Yang telah menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METEKA TEMPAK' and '83D3AJX080409876'.

Retno Dwi Wulandari

NIM. 17140080

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang tidak pandang sayang, atas segala karunia, rahmat, hidayah serta inayahNya, sehingga peneliti dapat menulis skripsi yang berjudul **“Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)”** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data beserta analisisnya yang dilakukan peneliti mulai bulan Februari 2021 sampai selesai. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih belum bisa dikatakan mendekati istilah sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah oleh peneliti selanjutnya. Peneliti berharap segala jenis masukan dan saran dapat membantu peningkatan diri kita semua dalam memahami ilmu pengetahuan dan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam Menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa informasi maupun inspirasi. Sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

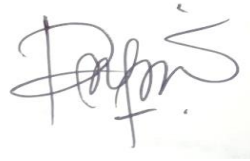
1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ratna Nulinnaja, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Fitria Hidayati, S.Pd dan Marisa Indrayanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Koordinator Jenjang 2 SDIT Insan Permata Malang serta segenap guru SDIT Insan Permata Malang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ayah Nawachi, Ibu Siti Aisah, dan Kakak Muhammad Safrilianto selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita di bangku perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman PGMI C angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat dan Keluarga Lembaga Pendidikan Wardatul Ishlah yang selalu memberikan saran, semangat, dan dorongan dalam proses penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Dulur-dulur IMAPAS (Ikatan Mahasiswa Pasuruan) yang mendorong dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman KKM kelompok 13 yang kebersamaian ketika dimasa pengabdian masyarakat dan memberikan dorongan atas terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Keluarga Besar Al-Banjari JDFI Da'watul Mukhlashin yang telah memberi banyak pengalaman kepada peneliti dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang membantu peneliti dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan semoga berbagai bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pengetahuan baik bagi peneliti maupun untuk pihak lain yang membutuhkan dan berkepentingan.

Malang, 22 Mei 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Retno Dwi Wulandari', written over a light blue grid background.

Retno Dwi Wulandari

NIM. 17140080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إَيَّ = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4.2 Data Siswa.....	48
Tabel 4.3 Jadwal Seragam Siswa Kelas 1-3.....	55
Tabel 4.4 Jadwal Seragam Siswa Kelas 4-6.....	56
Tabel 4.5 Analisis Temuan	63
Tabel 4.6 Jadwal Bina Kelas	65
Tabel 4.7 Presentase Hasil Kuesioner	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal KBM dan KBMQ virtual	53
Gambar 4.2 Kegiatan Bina Kelas (Motivasi dan Arahkan dari Guru).....	66
Gambar 4.3 Kegiatan Sapa Pagi (Simak Murojaah Hafalan)	67
Gambar 4.4 Kegiatan Sholat Dhuha Virtual	69
Gambar 4.5 Kegiatan Bina Kelas Kamis dan Jumat (Tadabbur ayat)	70
Gambar 4.6 Penugasan KBMQ di <i>Google Classroom</i>	77
Gambar 4.7 Kegiatan Belajar Mengajar secara Daring	79
Gambar 4.8 Sholat bersama Orang Tua	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 3.1 Analisis Data.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Transkrip Wawancara
- Lampiran II Lembar Observasi
- Lampiran III Instrumen Penelitian
- Lampiran IV Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran V Data Siswa Jenjang 2
- Lampiran VI Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran VII Hasil Kuesioner
- Lampiran VIII Instrumen Kuesioner
- Lampiran IX Bukti Konsultasi
- Lampiran X Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI Surat Bukti Penelitian

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Nota Dinas Pembimbing	vi
Halaman Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi.....	xvi
Abstrak	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Orisinalitas Peneitian	9
G. Definisi Istilah.....	17

H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PERSPEKTIF TEORI	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Budaya Islami	21
a. Pengertian Budaya Sekolah	21
b. Budaya Islami Sekolah	23
c. Budaya Islami di Era Digital	25
2. Penguatan Karakter Islami	27
a. Pengertian Karakter	27
b. Karakter Islami Sekolah	27
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	36
F. Analisis Data	37
1. Analisis Domain.....	38
2. Analisis Taksonomi.....	39
3. Analisis Komponensial	39
4. Analisis Tema Budaya dan Kultural	40
G. Teknik Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian.....	43
1. Tahap Perencanaan.....	43
2. Tahap Pelaksanaan	43
3. Tahap Penyelesaian.....	44

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
2. Aktivitas Kegiatan di SDIT Insan Permata Malang.....	49
3. Budaya Islami Sekolah di Objek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	62
1. Eksplorasi Budaya Islami Sekolah di SDIT Insan Permata Malang	63
2. Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang.....	82
3. Dampak Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang	89
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	94
A. Eksplorasi Budaya Islami Sekolah di SDIT Insan Permata Malang.....	94
1. Bina Kelas	95
2. Berseragam.....	97
3. Mengaji dan Hafalan	98
4. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)	100
5. Amal Yaumi	103
B. Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang.....	104
C. Dampak Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang	109
BAB VI : PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Wulandari, Retno Dwi. 2021. *Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Ratna Nulinnaja, M.Pd.I.

Budaya merupakan titik dari sebuah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam lingkup masyarakat. Budaya dikatakan sebagai salah satu bentuk upaya dan motivasi dalam pembentukan dan penguatan karakter islami siswa. Pentingnya penguatan karakter anak disekolah yang memiliki tanggung jawab besar dikarenakan waktu belajar anak lebih lama dibandingkan dirumah akibat padatnya waktu bekerja dari orang tua. Maka pada masa pandemi ini, budaya islami sekolah harus tetap dijalankan sebagai upaya dalam penguatan karakter islami siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Melaksanakan budaya islami sekolah pada era digital di SDIT Insan Permata Malang, (2) Memahami penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang, (3) Memahami dampak budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui empat tahapan yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya atau kultural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada era digital yang bersamaan dengan masa pandemi, pelaksanaan budaya islami sekolah di SDIT Insan Permata Malang tetap dilaksanakan melalui virtual atau *online* dengan menggunakan inovasi, (2) Peran orang tua dan guru SDIT Insan Permata Malang penting dalam memberikan dorongan serta bimbingan kepada siswa agar tercapainya tujuan dari budaya islami sekolah yaitu karakter islami siswa yang baik, (3) Adanya budaya islami sekolah memiliki pengaruh dan dampak terhadap karakter islami siswa SDIT Insan Permata Malang yang ditunjukkan melalui kebiasaan yang dilakukan oleh siswa ketika dirumah dalam beribadah dan berperilaku sesuai syariat islam.

Kata Kunci : Eksplorasi budaya, Karakter, Islami

ABSTRACT

Wulandari, Retno Dwi. 2021. *Exploration of Islamic School Culture in Strengthening the Islamic Character of Students (Case Study at Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang)*. Thesis, Departement of Primary School Teachers Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

The Culture is the point a habits an environment society. The Culture is to be form an effort and motivation in shaping and strengthening Islamic character of students. The important of strengthening the character of students in school who have a big responsibility because the learning child time is longer than at home due to the dense working time from the parents. So in this pandemic, the Islamic school culture must be an effort to strengthening the Islamic character of students.

The Purpose of this research are (1) Implementing the Islamic school culture in digital era at Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang, (2) Understanding about strengthening the Islamic character of students at Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang, (3) Understanding Islamic school culture in strengthening the Islamic character of students at Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang.

The research used a qualitative exploratory approach by case study research type. Data collection techniques used by observation, interviews, and documentation. The data analyzed by four stages, are domain analysis, taxonomic analysis, component analysis, and themes cultural analysis.

The results show (1) In the digital era that coincided with the pandemic, the implementation Islamic school culture in Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang was still implemented by virtual or online using innovation, (2) The roles of parents and teachers in Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang was important in providing encouragement and guidance to students, so the goals of the schools Islamic culture, that is good Islamic character of students, (3) The existence Islamic school culture has an influence and impact on the Islamic character of students in Integrated Islamic Elementary School Insan Permata Malang which is showed from the habits by students at home in worshipping and behaving according to Islamic law.

Key Words: *Cultural exploration, Character, Islamic*

مُلَخَّص

وولانداري، رتنو دوي. ٢٠٢١. استِطْلَاقُ الثقافة الإسلامية للمدرسة في تعزيز الطابع الإسلامي للطلاب (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا). أطروحة ، قسم المدارس مدرسة الابتدائية ، كلية التربية ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مرشد الأطروحة: راتنا نوليننجا ، الماجستير.

الثقافة هي نقطة من عادات يعمل في نطاق المجتمع. يقال أن الثقافة هي شكل واحد من الجهد والدافع في تشكيل وتعزيز الشخصيات الإسلامية الطلابية. أهمية تعزيز طابع الأطفال في المدرسة التي تتحمل مسؤولية كبيرة بسبب وقت تعلم الطفل لفترة أطول من المنزل بسبب الوقت الكثيف للعمل من الآباء والأمهات. أهمية تعزيز طابع الطلاب في المدرسة التي تتحمل مسؤولية كبيرة لأن وقت تعلم الطفل أطول من المنزل بسبب الوقت الكثيف للعمل من الأبوان. لذلك في هذه الفترة الوبائية، يجب أن تستمر الثقافة الإسلامية لمحاولة في تعزيز الخصائص الإسلامية.

الهدف من هذه الدراسة هي (1) تنفيذ الثقافة الإسلامية لمدرسية في العصر الرقمي في المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا، (2) يفهم تعزيز طابع الطلاب الإسلامية في المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا، (3) يفهم و ثقافة الإسلامية في مدرسة لتعزيز الطابع الإسلامية طلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا.

استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا استكشافيًا مع نوع بحث دراسة التحليلية. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات من خلال أربع مراحل وهي تحليل المجال ، والتحليل التصنيفي ، وتحليل المكونات ، وتحليل الموضوعات الثقافية أو الثقافية.

أن نتيجة البحث (1) في العصر الرقمي و أثناء الوباء، كان تنفيذ الثقافة الإسلامية لمدرسية في المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا يتم تنفيذه عبر افتراضية أو عبر الإنترنت باستخدام الابتكار، (2) دور المعلمين و الأبوان في المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا مهم في تقديم التشجيع والتوجيه للطلاب من أجل تحقيق أهداف الثقافة الإسلامية للمدرسة ، وهي طابع الإسلامية الجيدة للطلاب، (3) أن وجود ثقافة المدرسة الإسلامية له تأثير وتأثير على الطابع الإسلامي لطلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية إنسان فرمتا والذي يظهر من خلال العادات التي يمارسها الطلاب في المنزل في العبادة والتصرف وفقًا للشريعة الإسلامية.

الكلمات الدالة : استِطْلَاقُ الثقافة ، طابع ، الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana dalam proses pembelajaran sehingga menjadi aktif untuk mengembangkan potensi dalam diri dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta orang lain.³ Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya perubahan, baik kognitif atau akademik hingga akhlak atau perilakunya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dalam rangka membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul karena teknologi yang terus berkembang. Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa peran yang berpengaruh didalamnya yaitu peserta didik, guru atau pendidik, orang tua hingga lingkungan.

Menurut Benjamin Bloom dalam teorinya yang disebut dengan Taksonomi Bloom mengatakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan terdapat beberapa ranah perkembangan diantaranya adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

1. Ranah kognitif merupakan ranah dalam perkembangan intelektual seperti kemampuan dalam bidang pelajaran, pengetahuan dan keterampilan dalam

³Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴Lorenzo K., Steven R., Virginia T. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. E-journal Teknik Informatika, Volume 9, No 1 (2016)., Hal 1

berfikir. Contoh lima keterampilan utama yang berada pada ranah kognitif adalah membaca, belajar, mengingat, penalaran logis, serta memperhatikan.

2. Ranah afektif merupakan sebuah ranah dalam penerimaan mengenai sikap, nilai maupun minat terhadap suatu hal. Hal ini berkaitan dengan perilaku-perilaku yang melibatkan emosi dan perasaan. Salah satu contoh dalam ranah afektif adalah ketika siswa memiliki sikap berkeinginan untuk berpartisipasi dalam sebuah kerja kelompok dalam suatu proses pembelajaran.
3. Ranah psikomotorik merupakan ranah perkembangan perilaku jasmani atau keterampilan fisik. Seperti menulis, berenang, berolahraga, dan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan fisik lainnya.

Di era modern ini tidak sedikit dari anak yang kurang memperhatikan dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam budaya islami. Mulai dari perkataan, perbuatan hingga keistiqomahan dalam beribadah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya barat yang dominan di era modern. Sehingga anak mudah untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu faktor perhatian dari orang tua yang kurang maksimal dalam mendidik anak dengan alasan sibuk dalam mencari nafkah, mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan dari pergaulan lebih mudah mempengaruhi pembentukan karakternya.

Dalam menangani hal tersebut, tentu akan ada usaha dan penguatan dalam pembentukan karakter pada diri siswa. Sekolah diharapkan mampu

menjadi salah satu wadah dalam pembentukan karakter siswa. Terutama pada sekolah islam, siswa akan diberikan fasilitas untuk menjalankan program-program islami yang sudah direncanakan. Alasan ini dikuatkan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang hampir delapan jam dalam satu hari dihabiskan di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah merupakan tempat paling efektif dalam penanaman karakter anak didik karena daya ingat anak akan lebih lama ketika mereka mendapat pengetahuan dari lingkungan sekolah.⁵ Karena pada saat siswa berada di rumah, siswa belum tentu mendapat pendampingan khusus dari orang tua.

Kebanyakan dari orang tua mendaftarkan anaknya pada lembaga bimbingan belajar atau lembaga pendidikan Al-Quran untuk meningkatkan pendidikan karakter anak melalui kegiatan keagamaan atau intelektual. Maka dari itu, lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai wadah dalam penanaman karakter dan pembentukan daya ingat siswa karena pendampingan di sekolah yang dilakukan secara maksimal.

Di lingkungan sekolah, siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan menjadi kebiasaan bahkan menjadi budaya dalam setiap harinya. Budaya sekolah memiliki arti nilai-nilai yang menjadi penguat dalam berinteraksi antar guru, antar siswa, guru dengan siswa atau sebaliknya.⁶ Tujuan dari adanya budaya sekolah adalah mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam setiap individu. Selain itu, budaya sekolah mampu menjadi media dalam bekerja

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media (2017) Hal. 106

⁶ Ibid., Hal 123

sama bagi warga sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Misalkan pada sekolah islami, terdapat program keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah diantaranya adalah menjalankan sholat dhuha, murajaah sebelum sholat, serta senyum sapa salam ketika bertemu guru dan teman.

Dari hal- hal tersebut, penguatan dalam pembentukan karakter islami melalui budaya yang diterapkan di sekolah akan terealisasi. Artinya, siswa akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah ketika mereka berada di rumah. Tentunya tidak lepas dari pendampingan dari orang tua dan keluarga.

Pada era digital yang bertepatan dengan masa pandemi seperti ini, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk mengontrol perilaku siswa dalam melaksanakan amal yaumiyah (amalan dalam kehidupan sehari-hari). Karena penanaman karakter melalui budaya sekolah pada masa pandemi ini tidak hanya membutuhkan peran guru di sekolah, tetapi peran orang tua juga akan dilibatkan dalam penguatan karakter melalui budaya sekolah ketika siswa berada di rumah.

Berdasarkan observasi pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 November 2020, peneliti menghubungi dan melakukan wawancara dengan Ulfatu Mahmudah, S.Si, beliau merupakan salah satu pengajar atau guru jenjang 2 di SDIT Insan Permata Malang. Menurut Ulfatu Mahmudah, beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi budaya islami sekolah diantaranya adalah sholat berjamaah, sholat dhuha, mengaji dengan metode tarbawi,

murajaah hafalan, senyum sapa dan salam ketika bertemu teman, serta ikrar sebelum masuk kelas yang berisi bacaan dua kalimat syahadat, doa sebelum masuk kelas dan yel-yel anak shalih.⁷

”Kegiatannya ada sholat dhuha, sholat berjamaah, berdoa sebelum belajar, murajaah sebelum sholat, dzikir sesudah sholat, senyum sapa salam ketika bertemu teman, ikrar sebelum masuk kelas. Isinya dalam ikrar itu ada dua kalimat syahadat, doa sebelum masuk kelas, yel-yel anak shalih. Nah, rencananya sekolah menanamkan sejak dini bahwa Allah itu selalu bersama kita”

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di SDIT Insan Permata Malang adalah sekolah ini menerapkan kegiatan yang berpotensi dalam memotivasi siswa untuk mencintai pedoman kitab umat islam yaitu Al-Quran. Program sekolah yang menjadi budaya islami sekolah tersebut adalah target hafalan minimal 2 juz. SDIT Insan Permata Malang merupakan salah satu sekolah Islam favorit yang berada di Kota Malang.

Selain karena unggul dalam prestasinya, sekolah ini juga menekankan pada program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi dengan karakter islami. Bahkan pada masa pandemi, amalan dalam kehidupan sehari-hari tetap terkontrol melalui komunikasi dalam jaringan (daring) atau *online*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gejala dari sesuatu yang dapat dikatakan relatif baru. Tujuannya adalah untuk mengembangkan gagasan dasar dari suatu

⁷ Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata, tanggal 13 November 2020

topik yang baru atau situasi yang baru. Maka dari itu, alasan peneliti melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian eksplorasi adalah untuk meneliti budaya sekolah yang tetap dilaksanakan di masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) dalam rangka peningkatan serta penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang.

Maksud dari peneliti melakukan penelitian di SDIT Insan Permata ini dalam eksplorasi budaya sekolah guna penguatan karakter khususnya karakter islami siswa adalah SDIT Insan Permata menerapkan *fullday school* berbasis pendidikan karakter dimana karakter siswa akan dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah.

Dalam observasi pra lapangan, peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki karakter kesopanan yang diterapkan melalui budaya sekolah “salam senyum sapa”. Perilaku yang mereka tunjukkan adalah menyapa serta mengucapkan “permisi” ketika melewati guru atau orang yang lebih tua dari siswa, dan selalu mengucapkan “terima kasih” ketika selesai meminjam barang dan mendapat bantuan. Selain itu, lingkungan yang ada di SDIT Insan Permata bernuansa islami, salah satu contohnya adalah cara berpakaian dari guru dan siswa yang sesuai dengan syariat islam.

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)”** guna sebagai eksplorasi atau pencarian budaya sekolah sebagai inovasi dan pengontrolan di masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19)

dalam menguatkan karakter siswa melalui budaya islami sekolah yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi contoh bagi sekolah islam yang berkembang dan membutuhkan.

B. Fokus penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksplorasi budaya islami sekolah pada era digital di SDIT Insan Permata Malang?
2. Bagaimana penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang?
3. Bagaimana dampak budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang. Sedangkan tujuan khusus peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan budaya islami sekolah pada era digital di SDIT Insan Permata Malang.
2. Memahami penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang.

3. Memahami dampak budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti dan pembaca. Maka dari itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti akan mengetahui dan memahami berbagai budaya islami sekolah dalam membentuk karakter islami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman pengetahuan dan pembandingan ketika mengajar di sekolah.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan melalui karakter islami siswa, serta menambah wawasan dari teori yang ada pada penelitian ini sehingga dapat diterapkan ketika terdapat kesulitan dalam menghadapi beragam karakter siswa yang ada di Sekolah.

3. Bagi Lembaga/Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pedoman atau referensi untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari karakter islami siswa di sekolah melalui program atau kegiatan sebagai budaya islami yang diterapkan.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan teori pengetahuan sebagai komparasi maupun korelasi untuk melakukan penelitian khususnya dibidang pendidikan dan problema pada karakter islami siswa.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah. Hal ini bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan melebar ke arah yang bukan tujuannya. Jadi pada penelitian ini, peneliti memiliki batasan masalah dan hanya berfokus pada :

1. Penguatan karakter islami di SDIT Insan Permata Malang terkait dengan kebiasaan dan program sekolahnya yang menjadi budaya islami.
2. Sampel yang akan digunakan adalah jenjang 2 SDIT Insan Permata Malang.
3. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2020-2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19).

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian tentu dicantumkan dalam sebuah laporan penelitian. Karena dalam sebuah penelitian harus benar-benar murni dari seorang peneliti yang menulis dan tidak mengandung plagiasi didalamnya. Selain itu, tujuan dari orisinalitas penelitian ini adalah agar tidak terjadi

pengulangan penelitian serta mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Orisinalitas penelitian ini berisi penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum diperbarui oleh penulis dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu sebelum penelitian ini adalah *Pertama*, penelitian dari Linda Anggita, mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Dengan judul **Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)**. Latar belakang Linda Anggita mengambil judul dan melakukan penelitian ini adalah berkaitan dengan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan karakter anak bangsa. Padahal di dalam keputusan pemerintah dicantumkan agar siswa menerapkan pendidikan karakter bangsa. Dari hal tersebut maka Linda Anggita menganalisis permasalahan tersebut dalam penelitian yang ia lakukan.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang meliputi : (1) . Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan?. (2) Bagaimana kendala guru dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui serta memahami pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme dan kendala guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menganalisis mengenai penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Gempol.

Kedua, penelitian dari Effendi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Dengan judul **Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Nurul Islam Yogyakarta**. Latar belakang pada penelitian ini adalah munculnya teknologi yang dapat merubah setiap aspek dalam kehidupan. Salah satunya adalah mempengaruhi lembaga pendidikan yang mengajarkan agar siswa tetap menjaga moral dan karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah. Sehingga budaya sekolah yang positif diperlukan untuk membentuk dan mempertahankan karakter siswa.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang meliputi : (1) Bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?. (2) Bagaimana keberhasilan budaya sekolah dalam membentuk karkater siswa di SMP IT Alam Nurul Isl am Yogyakarta?. (3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung budaya

sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?.

Tujuan penelitian ini adalah memahami pelaksanaan dan keberhasilan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Maka dari itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa didapatkan melalui program sekolah yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini tentu didukung dengan lingkungan serta peran guru dan orang tua siswa.

Ketiga, penelitian dari Annisa Qurota Ayun'i, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Dengan judul **Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam Membentuk Karakter sosial siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang**. Latar belakang dari penelitian ini adalah semakin maraknya teknologi di era modern yang menjadikan karakter positif anak menurun, sehingga membutuhkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta peran orang tua dan guru dalam membimbing siswa. Karena lembaga pendidikan merupakan wadah dalam meletakkan nilai intelektual hingga nilai moral siswa.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang meliputi : (1) Bagaimana peranan sekolah berbasis Islam terhadap pembentukan karakter

siswa?. (2) Apakah budaya sekolah Islam mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa?.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah dan pengaruh budaya sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa. Metodenya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis analitik yang memaparkan keadaan, seseorang, dan peristiwa secara detail. Maka dari itu kesimpulan dari penelitian ini adalah budaya sekolah membantu dalam pembentukan karakter siswa yang di implementasikan melalui program dan kegiatan yang ada di sekolah.

Keempat, penelitian dari Ekawati Rahayu Ningsih (Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus) dan Wahyudin Darmalaksana (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, Cirebon), Penelitian pada jurnal ini pada tahun 2018. Dengan judul **Studi Eksplorasi Nilai Nilai Budaya dalam Konsep *Relationship Marketing***. Latar belakang penelitian ini adalah pergeseran tujuan bisnis pada pelaku bisnis, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai budaya dalam konsep hubungan pemasaran. Salah satu dari nilai-nilai budaya tersebut adalah penghindaran ketidakpastian.

Tujuan penelitian pada jurnal ini adalah menambah dan mempertahankan kepercayaan konsumen, *relationship marketing* sendiri merupakan hubungan yang harus menembus organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai nilai budaya dalam pemasaran yaitu *relationship marketing* ini berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Linda Anggita, <i>Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Meneliti mengenai karakter melalui budaya sekolah.	Meneliti mengenai karakter nasionalisme melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS.	1. Meneliti budaya sekolah dari sisi agama (islami) dalam penguatan karakter islami siswa. 2. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa SDIT Insan Permata Malang yang merupakan salah satu sekolah dasar islam yang berada di Kota Malang.
2.	Effendi, <i>Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Nurul Islam Yogyakarta</i> , Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	Meneliti mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter melalui budaya sekolah	Penelitian ini berdasarkan teknologi yang sedang berkembang dan dikhawatirkan mempengaruhi lembaga pendidikan yang merupakan wadah dalam penerapan pendidikan karakter.	3. Fokus penelitian yaitu siswa kurang memiliki sikap berkarakter positif karena di era modern ini budaya luar akan lebih cepat masuk dan diterapkan. Sehingga dikerjakan di rumah.
3.	Annisa Qurota Ayun'I, <i>Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam Membentuk Karakter sosial siswa SD Islam Al-Azhar 15</i>	Meneliti mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.	Meneliti budaya islami/berbasis islam dalam meningkatkan karakter sosil siswa.	4. Penelitian ini dilakukan dimasa pandemi.

	<i>Pamulang</i> , Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.			
4.	Ekawati Rahayuningsih, Wahyudin Darmalaksana, <i>Studi Eksplorasi Nilai Budaya dalam Konsep Relationship Marketing</i> , Jurnal, Malia, 2018.	Meneliti mengenai eksplorasi nilai-nilai budaya.	Meneliti nilai nilai budaya dalam <i>Relationship Marketing</i> , berbeda dengan penelitian skripsi ini menekankan budaya islami sekolah dalam pembentukan karakter siswa.	

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan definisi yang menjelaskan secara detail maksud dari sebuah judul dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan mengenai eksplorasi, budaya islami sekolah, penguatan, karakter islami, dan SDIT Insan Permata Malang. Berikut merupakan definisi istilah dari judul penelitian ini :

1. Eksplorasi

Eksplorasi memiliki beberapa definisi yang dilihat berdasarkan bidangnya. Bidang dalam eksplorasi meliputi bidang pertambangan, pendidikan, sains, dan lain sebagainya. Eksplorasi dapat didefinisikan sebagai tahap pencarian atau penjelajahan dalam mencari sesuatu atau gejala yang dapat dikatakan relatif baru. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi merupakan penjelajahan atau penyelidikan

dalam mencari sesuatu yang baru agar mencapai tujuan yang dicari dan diharapkan.

Menurut Koesoemadinata, eksplorasi adalah kegiatan ilmiah dalam mencari sesuatu hal baru didalam sebuah area, daerah atau wilayah.⁸ Tidak hanya dalam suatu daerah, bahkan hingga ruang angkasa dan wawasan dari akal pikiran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eksplorasi dalam bidang pendidikan merupakan sebuah penjelajaran atau pencarian pengalaman baru dari situasi yang baru.

2. Budaya Islami Sekolah

Istilah budaya merupakan titik dari sebuah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam lingkup masyarakat. Budaya dapat dikatakan sebagai adat istiadat atau tradisi dalam lingkungan tertentu. Agar budaya menjadi tidak punah dan tetap bertahan maka perlu adanya sebuah internalisasi. Maksud dari internalisasi merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan atau budaya menjadi bagian dari seseorang tersebut melalui pendidikan dan pembiasaan dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Budaya dalam lembaga pendidikan atau organisasi memiliki pengertian sebagai berikut :

⁸ Zona Referensi Ilmu Pengetahuan, *Pengertian Eksplorasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-eksplorasi/> akses 10 November 2020, 20:15

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang : UIN Maliki Press (2010) Hal.71

- a. Budaya sekolah merupakan keyakinan dalam mencapai tujuan sekolah yang dapat membentuk perilaku dan karakter seseorang walaupun terjadi pergantian anggota atau warga sekolah.
- b. Budaya sekolah merupakan aturan yang berlaku dari satu kelompok yang diwariskan kepada kelompok baru sebagai wujud kebiasaan yang dilakukan dalam lingkup tersebut (organisasi atau lembaga).

Budaya sekolah dikembangkan menjadi beberapa bidang. Seperti budaya akademik, budaya sosial, hingga budaya religius atau budaya islami. Budaya islami merupakan budaya atau kebiasaan dari perilaku seseorang yang dilakukan atas dasar nilai-nilai keislaman.¹⁰

3. Penguatan

Pengertian penguatan menurut Skinner merupakan sebuah pemberian stimulus terhadap sesuatu yang harus ditampakkan dari sebuah perilaku.¹¹ Penguatan bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku tertentu yang dilihat dari kebiasaan dan pengulangan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua pembagian penguatan yaitu penguatan negatif dan penguatan positif. Komponen dari penerapan penguatan adalah penguatan verbal yang berupa kalimat pujian dan non verbal yang meliputi, gestural, sentuhan, mendekati siswa serta simbol dan tanda. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk menganalisis budaya sekolah sebagai stimulus terhadap

¹⁰ Ibid., Hal. 75

¹¹ Ade Nurcahya, Hady Siti Hadijah, *Pemberian Penguatan (reinforcement) dan kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Januari 2020. Hal 5

siswa untuk meningkatkan karakter islami serta mengidentifikasi sebuah karakter yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari.

4. Karakter Islami

Penanaman karakter pada saat di era modern saat ini penting dilakukan karena penurunan perilaku anak yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Gordon W. Allport mengemukakan definisi dari karakter adalah perilaku fisik yang membentuk seseorang dari segi tingkah laku dan kepribadian yang ternilai.¹² Dalam hal ini, tentu kepribadian dari setiap orang memiliki ciri khas masing-masing dan berbeda antara orang satu dengan yang lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada pada diri seseorang dan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Bertindak dan memilih dalam melakukan sesuatu secara mandiri
- b. Integritas personal yang bersifat lengkap, menyeluruh, dan tidak buruk.

Karakter dalam perspektif islam dalam jurnal internasional yang pernah diangkat menjadi *hot issue* pada tahun 2007 ini menerangkan bahwa nilai-nilai agama dan spiritual tidak dapat lepas dari pendidikan karakter¹³. Karena pendidikan islam kaya akan ajaran moral yang menarik untuk diterapkan dalam pembentukan karkater. Sehingga mampu dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karkater, khususnya karakter

¹² Bambang Samsul Arifin, A.Rusdiana., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung : CV Pustaka Setia, (2019). Hal. 28

¹³ Abdul majid, Dian Andayani., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, (2011) Hal.58

islami pada anak. Diantara beberapa karakter islami yang ada, beberapa diantaranya adalah berbusana muslim yaitu menutup aurat sesuai dengan syariat islam, bertegur sapa dengan menjabat tangan satu sama lain, serta memperkenalkan dan mendidik untuk mencintai Nabi sejak dini dengan melaksanakan sunnah-sunnahnya.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB 1

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Bab ini merupakan bab kajian pustaka atau perspektif teori yang berisi mengenai kajian terdahulu (landasan teori) dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema dan judul penelitian (kerangka berpikir).

3. BAB III

Bab ini merupakan bab metode penelitian yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap atau prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bab ini merupakan paparan data dan hasil penelitian yang berisi data yang dikumpulkan dari sebuah penelitian.

5. BAB V

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang objek yaitu menjawab masalah penelitian, serta penyajian sebuah pembahasan dan penafsiran dari hasil temuan pada sebuah penelitian.

6. BAB VI

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan serta saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

Perspektif teori atau landasan teori merupakan landasan teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai kerangka teoritik. pada penelitian ini perspektif teori penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budaya Islami

a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya merupakan suatu cabang ilmu dari Antropologi sosial. Budaya memiliki pengertian sebuah pikiran dan tradisi yang dilakukan dalam sehari-hari. Ini dapat dikatakan bahwa budaya adalah totalitas dalam berperilaku, sebuah kepercayaan, serta kesenian yang ada pada setiap daerah. Upaya dalam mempertahankan budaya agar tetap tahan lama dan tidak punah adalah dengan melakukan internalisasi budaya. Internalisasi budaya merupakan penanaman dan pembentukan budaya agar menjadi bagian dari orang yang bersangkutan.

Sekolah merupakan wadah untuk memfasilitasi transfer ilmu atau pembelajaran. Selain digunakan sebagai tempat pembelajaran, sekolah juga merupakan wadah dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam

pembentukan karakter dan berperan dalam meningkatkan potensi anak. Karena pemberian bimbingan di sekolah lebih maksimal daripada di rumah yang kebanyakan dari orang tua memiliki kesibukan.

Budaya terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya merupakan budaya berorganisasi, budaya organisasi dapat dikembangkan menjadi budaya manajemen yang biasanya diaplikasikan dalam kegiatan sekolah. Maka budaya manajemen yang diterapkan dalam sebuah lembaga atau sekolah disebut dengan budaya manajemen sekolah.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat, dalam hal ini adalah warga sekolah.¹⁵ Budaya sekolah akan mempengaruhi prestasi, potensi dan pembentukan karakter anak.

Budaya sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada perilaku dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kelulusan Siswa (SKL), menginternaslisasi budaya, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah akan mendorong warga sekolah untuk saling bekerja sama dalam menentukan gagasan-gagasan baru yang

¹⁴ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*. (Jakarta : Rineka Cipta. (1997). Hal. 4

¹⁵ Op. Cit., Syamsul Kurniawan. Hal 124

mampu dijadikan sebagai pembaharuan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan sumber daya manusia.

b. Budaya Islami Sekolah

Dalam pembagiannya, terdapat salah satu bidang budaya sekolah yaitu budaya islami sekolah. Budaya islami sekolah merupakan budaya sekolah di bidang keagamaan yang menjadi kebiasaan serta melekat pada diri setiap siswa atau individu. Budaya islami sekolah mampu membangun dan menanamkan kebiasaan dalam berperilaku sesuai dengan moral dan etika.¹⁶ Contohnya budaya islami sekolah adalah sholat berjamaah, murajaah hafalan dan senyum sapa salam.

1) Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah di sekolah merupakan suatu hal dapat dijadikan sebagai bekal dalam pembiasaan di kehidupan sehari-hari. Biasanya di sekolah siswa diarahkan untuk sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha.

2) Murajaah hafalan

Murajaah hafalan merupakan kegiatan mengulang kembali bacaan pada hafalan Al-Quran. Siswa diajarkan untuk menghafalkan Al-Quran mulai sejak dini. Faidah-faidah dalam menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut¹⁷ :

¹⁶ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*. Yogyakarta : Kanisius. (2000) Hal.14-17

¹⁷ Yahya Abdul FA, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup)*. Surakarta : Insan Kamil (2010) Hal. 31

- (a) Mencintai para penghafal Al-Quran.
- (b) Menolong para penghafal Al-Quran.
- (c) Memacu semangat dan membuat lebih giat.
- (d) Memberkahi para penghafal Al-Quran.
- (e) Menemani Al-Quran untuk mendapat pemahaman yang benar.
- (f) Doa ahli Al-Qur'an tidak tertolak.
- (g) penghafal Al-Quran adalah orang dengan perkataan baik.

3) Berbusana muslim

Berpakaian sopan merupakan sebuah kewajiban dari setiap manusia. Karena pakaian akan mencerminkan diri dari seseorang yang mengenakannya. Berbusana atau berpakaian mengacu pada budaya yang ada pada daerah setempat. Namun terdapat sedikit perbedaan dalam berbusana antara umat islam dan umat kristiani. Jika pada umat kristiani, orang diperintahkan untuk menjaga kesopanan dalam berpakaian.

Dalam hal ini dapat dikatakan sedikit berbeda dengan cara berpakaian antara dua agama ini. dalam islam, cara berpakaian lebih diperjelas dengan menutup semua aurat, dimana jika laki-laki batas auratnya adalah mulai pusar hingga lutut. Jika perempuan semua anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Dalam Al-Quran dicantumkan dalam Surah Al-Baqarah
(2) ayat 132, Allah berfirman¹⁸ :

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٣٢

Artinya : Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (QS. Al-Baqarah (2) : 132)

Dari ayat diatas yakni QS. Al-Baqarah (2) ayat 132 dapat diambil makna bahwa Allah SWT telah memilih agama islam untuk umat muslim, sehingga dalam hal ini yaitu dunia pendidikan dianjurkan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam melaksanakannya.

c. Budaya Islami di Era Digital

Era digital merupakan masa dimana teknologi menjadi salah satu bentuk alat komunikasi yang sering digunakan di dunia pekerjaan maupun pendidikan sehingga semua orang dapat mengakses berbagai informasi melalui jaringan *online*.¹⁹ Pada masa ini banyak digunakan sebagai kesempatan dalam

¹⁸ Al-Quran, Bandung : Penerbit Jabal. Surah Al-Baqarah (2), juz 1, ayat 132

¹⁹ Shulhan Alfinnas, *Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital*. Sumenep : E-Journal FIKROTUNA (Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vo. 7 No. 1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sumenep, 2018.

menyampaikan informasi untuk diterima oleh khalayak umum walaupun tidak bertemu.

Munculnya teknologi yang berkembang pesat pada era digital menyebabkan penyebaran budaya islami semakin berkembang pula, terutama pada bidang pendidikan. Karena tanpa melakukan pertemuan, penguatan budaya dapat dilakukan melalui kegiatan virtual. Salah satu contoh yang ada pada masa ini adalah munculnya masa pandemi yang membuat budaya islami harus tetap diterapkan walaupun penguatan budaya disampaikan melalui *online* atau virtual.

Potensi yang dapat diambil pada era ini adalah semua orang mampu mengakses informasi secara terus menerus sehingga penguatan budaya islami mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya islami yang diterima siswa pada era digital pun mudah diterima oleh siswa karena bertepatan dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah secara penuh mengakibatkan siswa tiada henti untuk mencari informasi melalui *gadget* sebagai salah satu teknologi yang sering digunakan.

Budaya islami pada era digital memiliki ragam yang luas dan berbeda-beda, mulai dari penyampaian pesan melalui film kartun, iklan anak-anak hingga video yang disediakan dari sekolah pada masa pandemi saat ini. Sehingga pesan atau budaya islami yang disampaikan mampu diterima secara mudah oleh siswa.

2. Penguatan Karakter Islami

a. Pengertian Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan dari pendidikan. Karakter akan menjadi sebuah ciri khas dari seseorang mengenai pribadinya. Karakter menekankan pada pendidikan etika, namun juga melatih perkembangan sosial pada anak. Menurut Ryan dan Bohlin, karakter merupakan pendidikan dengan tiga unsur pokok yaitu²⁰ :

1) Mengetahui kebaikan

Dalam hal ini tentu anak harus mendapatkan pendampingan dari guru atau orang tua. Agar dapat membedakan kebaikan dan keburukan.

2) Mencintai kebaikan

Setelah mengetahui hal-hal yang meliputi kebaikan, maka anak akan mencintai hal tersebut.

3) Melakukan kebaikan

Kemudian ketika sudah mengetahui dan mencintai kebaikan, maka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter Islami Sekolah

Karakter islami merupakan penguatan atau pembentukan perilaku pada siswa dari sisi keagamaan. Dalam pendidikan islam, terdapat banyak pedoman yang dapat diterapkan pada pendidikan

²⁰ Op.Cit., Abdul majid, Dian Andayani. Hal. 11

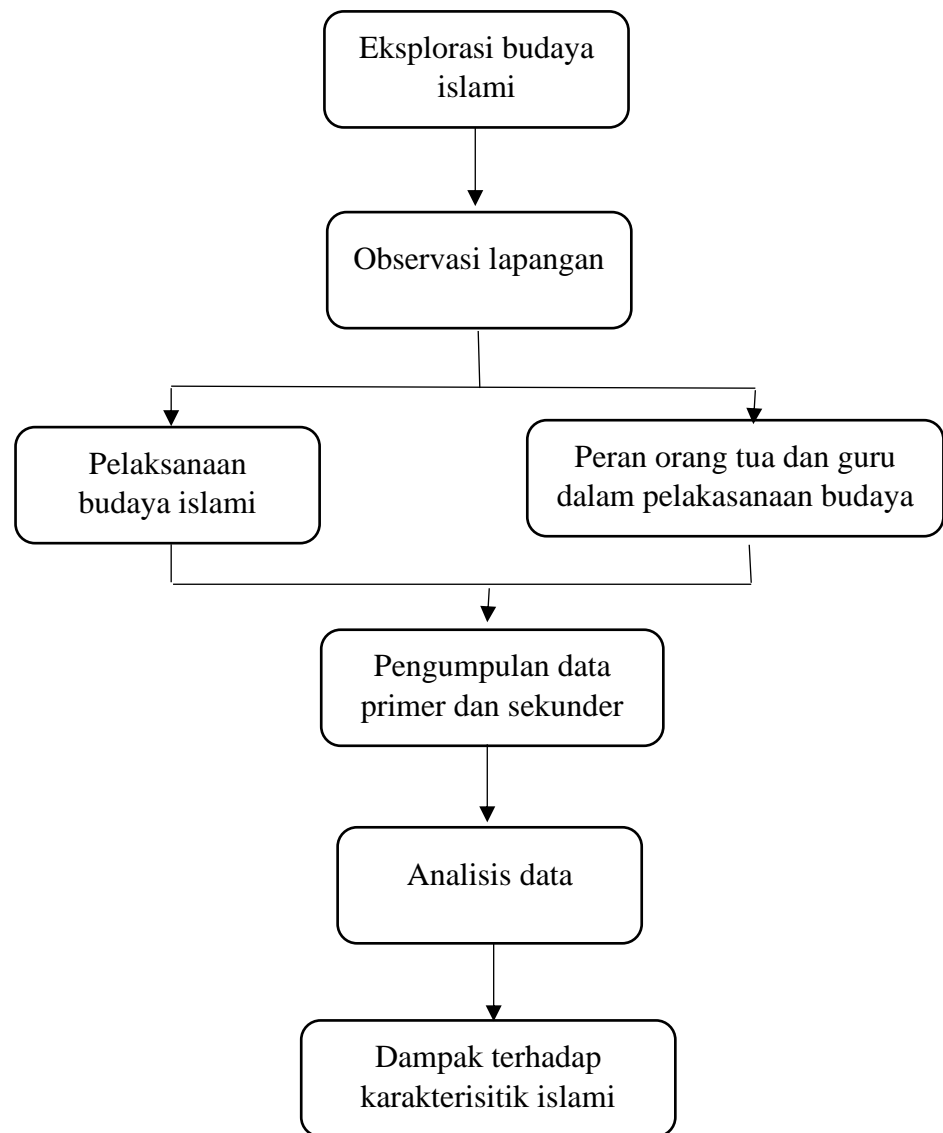
karakter. Terdapat tiga nilai atau karakter utama yang harus dimiliki orang muslim, yaitu adab, akhlak, dan keteladanan. Dalam praktiknya, tentu siswa tidak akan melakukannya sendiri. Peran guru dan orang tua adalah faktor pendukung dari adanya pembentukan karakter pada siswa. Internalisasi budaya pada siswa dapat dilakukan dengan penerapan budaya islami sekolah.

Karakter islami yang diharapkan pada era digital adalah siswa mampu menerapkan budaya yang disajikan melalui teknologi, baik film kartun maupun video edukasi yang disampaikan dari sekolah dengan maksud agar siswa mampu untuk tetap melaksanakan budaya tersebut ketika berada di rumah sehingga karakter siswa sesuai dengan adab islami.

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap budaya islami sekolah yang ada di SD Islam Terpadu Insan Permata Malang. Melalui bagan dibawah ini dapat diketahui bahwa alur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan budaya islami sekolah terhadap penguatan karakter islami siswa di sekolah. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan eksplorasi budaya islami sekolah melalui observasi lapangan. Observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan budaya islami sekolah serta peran orang tua dan guru. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data primer dan sekunder untuk dianalisis. Sehingga

dapat diketahui dampak dari budaya islami sekolah terhadap penguatan karakter islami.



Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini akan menggunakan metode Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian dengan masalah yang kompleks dan dinamis, sehingga bersifat sementara hingga berkembang ketika peneliti selesai melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data, maka dari itu akan terjadi perubahan dan perkembangan dalam datanya.

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga kemungkinan²¹, yaitu hasil tetap mulai awal penelitian hingga akhir penelitian sehingga judul sama dengan awal laporan penelitian dibuat. Kemungkinan kedua adalah masalah yang dibahas oleh peneliti mengalami perkembangan ditengah penelitian sehingga melebihi masalah yang disiapkan oleh peneliti. Pada judul hanya menyempurnakan dengan perkembangan yang ada. Sedangkan kemungkinan yang ketiga adalah masalah yang akan dibahas peneliti mengalami perubahan total data observasi penelitian, dengan demikian judul harus diubah total dengan menyesuaikan perubahan yang ada. Maka dari itu, peneliti yang memilih pendekatan kualitatif harus bersedia dengan dampak perubahan dan perkembangan pada saat observasi penelitian.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, (2017) Hal. 25

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan atau tradisi dari sebuah penelitian, dimana pendekatan selain studi kasus adalah fenomenologi, biografi, studi teori, dan etnografi. Menurut Creswell, studi kasus memiliki karakteristik diantaranya adalah²² :

- a. Studi kasus berfungsi untuk mengidentifikasi sebuah kasus.
- b. Kasus yang diambil atau dipilih sebagai sebuah penelitian terikat oleh waktu dan tempat.
- c. Penelitian menggunakan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan gambaran secara rinci dan detail mengenai respon dari suatu peristiwa.
- d. Penelitian serta penjabarannya menghabiskan waktu untuk digunakan dalam penggambaran konteks sebuah kasus yang diambil.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan penuh yang dilakukan setiap hari sesuai dengan objek penelitian. Karena dalam menganalisis karakter butuh pengamatan yang dapat diteliti dengan melihat kebiasaan-kebiasaan dari budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti akan mengikuti kegiatan dalam budaya islami sekolah dan menempatkan diri sebagai subjek dalam penelitian tersebut. Sehingga mampu memahami sesuatu atau pengalaman dari subjek yang diteliti.

²² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications (1998), Hal. 37-38

Menurut Moleong, peneliti yang melakukan penelitian kualitatif dianggap memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena peneliti akan menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data dan penganalisis penelitian.²³ Maka dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peran dari seorang peneliti akan berpengaruh pada hasil akhir dari sebuah penelitian. Karena sumber dan akuratnya sebuah penelitian, tergantung dari kehadiran peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis dan menyimpulkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang yang beralamatkan di Jalan Akordion Utara, Tunggulwulung, Lowokwaru, Kota Malang, Kode Pos : 65143, No.Telp : 0341-490887, e-mail : insanpermatamalang@gmail.com. Peneliti memilih lokasi di SDIT Insan Permata Malang karena, *Pertama* sekolah tersebut dikenal sebagai Sekolah Dasar Islam terbaik yang menekankan pada prestasi dan budaya sekolah islami tinggi. *Kedua*, sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan *full day school* berbasis pendidikan karakter. *Ketiga* memiliki program pembelajaran Al-Qur'an serta hafalan dengan target minimal 2 juz.

Suasana di lokasi penelitian saat peneliti melakukan observasi pra lapangan adalah lingkungan yang islami dengan cara berpakaian guru yang sesuai dengan syariat islam, etika dalam berbicara yang sopan dan ketika

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta (2002) Hal. 120

masuk waktu sholat, para guru atau asatidzah segera mengambil air wudhu dan sholat tepat waktu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian kualitatif berasal dari kata dan deskripsi peneliti yang diambil dari suatu teknik pengumpulan data yang dipilih. Seperti observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian.²⁴ Data lain akan diambil dari buku, dokumen, jurnal dan sumber tertulis lainnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder, yang ada pada penjelasan berikut ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari narasumber secara langsung, baik dalam bentuk wawancara, observasi, angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer yang diambil adalah hasil wawancara dengan pengajar dan observasi kepada siswa. Selain itu data yang didapat adalah dari observasi dengan menganalisis keseharian siswa dalam menerapkan budaya islami sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Biasanya berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Namun tidak hanya itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara

²⁴ Op. Cit Imam Gunawan. Hal. 143

dengan Kepala Sekolah terkait dengan data yang ada di Sekolah dan orang tua untuk mengetahui penerapan budaya islami sekolah di lingkungan rumah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, misalkan data siswa dan data pengajarnya.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data yang terbagi ke dalam beberapa bagian:

a. Sumber *Personal*

Data *personal* merupakan data yang diambil dari hasil observasi partisipan dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah yaitu pengajar atau guru, masyarakat (orang tua siswa), dan siswa.

b. Sumber *Place*

Sumber *Place* merupakan sumber yang didapat dari tempat penelitian. Data pada penelitian ini akan didapat dari SDIT Insan Permata dengan alamat di Jalan Akordion Utara, Tunggulwulung, Lowokwaru, Kota Malang, Kode Pos : 65143 dan dari beberapa rumah walimurid

c. Sumber *Paper*

Data *Paper* merupakan data tambahan yang akan diambil dari dokumen yang meliputi data sekolah maupun foto kegiatan observasi, jurnal, buku-buku penunjang sebagai sumber dan dasar teori dalam pembuatan skripsi pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.²⁵ Observasi dibagi menjadi dua yaitu berperan serta dan non-partisipan. Observasi berperan serta yaitu yang dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ada pada lokasi penelitian. Sedangkan observasi non-partisipan merupakan observasi atau pengamatan yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat saja.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta dimana peneliti terlibat serta dalam menganalisis karakter siswa melalui program sekolah yang menjadi budaya islami sekolah di SDIT Insan Permata Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang berupa tanya jawab peneliti dengan narasumber mengenai masalah-masalah yang akan dibahas pada suatu penelitian.²⁶ Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dipersiapkan pertanyaan-pertanyaannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara atau tanya jawab secara spontan yang diambil dari jawaban narasumber.

²⁵ Ibid, Sugiyon. Hal. 145

²⁶ Op. Cit Imam Gunawan. Hal. 160

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan Kepala SDIT Insan Permata, pengajar, orang tua siswa dan siswa.

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan informasi data administrasi dan program yang ada di SDIT Insan Permata Malang.

b) Wawancara dengan Pengajar

Dalam wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi mengenai karakter siswa dari penerapan budaya sekolah ketika berada di lingkungan sekolah.

c) Wawancara dengan Orang tua siswa

Dalam wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi mengenai karakter siswa dari penerapan budaya sekolah ketika berada di lingkungan rumah.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Gottschalk adalah proses pembuktian yang berdasar pada jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, lisan hingga arkeologis.²⁷ Pada penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa kutipan dari teori pada buku-buku, arsip lembaga, foto dan gambar kegiatan.

²⁷ Ibid., (Hal. 175)

F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa untuk menginterpretasikan data dengan hasil penelitian. Namun harus tetap pada pendekatan penulisan penelitian yang dipilih. Dalam analisis data, sebuah data pada penelitian ini akan mengambil program yang ada di SDIT Insan Permata Malang. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan obsevasi secara langsung atau melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, selain itu juga melakukan wawancara terhadap pendamping atau tutor, orang tua dan siswa. Tak lupa, peneliti akan melakukan observasi dengan langsung mengikuti kegiatan tersebut. Dari penelitian tersebut, pada data kualitatif penarikan kesimpulan atau cara menganalisis adalah menggabungkan semua data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara hingga dokumentasi.

Untuk lebih detailnya, menurut Spradley terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data. Tahapan analisis data pada penelitian kualitatif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pemilihan situasi sosial
2. Peneliti melakukan observasi yang melibatkan dirinya untuk masuk dalam penelitian
3. Mencatat hasil dari obsevasi dan wawancara
4. Melakukan observasi deskriptif
5. Melakukan analisis domain yang dilanjutkan dengan observasi terfokus
6. Peneliti akan melakukan analisis taksonomi guna menganalisis semua data yang terkumpul

7. Melakukan observasi terseleksi
8. Analisis komponensial
9. Analisis tema
10. Menemukan tema budaya
11. Menulis laporan penelitian

Jadi proses analisis data pada penelitian kualitatif menurut Spradley ini bermula dari yang luas kemudian berfokus dan meluas kembali. Sehingga terdapat empat tahapan analisis yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya atau kultural.²⁸

1. Analisis Domain

Analisis domain merupakan penggambaran umum dan menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti. Hasilnya adalah sebuah gambaran mengenai objek atau situasi yang akan diteliti. Dalam hal ini penelitian akan menentukan domain. Dalam menentukan domain-domain tersebut peneliti tentu memperhatikan hubungan semantik antar kategori.

Diantaranya adalah jenis (*Script inclusion*), ruang (*spatial*), sebab akibat (*cause effect*), lokasi (*location*), cara mencapai tujuan (*means-end*), fungsi (*function*), urutan (*Isequence*), dan karakteristik (*characteristic*). Dalam penulisannya, analisis domain dapat menggunakan tabel lembar kerja analisis domain. Misalkan domain yang ditentukan adalah data pendidikan.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta (2008) Hal. 101

2. Analisis Taksonomi

Setelah melakukan analisis domain yang menghasilkan banyak data melalui wawancara dan observasi, maka dilakukan observasi terfokus yang dilanjutkan dengan analisis taksonomi. Analisis taksonomi merupakan analisis mengenai semua data yang sudah terkumpul melalui analisis domain. Dalam analisis ini juga domain yang sudah ditentukan menjadi lebih terfokus. Maka dari itu, domain yang sudah diteliti akan dijelaskan lebih rinci dalam analisis taksonomi ini.

Dalam penulisannya, analisis taksonomi dapat menggunakan tabel atau bagan. Misalkan domain yang ditentukan adalah data pendidikan, maka pada analisis taksonomi menyebutkan bahwa data pendidikan meliputi jenjang SD, SMP, dan SMA.

3. Analisis Komponensial

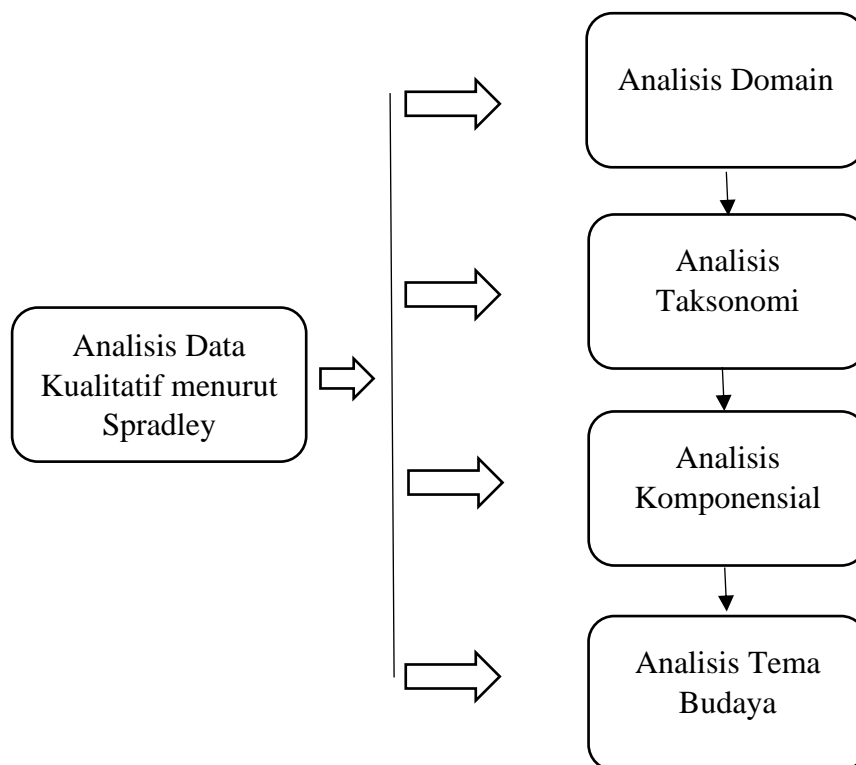
Berbeda dengan analisis taksonomi yang mencari kesetaraan dari analisis domain. Pada analisis komponensial peneliti akan mencari perbedaan dari domain yang sudah ditentukan. Data ini dapat ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Contoh analisis komponensial adalah ketika peneliti menentukan domain data pendidikan, maka data taksonominya mengarah pada jenjang pendidikan. Namun pada analisis komponensial, peneliti akan mencari perbedaan dari domain yang sudah ditentukan. Misalkan mengumpulkan data mengenai tujuan sekolah, kebijakan kurikulum, dan sarana prasarana.

4. Analisis Tema Budaya atau Kultural

Dalam analisis tema budaya ini merupakan tahapan akhir dalam analisis data menurut Spradley. Analisis ini bertujuan untuk mencari hasil dari penggabungan analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Setelah ketiganya digabung maka akan tersusun objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas. Intinya, dalam analisis tema budaya ini peneliti akan menggabungkan analisis-analisis sebelumnya menjadi suatu hasil yang jelas.

Berdasarkan penjelasan analisis data kualitatif diatas, dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 3.1 : Analisis Data

G. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data ini bertujuan untuk pengecekan tingkat validitas dari sebuah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ketekunan pengamatan

Teknik ini bertujuan agar data yang akan di cek valid dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Karena pada ketekunan pengamat tentu persoalan dan solusi didapatkan secara rinci. Hal inilah yang dilakukan peneliti dalam penelitian agar lebih mendalam mengenai tingkat motivasi belajar siswa SDIT Insan Permata Malang.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang ada untuk pembandingan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian karakter islami siswa melalui budaya sekolah islami sekolah yang ada di SDIT Insan Permata Malang ini peneliti memperoleh data dari banyak pihak, tidak hanya dengan salah satu sumber atau narasumber saja. Karena bisa jadi data yang dimaksud ada di sumber atau narasumber lainnya. Sehingga fungsi dari Teknik Triangulasi ini adalah pembandingan dan pelengkap dalam mengumpulkan data serta pengecekan keabsahan data.

Keabsahan data dengan teknik triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data dengan cara meneliti subjek lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai karakter siswa. Namun peneliti akan melakukan wawancara dengan pengajar dan orang tua yang lainnya untuk melakukan pengecekan ulang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas sebuah data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan ulang pada aspek teknik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian dengan teknik wawancara, namun ditambah dengan teknik observasi dan dokumentasi untuk mendukung validitas data yang diperoleh.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan pada aspek waktu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada awal sebelum kegiatan atau program sekolah dijalankan. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian setelah program sekolah dijalankan. Sebagai bentuk pengecekan kembali mengenai perubahan yang terjadi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam proposal penelitian ini, peneliti membagi prosedur penelitian menjadi tiga bagian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut ini merupakan Prosedur penelitian pada proposal ini :

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari sebuah masalah yang hendak diteliti, kemudian memilih lapangan atau lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian. Lalu peneliti menyiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan. Seperti kerangka proposal surat perizinan yang diurus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada SDIT Insan Permata Malang. Hal ini bertujuan agar terjalin suatu koordinasi antara lembaga yang satu dengan yang lainnya yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan SDIT Insan Permata Malang.

Selain kerangka proposal dan surat perizinan, peneliti perlu merancang sebuah instrumen yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian, misalkan waktu penelitian dan pertanyaan wawancara dengan Kepala SDIT Insan Permata Malang, dengan pengajar, walimurid hingga dengan murid yang ada di SDIT Insan Permata Malang.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi dengan mendatangi SDIT Insan Permata Malang, selain itu peneliti sudah mulai

untuk melakukan wawancara dan pengumpulan dokumentasi, seperti data siswa, program kegiatan hingga pengaruh budaya islami sekolah terhadap pembentukan karakter islami siswa.

3) Tahap Penyelesaian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu data yang diambil tidak selalu urut dan dapat langsung untuk dianalisis. Dalam hal ini telah dilakukan analisis data guna mengatur kerapian yang sistematis dan pengecekan data yang sudah diperoleh. Selain itu, pada tahap ini pengolahan data akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga pada tahap inilah dapat diketahui apakah sebuah penelitian kualitatif akan tetap, berkembang atau berubah. Dan pada tahap akhir dibuatlah sebuah laporan akhir yaitu skripsi sebagai bentuk kepenulisan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SDIT Insan Permata Malang

Adapun data profil sekolah SDIT Insan Permata Malang adalah sebagai berikut²⁹ :

- | | |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Islam Terpadu Insan Permata |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 102056104007 |
| 3) Nomor Induk Sekolah | : 100680 |
| 4) NPSN | : 20540186 |
| 5) Nomor Anggota JSIT | : 6.35.73.02.001 |
| 6) Alamat | : |
| a) Jalan | : Jl. Akordion Utara Malang |
| b) Kelurahan | : Tunggulwulung |
| c) Kecamatan | : Lowokwaru |
| d) Kab/Kota | : Kota Malang |
| e) Provinsi | : Jawa Timur |
| 7) Telepon | : 0341-490887 |
| 8) Kode Pos | : 65143 |
| 9) Nama Kepala Sekolah | : Fitria Hidayati, S.Pd |

²⁹ Dokumen SDIT Insan Permata Malang

10) Tahun Berdiri Sekolah	: 2004
11) Status Akreditasi/tahun	: A/2016
12) Status Sekolah	: Swasta
13) Status Tanah	: Hak Milik
14) Luas Tanah	: 2644 m ²
15) Email	: insanpermatamalang@gmail.com
16) Facebook	: insanpermata
17) Website	: http://sdit.insanpermata.sch.id
18) Twitter	: insanpermata
19) Instagram	: @sdit.insan.permata

b. Visi Misi SDIT Insan Permata Malang

Suatu lembaga formal yakni sekolah, tentu memiliki visi dan misi yang digunakan untuk mengembangkan serta memajukan suatu lembaga itu sendiri. Sekolah ini juga salah satu sekolah menuju adiwiyata sehingga terdapat penambahan pada visi sekolah untuk peduli terhadap lingkungan.

“Selain visi sekolah yang fokus pada sekolah karakter yang mengedepankan akhlak dan keluhuran masyarakat, pada visi juga kami cantumkan peduli lingkungan karena sekolah ini juga menuju adiwiyata.”³⁰

³⁰ Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

Adapun visi dan misi dari SDIT Insan Permata adalah sebagai berikut³¹ :

1) Visi

Menjadikan sekolah unggulan yang mengedepankan keluhuran akhlak dan bermanfaat bagi masyarakat serta peduli lingkungan.

2) Misi

1. Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah professional.
2. Meletakkan dasar aqidah yang kokoh dan kebiasaan ibadah yang terjaga keistiqomahannya.
3. Menciptakan tenaga berpendidikan yang berkualitas dan islami.
4. Menjalin hubungan timbal balik yang efektif dan produktif antara sekolah, orang tua dan masyarakat.
5. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berakhlak terpuji, dan bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.
6. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan.

c. Data Guru dan Siswa SDIT Insan Permata Malang

1) Data Guru

Dalam setiap sekolah tentu terdapat data guru dan tenaga kependidikan. Menurut data yang ada, jumlah guru di SDIT Insan Permata adalah 60 guru, yang meliputi 13 guru laki-laki dan 47 guru perempuan. Sedangkan tenaga kependidikan yang ada di SDIT

³¹ Dokumen SDIT Insan Permata Malang

Insan Permata adalah 22 tenaga kependidikan, yang meliputi 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sehingga total keseluruhan dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Insan Permata Malang adalah 82 orang.³²

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Kependidikan

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru	13	47	60
Tenaga kependidikan	13	8	22
			82

2) Data Siswa

Data perkembangan siswa penting karena untuk mengetahui perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan data perkembangan siswa SDIT Insan Permata Malang pada lima tahun pelajaran terakhir.³³

Tabel 4.2

Data Siswa

Tahun Pelajaran	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2015-2016	18	267	216	485
2016-2017	18	287	233	520
2017-2018	18	294	246	540
2018-2019	19	305	265	570
2019-2020	20	317	275	592

³² Ibid

³³ Ibid

2. Aktivitas Kegiatan di SDIT Insan Permata Malang

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis keislaman dengan menerapkan *fullday school* sejak berdirinya sekolah pada tahun 2004. Menurut Kepala SDIT Insan Permata, Fitria Hidayati, S.Pd, hal ini dilaksanakan untuk menyesuaikan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

“Dari awal berdiri itu *fullday*. Insan Permata 2004 itu sudah *fullday*, itu kita pulang habis ashar, karena tujuannya kita bisa mengawal terutama di sholat ya. Dengan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah disekolah. Harapan kami sholat subuh, sholat maghrib dan sholat isya’ menjadi amal yaumi yang dikontrol oleh orang tua ketika dirumah. Selain itu kan karena kita kurikulum terpadu, yang dipadukan dengan kurikulum JSIT sehingga kalau kita tidak *fullday* maka kita akan kesulitan dan kekurangan waktu.”³⁴

Sehingga dilaksanakanlah, kurikulum sekolah yang sesuai dengan kurikulum JSIT. Adapun kurikulum atau SKL (Standart Kelulusan) yang ditetapkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) untuk diterapkan adalah sebagai berikut³⁵ :

- 1) Memiliki akidah yang lurus.
- 2) Memiliki ibadah yang benar.
- 3) Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia.
- 4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan hawa nafsunya.

³⁴ Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

³⁵ Dokumen SDIT Insan Permata Malang

- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
- 6) Memiliki wawasan yang luas.
- 7) Memiliki keterampilan hidup.

Dari kurikulum dan SKL (Standart Kelulusan) yang sudah ditentukan, maka sekolah menerapkan *fullday school* guna menuntaskan tujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, terutama pada penguatan membaca Al-Qur'an dan keistiqomahan dalam sholat lima waktu.

“Selain pengontrolan sholat, kita juga konsentrasi ke Al-Quran. Jadi butuh waktu yang lama sehingga setiap hari ada pembelajaran Al-Quran. Untuk awal dulu sekolah menggunakan metode qiroati, kemudian ummi, lalu usmani dan sekarang menggunakan tarbawi.”³⁶

Aktivitas keseharian sekolah sebelum adanya pandemic dimulai pukul 07.00 WIB hingga 15.00 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dengan persiapan siswa masuk sekolah, kegiatan bina kelas dengan tujuan pembentukan karakter islami siswa, kemudian siswa diarahkan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan dilanjut dengan muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan, lalu pelaksanaan pembelajaran dan ditutup dengan sholat ashar berjama'ah.³⁷

“Anak-anak itu masuk mulai jam 7. Jam 7 itu sudah dianggap masuk karena kita melihatnya itu dari proses anak datang, kemudian ada guru piket yang berjejer-jejer..”³⁸

³⁶ Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

³⁷ Dokumen SDIT Insan Permata Malang

³⁸ Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

SDIT Insan Permata Malang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan yang dikemas secara bersamaan. Pembelajaran ilmu pengetahuan umum meliputi materi yang dikemas dalam tematik terpadu, sedangkan ilmu keagamaan yang diterapkan meliputi pembelajaran Al-Quran dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (amal yaumi).

Pada masa pandemi *Corona Virus Deseace* (COVID 19), aktivitas pembelajaran berbeda dengan kegiatan di sekolah pada hari biasa. Aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan penuh dirumah masing-masing mulai pukul 07.00 hingga pukul 12.00 WIB. Namun hal ini tidak membuat kegiatan pembelajaran menjadi menurun dan berkurang. Melalui *Live Meeting* dengan aplikasi *Zoom* dan video edukasi yang diunggah pada aplikasi *Google Classroom*, siswa tetap belajar dan menerima ilmu sesuai dengan target yang direncanakan.

SDIT Insan Permata Malang berharap bahwa adanya masa pandemi ini tidak menyurutkan niat dan semangat siswa untuk menuntut ilmu. Teknologi yang ada digunakan dengan maksimal dan diinovasikan sesuai dengan problematika yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

“Karena harapannya tidak hilang, mungkin dari ruhnya anak-anak melihat guru dari layer HP kan jadi gimana gitu ya. Ya tetap, harapan kita tetap ada walaupun banyak perubahan inovasi dari setiap bulan. Pada masa pandemi ini ya tidak ada yang paten, sehingga keputusan dan sistem dadakan sesuai dengan masalah yang dihadapi.”³⁹

³⁹ Dokumen SDIT Insan Permata Malang

Kegiatan siswa dilakukan mulai pukul 07.00 hingga 12.00 WIB yang meliputi *Live Meeting* dan penugasan. Kegiatan ini dimulai dengan bina kelas pagi yang diisi dengan materi atau arahan kepada siswa untuk tetap mempertahankan karakter keislamannya. Diantara kegiatan pada bina kelas pagi adalah murojaah bersama, tadabbur ayat, shiroh nabawiyah, hadits, sapa pagi dengan teman melalui *video call*. hingga sholat dhuha secara virtual.

“Ada sholat dhuha virtual. Tetapi ya itu dulu sudah ada dan sudah menjadi kebiasaan bahkan budaya ya. Sekarang juga ada tetapi melalui zoom jadi sholat dhuha bersama secara virtual.”⁴⁰

Setelah melakukan kegiatan bina kelas pagi, siswa melakukan presensi dengan mengisi amal yaumi serta presensi kehadiran dalam mengerjakan penugasan pada hari tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *Live Meeting* Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an (KBMQ).

Kegiatan ini pada setiap kelas dilakukan secara bergantian, Jadwal *Live Meeting* KBMQ dilaksanakan pada hari senin-rabu, dan KBM dilaksanakan pada hari Kamis-jum'at. Masing-masing kelas dalam satu minggu mendapat jadwal satu kali untuk melakukan *Live Meeting*. Sehingga siswa tidak hanya menerima materi melalui video edukasi tetapi juga mendapatkan fasilitas untuk bertemu dengan guru secara virtual untuk

⁴⁰ Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Pemata Malang, tanggal 31 Maret 2021

pembelajaran. Hal ini bertujuan agar budaya sekolah tetap berjalan walaupun kegiatan sekolah dilakukan melalui tatap muka secara virtual.

Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.00-07.30	Bina Kelas	Sapa Pagi	Sholat Dhuhur	Presensi	Presensi
07.30-08.00	Presensi	Presensi	Presensi	Amal yaumi dan Bina Kelas	Amal yaumi dan Bina Kelas
08.00-09.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PAI
09.45-10.45	KBM	KBM	KBM	KBM	Siroh
10.30-11.30	Tematik	Tematik	Tematik	SBDP	LifeSkill
11.30-12.00	Murojaah dan Sholat Dhuhur				
<p>Tantangan Pekan ini :</p> <p><input type="checkbox"/> Murojaah fiqh selesai sholat dhuhur, ashar dan maghrib</p> <p><input type="checkbox"/> Talaqin membaca Al-Qur'an 4 hari 4 ayat dan disampaikan terjemahnya oleh orang tua selesai sholat maghrib</p> <p>Catatan :</p> <p><input type="checkbox"/> Zoom KBM sesuai jadwal kelompok masing-masing</p> <p><input type="checkbox"/> Zoom Tematik setiap hari Kamis dan Jumat</p>					

Gambar 4.1 : Jadwal KBM dan KBMQ virtual

Kegiatan pembelajaran di SDIT Insan Permata Malang selain pembelajaran dilakukan dirumah secara penuh, pada masa pandemi ini juga dilakukan secara *offline* bagi siswa yang membutuhkan waktu khusus untuk pembelajaran secara tatap muka. Hal ini bertujuan sebagai upaya dalam meningkatkan budaya sekolah dengan memberikan jam tambahan kepada siswa yang membutuhkan waktu lebih dalam mencapai target pembelajaran. Baik pembelajaran pada umumnya, maupun pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi hafalan dan mengaji.

3. Budaya Islami Sekolah di Objek Penelitian

Pada objek penelitian, terdapat budaya islami yang diterapkan untuk menguatkan karakter siswa, budaya islami sekolah tersebut sebelum pandemi adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Sambut Siswa

Pertama yang termasuk dalam budaya islami sekolah di SDIT Insan Permata Malang adalah kegiatan sambut siswa.⁴¹ Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memberi perasaan nyaman pada siswa dan orang tua, menegakkan budaya sekolah senyum; sapa; salam; sopan; dan santun, menegakkan budaya terutama berseragam lengkap dan kedisiplinan keterlambatan, serta mengisi tangka hati siswa untuk bersiap menerima ilmu yang diberikan oleh guru ketika disekolah.

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan jadwal piket yang sudah ditentukan dari setiap jenjang atau kelas. Guru akan melakukan sambut siswa pada pagi hari dengan menerapkan 5S, melontarkan senyuman dengan salam yang penuh hormat, memeriksa keadaan siswa yang berkaitan dengan akhlak dan adat islami, mengecek kelengkapan serta kesesuaian seragam. Hal ini menjadikan siswa termotivasi untuk meniru perilaku yang diberikan oleh guru ketika menyambutnya.

Tidak jauh berbeda dengan sekolah seperti biasa, pada masa pandemi siswa dan guru tetap melakukan sambut pagi. Pada pertemuan

⁴¹ Dokumen SDIT Insan Permata, SOP No.1 Level 3, tahun ajaran 2017-2018

Live Meeting, guru selalu melontar salam dan menanyakan kerapian siswa dalam melakukan pembelajaran walaupun secara virtual. Hal ini bertujuan agar siswa tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran di rumah.

b. Seragam dan pakaian siswa

Penerapan seragam dan pakaian siswa yang dicantumkan dalam *Standard Operational Procedure* (SOP) atau Standar Prosedur Operasional ini bertujuan untuk mengajarkan kerapian pada siswa dan mengatur agar proses disiplin menggunakan seragam yang sesuai terlaksana.⁴² Adapun ketentuan penggunaan seragam siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jadwal Seragam Siswa Kelas 1-3

Hari	Keterangan seragam
Senin	Baju Merah Putih, Topi, dasi, ikat pinggang, Kaos kaki putih dan sepatu hitam
Selasa	Baju Kotak Hijau, Kaos kaki putih sepatu hitam
Rabu	Baju Kotak Biru, Kaos Kaki Putih, dan sepatu hitam
Kamis	Batik JSIT, bawahan merah hati (hari senin), Kaos kaki putih, dan sepatu hitam, ikat pinggang
Jum'at	Baju Pramuka siaga SDIT, Kaos kaki hitam, dan sepatu hitam, ikat pinggang,
* Untuk siswa putri mengenakan jilbab Seragam	

⁴² Dokumen SDIT Insan Permata No. 001 level 2, tahun ajaran 2017-2018

Sedangkan jadwal penggunaan seragam kelas 4 sampai kelas 6 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jadwal Seragam Kelas 4-6

Hari	Keterangan seragam
Senin	Baju Merah Putih, Topi, dasi, ikat pinggang, Kaos kaki putih dan sepatu hitam
Selasa	Baju Kotak Hijau, Kaos kaki putih, dan sepatu hitam
Rabu	Baju Kotak Biru, Kaos Kaki Putih, ikat pinggang dan sepatu hitam
Kamis	Baju Merah Putih, Topi, dasi, ikat pinggang, Kaos kaki putih dan sepatu hitam
Jum'at	Baju Pramuka penggalang SDIT , Kaos kaki Hitam sepatu hitam, ikat pinggang
* Untuk siswa putri mengenakan jilbab Seragam	

Selain itu, penggunaan seragam juga menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalkan Ketika *outdoor learning*, maka menggunakan seragam olahraga atau seragam kepaduan dari masing-masing jenjang yang sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh sekolah yakni sopan dan menutup aurat.

Pada masa pandemi, siswa tetap menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Al-Qur'an melalui *Live Meeting*.

c. Ikrar dan Baris

Kegiatan iklan dan baris dilakukan siswa ketika hendak memasuki ruang kelas. Hal ini bertujuan agar kegiatan pagi berjalan dengan baik, menerapkan budaya senyum; salam; sapa (3S), menegakkan budaya sekolah terkhusus pada seragam dan cek keterlambatan. Melatih budaya disiplin siswa.⁴³

Adapun kegiatan ikrar dan baris adalah sebagai berikut :

- 1) Ikrar dilakukan saat bel masuk
- 2) Bel berbunyi, guru dengan pengiji jam pertama bersiap di depan kelas.
- 3) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin ikrar dan doa masuk ruangan.
- 4) Guru mendampingi siswa saat kegiatan berlangsung, mulai dari baris, mengecek seragam dan kelengkapan siswa hingga siswa masuk ke dalam ruang kelas.
- 5) Untuk kelas bawah ikrar yang dibacakan menggunakan gerakan, dan untuk kelas atas pembacaan ikrar tidak menggunakan gerakan.

Ikrar yang dibaca oleh siswa adalah sebagai berikut :

<p style="text-align: center;">Ikrar Siswa SDIT Insan Permata</p> <p style="text-align: center;">Asyhadualla illahaillallah Waasyhaduanna muhammada Rosulullah Kami Putra-putri SDIT Insan Permata Demi baktiku pada Illahi dan Cintaku pada Al Qur'an suci</p>

⁴³ Ibid

Kami berjanji :
 Allah Ghoyatuna
 Allah Tujuan kami
 Muhammad Qudwatunna
 Muhammad Tauladan kami
 Allahu maa'i (Allah Bersamaku)
 Al Qur'an Dusturuna
 Al- Qur'an pedoman hidup kami
 Allahu maa'i (Allah Bersamaku)
 Allahu Naadziri (Allah Melihatku)
 Alahu syaahidii (Allah menyaksikanku)
 Allahu Akbar
 Siap badan sehat , jiwa kuat hati bersih
 Dan cerdas
 Allahu Akbar

Doa masuk Ruangan kelas:
 Bismillahiwalajnaa wabismillahi khorojnaa wa'ala Rabbinaa
 tawakkalnaa

- 6) Ketua kelas menunjuk barisan yang paling tertib untuk masuk kelas terlebih dahulu.

Pada masa pandemi, ikrar ini jarang dilakukan karena keterbatasan waktu pada pertemuan *Live Meeting*. Namun untuk pembacaan dua kalimat syahadat dan afirmasi untuk penguatan karakter siswa dari budaya sekolah terkadang pada KBMQ yaitu Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an masih diterapkan.

d. Bina Kelas

Setelah melakukan sambut pagi, ikrar dan baris. Siswa memasuki ruang kelas untuk melakukan kegiatan bina kelas. Bina kelas merupakan kegiatan kesiswaan yang meliputi arahan dan nasehat pagi kepada siswa.⁴⁴ Kegiatan ini dimulai sebelum jam pembelajaran

⁴⁴ Ibid

berlangsung. Durasi waktu bina kelas selama 15 menit yang menitikberatkan pada akhlak dan sikap siswa.

Kegiatan bina kelas bertujuan untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab siswa, melatih dan membekali siswa untuk berperilaku dan berakhlak yang baik, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun masyarakat dengan baik.

Pada pembelajaran secara virtual. Bina Kelas tetap dilaksanakan dengan cara *Live Meeting* maupun video yang dibuat oleh guru pada jenjang tersebut. Kegiatan bina kelas di SDIT Insan Permata Malang beragam mulai dari pemberian motivasi oleh guru, sapa pagi antar teman, sholat dhuha virtual, tadabbur ayat, kandungan hadits, hingga cerita yang meliputi cerita rakyat, cerita sahabat Nabi dan cerita-cerita yang dapat diambil amanah didalamnya.

e. Infaq Harian

Infaq harian merupakan kegiatan kesiswaan yang memiliki tujuan membiasakan kepada siswa untuk berinfaq sejak kecil dan membiasakan anak senang berbagi. Kegiatan ini dilakukan di kelas saat pagi hari setelah berdoa di ruang kelas dan sebelum bina kelas.

Sebelum infaq harian dilakukan, guru terlebih dahulu memberika motivasi siswa melalui kisah-kisah yang mengandung pesan keutamaan berinfaq. Setelah infaq sudah dikelilingkan oleh ketua kelas, maka guru memberikan apresiasi dengan kata dan kalimat yang

membangun. Selanjutnya, bendahara atau wali kelas mengitung hasil infaq.

Tidak jauh berbeda dengan infaq harian, pada pembelajaran *online* yang dilakukan oleh SDIT Insan Permatam Malang siswa tetap melakukan infaq yang disesuaikan dengan tantangan atau target dari masing-masing jenjang. Pada jenjang 2, infaq dilakukan setiap hari jumat yang pengumpulan uang infaq dimulai hari senin. Jika sudah terkumpul, siswa akan membagikan infaq tersebut kepada orang yang membutuhkan disekitar rumah atau diletakkan pada kotak amal. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan orang tua dirumah.

f. Kegiatan *Character Building* (CB)

Kegiatan *Character Building* (CB) atau membangun karakter merupakan suatu kegiatan kesiswaan yang berfokus pada syahsiyah Islamiyah atau jiwa islami siswa.⁴⁵ Kegiatan yang dimaksud adalah pembelajaran sehari-sehari yang dilakukan oleh guru dan siswa. Tujuan dari kegiatan *Character Building* (CB) adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan sarana dalam membentuk syakhsiyah islamiyah atau jiwa islami siswa.
- 2) Membentuk akhlaqul karimah atau akhlak yang baik terhadap siswa.
- 3) Memberikan tsaqofah islamiyah atau pendidikan islami kepada siswa.

⁴⁵ Ibid

Pada pembelajaran virtual, siswa tetap mendapatkan motivasi dari guru untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter islami siswa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Adab Makan

Kegiatan makan siang yang dilakukan oleh siswa dilakukan setelah sholat dhuhur yaitu pada pukul 12.20-12.40, kecuali hari Jumat siswa makan siang setelah sholat jumat. Tujuan dari adanya kegiatan makan siang di sekolah adalah menjadikan siswa makan sesuai dengan adab makan yang benar, mengajarkan kepada siswa budaya antri karena pada kegiatan makan siang siswa bergantian dengan teman sejawat untuk mengambil makan siang, serta mengajarkan siswa untuk bersyukur akan nikmat Tuhan.⁴⁶

Hal ini tentu diharapkan agar siswa mampu menerapkan adab makan ini ketika di sekolah maupun di luar sekolah khususnya ketika siswa berada di rumah. Selain adab-adab dalam berperilaku, di sekolah ini juga menekankan adab makan karena perilaku ini seringkali diremehkan oleh orang tua. Pada kenyataannya, adab ketika makan ini penting untuk diajarkan kepada siswa sejak dini sesuai dengan adab yang dianjurkan.

Kegiatan makan di sekolah pada waktu siang ini tentu didampingi oleh guru kelas dengan diawali ketua kelas atau siswa yang ditunjuk untuk memimpin doa. Guru memastikan guru

⁴⁶ Ibid

mendapat nasi dan lauk, kemudian mendampingi siswa selama proses makan siang agar siswa menyelesaikan makan siang sesuai dengan adab makan islami yaitu:

- 1) makan sambil duduk
- 2) tidak berbicara / bersenda gurau ketika makan
- 3) tidak tercecer
- 4) tidak tersisa
- 5) dan diakhiri dengan do'a.

B. Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian berikut ini merupakan paparan data hasil dari penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak terkait mengenai budaya islami sekolah dan karakter islami siswa. Wawancara tersebut meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan walimurid.

Selain mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mengetahui perkembangan siswa melalui pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring). Hal ini juga didukung dengan adanya dokumentasi sekolah sebagai penunjang serta penguat dari adanya penelitian ini.

Penelitian ini mendapatkan hasil dari beberapa domain, diantaranya adalah Jenjang Pendidikan, aplikasi atau media pembelajaran hingga budaya yang ada di sekolah. Pada pembahasan ini lebih difokuskan kepada budaya

yang ada di sekolah sehingga pembahasan akan lebih banyak pada budaya islami sekolah.

Tabel 4.5

Analisis temuan

No	Rincian domain	Hubungan	Domain
1.	PAUD SD SMP	Adalah jenjang dari	Pendidikan di Yayasan Insan Permata
2.	Zoom Google Classroom Whatsapp	Adalah aplikasi atau media	Pembelajaran online atau virtual
3.	Bina Kelas Berseragam Mengaji dan Hafalan Budaya 5S Amal Yaumi	Adalah budaya islami dari	Era digital dan masa pandemic di SDIT Insan Permata

Dari tabel diatas maka dapat difokuskan pada penelitian ini lebih banyak membahas mengenai budaya islami sekolah pada era digital yang bertepatan dengan masa pandemi sehingga dapat diambil hasil analisis taksonomi sebagai berikut :

A	B	D				
Jenjang	Media	Budaya Islami				
		Bina Kelas	Seragam	Mengaji dan Hafalan	Budaya 5S	Amal Yaumi

Dari kedua analisis tersebut, kemudian adalah analisis komponensial yang dipaparkan dari data melalui hasil penelitian sebagai berikut :

1. Eksplorasi Budaya Islami Sekolah di SDIT Insan Permata Malang

Budaya Islami Sekolah di SDIT Insan Permata Malang merupakan budaya islami yang tidak harus dilaksanakan oleh siswa saja, melainkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya Islami Sekolah diterapkan ketika siswa

dan guru di sekolah. Selain itu, ketika warga sekolah berada diluar sekolah, diharapkan budaya islami tetap diterapkan.

Pelaksanaan budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang ditemulakan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian, budaya islami sekolah mampu menguatkan karakter islami siswa di era digital yang bertepatan dengan masa pandemi *Corona Virus Deseace* (COVID-19) yang muncul pada awal tahun 2020.

Menurut Ulfatu Mahmudah, S.Si, budaya islami sekolah yang ada pada SDIT Insan Permata Malang ini tergolong banyak karena mulai dari wudhu, makan dan hal kecil lainnya yang berhubungan dengan syariat agama islam diajarkan dalam setiap pembelajaran di sekolah. Tujuannya agar siswa mampu menerapkan budaya islami sekolah dari praktik secara langsung walaupun tidak ada pembelajaran secara tertulis.

“Budaya islami sekolah yang ada disini termasuk banyak, mulai dari cara berwudhu yang benar tata cara hingga gerakannya. Biasanya ada guru yang menjaga ketika anak-anak berwudhu, baik ikhwan maupun akhwat. Selain itu dari hal seperti makan juga diajarkan. Mulai dari tata cara sampai antri ambil nasi dan lauk.”⁴⁷

Dari data tersebut, maka peneliti menemukan budaya islami sekolah yang ada di SDIT Insan Permata Malang pada masa pandemi dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring. **Pertama**, Bina Kelas. **Kedua**, berseragam ketika pembelajaran berlangsung. **Ketiga**, Murojaah

⁴⁷ Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021

hafalan dan mengaji dengan metode tarbawi. **Keempat**, Senyum salam sapa sopan santun (5 S). **Kelima**, Amal yaumi melalui *google form*.

a. Bina Kelas

Bina kelas merupakan salah satu budaya dari sekolah ini. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin sampai Jumat setiap pukul 07.00 WIB. Topik yang dibahas dalam materi bina kelas beragam. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Jadwal Bina Kelas

Hari	Topik
Senin	Motivasi dari guru
Selasa	Sapa pagi
Rabu	Sholat dhuha virtual
Kamis	Tadabur ayat, Cerita atau dongeng, Hadits, Shiroh sahabat Nabi
Jumat	

Pada **hari senin**, siswa melakukan *Live Meeting* melalui aplikasi Zoom untuk mendapat arahan dan motivasi dari guru. Materi yang disampaikan merupakan kesepakatan dari guru jenjang. Dalam hal ini materi yang disampaikan meliputi materi shodaqoh, merawat hewan peliharaan dan bertukar cerita mengenai hewan peliharaan, dan materi-materi umum maupun keislaman lainnya.



Gambar 4.2 : Kegiatan Bina Kelas (Motivasi dan Arahan dari Guru)

Pada **hari Selasa**, siswa melakukan sapa pagi dengan *Videocall* melalui aplikasi WhatsApp. Kegiatan ini dilakukan oleh 3-5 siswa yang melakukan panggilan video secara bersamaan. Pembahasan yang mereka bicarakan adalah tema tertentu yang sudah direncanakan oleh guru jenjang. Seperti pengenalan untuk saling mengenal, bercerita mengenai hari libur atau akhir pekan, hingga bercerita mengenai ruangan yang ada di rumah masing-masing.

Hasil dari kegiatan sapa pagi dibuktikan dari tangkapan layar atau *screenshoots* dari walimurid di grup masing-masing kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dapat diketahui dari laporan walimurid yang lain bahwa terdapat kendala yaitu siswa tertentu tidak dapat dihubungi atau pada pembahasan yang ditentukan siswa tertentu tidak mengikuti pembicaraan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru jenjang/kelas.

Selain itu, pada kegiatan sapa pagi ini juga bisa digunakan untuk saling simak dalam murojaah atau mengulang hafalan. Tentunya pasangan siswa yang ditentukan oleh guru sesuai dengan kelancaran yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki hafalan lebih lancar tentu akan menjadi penyimak pada kegiatan saling murojaah ini. Pada semester genap ini siswa memiliki target hafalan mulai QS. Al-Muthoffin sampai Al-Fajr. Pada gambar berikut siswa melakukan murojaah hafalan QS. Al-Muthoffin.



Gambar 4.3 : Kegiatan Sapa Pagi (Simak Murojaah Hafalan)

Pada **hari rabu**, siswa melakukan kegiatan Sholat dhuha virtual melalui aplikasi Zoom. Dalam hal ini bisa dengan menyatukan empat kelas dalam satu jenjang di ruangan zoom yang ada, atau bisa dengan melakukan pada masing-masing kelas. Menurut Marisa Indrayanti yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan

salah satu inovasi sekolah dari budaya yang sudah ada dan budaya yang sudah dilakukan sebelum masa pandemi sehingga pada saat seperti ini mampu tetap diterapkan walaupun secara virtual.

“Ada sholat dhuha virtual. Tetapi ya itu dulu sudah ada dan sudah menjadi kebiasaan bahkan budaya ya. Sekarang juga ada tetapi melalui zoom jadi sholat dhuha bersama secara virtual.”⁴⁸

Pelaksanaan sholat dhuha virtual dimulai dengan pengondisian siswa untuk merapikan mukena untuk siswa perempuan, dan sarung serta kopyah untuk siswa laki-laki.

Kemudian dengan dikoonidir oleh seorang guru, siswa melakukan sholat dhuha virtual. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca wirid bersama yang dipimpin oleh salah satu guru. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian sedikit motivasi agar ananda istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan ditutup dengan doa.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada hari Rabu, 31 Maret 2021, sholat dhuha virtual dipimpin oleh Farida Faizah. Kemudian wali kelas dari masing-masing kelas melakukan absensi untuk kehadiran siswa pada kegiatan sholat dhuha virtual ini.

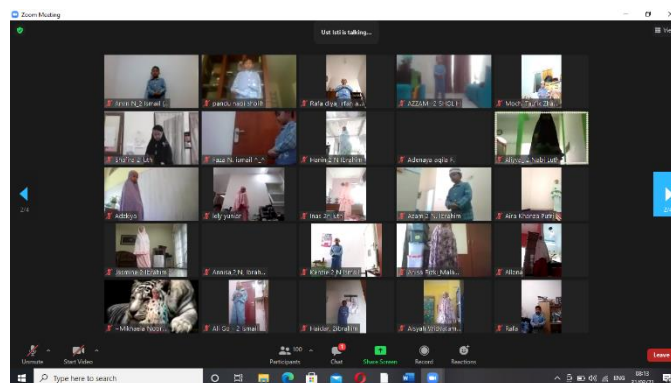
Pada penelitian ini, peneliti menemukan sebagian besar dari siswa ketika bergabung di *Live Meeting* ini selalu menyapa guru dan mengucapkan salam. Untuk menunggu siswa lain bergabung di aplikasi Zoom, guru mengajak siswa untuk melakukan sambung ayat dan

⁴⁸ Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Pemata Malang, tanggal 31 Maret 2021

bermain tebakan agar siswa fokus dan mempersiapkan diri untuk sholat dhuha virtual.

Setelah semua siswa bergabung di Zoom, Istiqomah Tika Kirana, S.Pd yang merupakan salah satu guru du jenjang 2 memimpin sholat dhuha virtual siswa dengan satu arahan. Selain memandu bacaan sholat siswa, guru juga mengarahkan siswa pada gerakan sholat siswa. Tak lupa pada bacaan surat, siswa diajak untuk memurojaah surat yang sudah di hafal pada juz 30.

Kemudian agenda selanjutnya adalah wirid yang dipimpin Ulifatul Arifah, S.Pd yaitu guru Al-Qur'an jenjang 2. Lalu dilanjutkan Kembali oleh MC yaitu Farida Faizah untuk arahan dan motivasi kepada siswa dan ditutup dengan doa penutup majelis. Berikut merupakan dokumentasi dari peneliti ketika kegiatan sholat dhuha berjamaah secara virtual.



Gambar 4.4 : Kegiatan Sholat Dhuha Virtual

Pada **hari Kamis dan Jumat**, siswa melakukan bina kelas dengan menonton video yang dibuat oleh guru jenjang. Video yang

ditampilkan berisi Tadabur ayat dari Surah yang sudah dihafalkan, Cerita atau dongeng tentang fabel dan cerita rakyat, kandungan dari hadits dari kitab Arbain Nawawi, Shiroh sahabat Nabi.

Berikut merupakan salah satu dokumentasi video dokumentasi yang diambil oleh peneliti dari unggahan guru pada aplikasi *Google Classroom*.



Gambar 4.5 : Kegiatan Bina Kelas Kamis dan Jumat (Tadabbur ayat)

Kegiatan Bina Kelas ini bertujuan untuk menjaga dan menguatkan karakter islami siswa dengan memberikan motivasi mengenai materi keislaman dan praktik beribadah. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah menekankan kedisiplinan siswa untuk bangun pagi serta mempersiapkan diri bersekolah seperti biasa walaupun pembelajaran dilakukan secara virtual atau *online*. Karena berdasarkan penelitian yang didapat oleh peneliti melalui narasumber yang bersangkutan jika tidak ada *Live Meeting* siswa tidak bangun pagi dan mengerjakan penugasan pada siang hari atau malam hari.

b. Berseragam

Berseragam atau berpakaian ketika pembelajaran berlangsung. Seragam yang digunakan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini tetap diterapkan oleh siswa walaupun sekolah tidak melakukan tatap muka secara langsung. Seragam yang dikenakan siswa sesuai dengan aturan yang disepakati oleh sekolah yaitu seragam atau pakaian sesuai dengan syariat islam.

“Karena ini sekolah islam jadi ya menggunakan celana panjang untuk Ikhwan, dan rok untuk akhwat dan menggunakan daleman celana untuk akhwat. Pokoknya yang serapi dan seindah mungkin. Dan untuk penggunaan hijabnya yang menutup dada atau syar’i. Kalau kelas 6 atau kelas atas biasanya sudah gak menggunakan kerudung yang diberikan sekolah karena sudah kecil. Jadi mereka beli sendiri yang sesuai dengan mereka dan yang pasti menutupi dada. Soalnya kan kegiatannya banyak, ditakutkan nanti kudungnya *ngelingkap*.”⁴⁹

Penggunaan seragam di SDIT Insan Permata Malang ini sesuai dengan syariat islam. Yang dimaksud dengan sesuai dengan syariat islam yaitu menggunakan pakaian yang menutup aurat, celana panjang untuk siswa laki-laki dan rok serta jilbab dengan ukuran lebih besar yang menutup dada atau biasa disebut dengan jilbab syar’i untuk siswa perempuan.

Hal ini tentu tidak lepas dari bimbingan serta arahan dari guru. Selain itu guru juga menggunakan pakaian atau seragam yang sama. Sesuai dengan syariat islam dengan jilbab menutup dada dan

⁴⁹ Ibid

mengenakan kaos kaki untuk menutup aurat bagi guru perempuan. Dan menggunakan songkok atau kopyah untuk guru laki-laki.

c. Mengaji dan Hafalan

SDIT Insan Permata merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan ilmu terpadu, yaitu mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pengetahuan keislaman. Sehingga dalam hal ini siswa mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman yang salah satu kegiatannya adalah mengaji dan hafalan dengan target minimal 2 juz.

“Kita juga konsentrasi ke Al-Quran. Jadi butuh waktu yang lama sehingga setiap hari ada pembelajaran AL-Quran. Untuk awal dulu sekolah menggunakan metode qiroati, kemudian ummi, lalu usmani dan sekarang menggunakan tarbawi.”⁵⁰

Metode yang digunakan untuk penunjang pembelajaran Al-Quran yang ada di SDIT Insan Permata bermula dari metode Qiroati. Karena metode ini sangat menekankan pada lagu dan menghafal surat yang ada pada setiap bacaan surat serta lagu maka sekolah beralih menggunakan metode ummi.

Setelah melakukan evaluasi dan perbaikan, sekolah memutuskan untuk beralih pada metode usmani yang dirasa lebih mudah dari metode-metode lainnya. Tak hanya berhenti di metode usmani. Setelah melakukan pengkajian ulang, akhirnya sampai saat ini

⁵⁰ Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

SDIT Insan Permata menerapkan metode pembelajaran mengaji di sekolah dengan menggunakan metode tarbawi.

Metode tarbawi merupakan metode yang dibuat oleh Ustadz Abi Thalib, beliau merupakan koordinator Unit Sahabat Al-Quran (USQ) yang ada di Yayasan Insan Permata.

“Iya, Ustadz Abi pencetusnya. Karena dari dulu itu di evaluasi, beliau juga koordinatornya. Sehingga tahu kendala yang terjadi pada pembelajaran AL-Quran. Akhirnya masuk pada metode tarbawi. Tujuan sekolah dalam memilih metode tarbawi ini ya walaupun lagunya asing tetapi agar anak fokus pada makhorijul huruf sama tajwidnya. Kalau itu sudah bagus, nanti pasti kalau ada lagu pasti bisa mengikuti.”⁵¹

Seperti yang dipaparkan oleh Fitria Hidayati, S.Pd tujuan dari dipilihnya dan dibuatnya metode tarbawi ini adalah memudahkan siswa dalam belajar Al-Quran, karena tidak fokus pada lagu sehingga siswa mampu berfokus pada bacaan Al-Quran yaitu makhorijul huruf dan tajwidnya.

Keunggulan dari metode tarbawi adalah guru mampu lebih fokus dalam mengoreksi bacaan siswa dari bacaan tanpa lagu yang dibunyikan. Metode tarbawi memiliki Teknik dalam penyampaian materi, Teknik tersebut adalah TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.

Pada tahap Tumbuhkan guru akan mengajak siswa untuk menumbuhkan semangat belajar mengaji dengan afirmasi dan sugesti

⁵¹ Ibid

yang diberikan. Setelah itu yaitu tahap Alami, pada tahap ini materi pembelajaran Al-Quran dikaitkan dengan konteks pada kehidupan sehari-hari sehingga tidak abstrak. Kemudian lanjut pada tahap Namai, materi yang diberikan dijelaskan sesuai penyebutan materi misalkan nama-nama pada bacaan tajwid.

Selanjutnya yaitu tahap Demonstrasi, pada tahap ini guru akan menjelaskan dengan sub tahap yang sudah ditentukan yaitu menirukan hingga membaca satu persatu dengan ditunjuk maupun sesuai keberanian siswa. Setelah beberapa tahap sudah dilakukan, tahap selanjutnya adalah Ulangi. Pada tahap ini siswa hanya mengulang bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru sehingga menjadi bentuk *drill* atau pengulangan terhadap siswa.

Kemudian setelah semua tahap dilakukan hingga tahap untuk pengulangan dan evaluasi, yang terakhir adalah tahap Rayakan. Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan tahap apresiasi sehingga muncullah semangat siswa untuk mengulang kembali pembelajaran Al-Quran yang sudah dipelajari bersama guru.

Esensi Teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) yang digunakan dalam metode tarbawi ini adalah siswa mampu aktif dalam pembelajaran, siswa memiliki rasa menyenangkan ketika belajar mengaji dan menghafal, motivasi dari guru untuk menumbuhkan serta memperkuat semangat

siswa dalam belajar Al-Quran, dan memiliki aturan untuk mencapai tujuan dari metode yang digunakan.

Hal ini mampu dijadikan sebagai sebuah referensi untuk sekolah lain dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran Al-Quran. Khususnya sekolah yang memiliki kendala dan membutuhkan inovasi terbaru untuk penerapan dalam proses pembelajaran Al-Quran di sekolah agar lebih mudah.

Selain mengaji dengan menggunakan metode tarbawi mulai dari tarbawi jilid bawah hingga Al-Quran, sekolah juga mempunyai program hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30. Pembagian target capaian hafalan sesuai dengan tingkatan kelas atau jenjang. Dimulai dari jenjang bawah dengan juz 30 lalu dilanjutkan dengan jenjang atas yang memulai hafalan dari juz 29. Pada jenjang dua, terdapat capaian hafalan surat pada juz 30 yaitu mulai surat Al-Muthoffin hingga surat Al-Fajr.

“Pembagiannya sesuai dengan kelasnya, untuk kelas satu, istilahnya mulai kelas bawah dimulai dari juz 30 awal yaitu QS An-naba’. Hingga naik kelas naik kelas surat yang dihafal ditambah target capaiannya. Sehingga kalau juz 30 selesai dilanjutkan pada juz 29 awal yaitu surat al-mulk. kalau kelas dua, karena dikelas 1 sudah mulai dari surat an-naba’. Di kelas 2 melanjutkan capaian dari surat Al-Muthoffin sampai surat Al-Fajr.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Ulifatul Arifah, S.Pd, Koordinator Al-Quran jenjang 2 SDIT Insan Permata Malang, tanggal 01 April 2021.

Dari target capaian yang sudah dirancang, untuk evaluasinya sekolah mengadakan ujian hafalan untuk seluruh siswa kelas 1 hingga kelas 6. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dalam menghafalkan surat-surat tersebut. Selain itu, secara tidak langsung pembentukan karakter anak untuk mencintai Al-Quran dapat terbentuk dan dikuatkan dari program hafalan ini.

“Ada, jadi di setiap akhir semester itu ada ujian hafalan, yang diujikan ya mulai awal surat target capaian sampai surat terakhir yang dihafalkan. kalau teknisnya biasanya ya maju satu satu, nanti ada lembar ayat untuk evaluasi siswa yang salah bacaan hingga kurang lancar. Kalau pandemi seperti ini biasanya lewat *videocall*. Jadi nanti sesuai absen, guru menelpon siswa satu persatu sampai absen terakhir. Jadi siswa sudah harus *standby* untuk menerima telpn dari guru yang menguji ujian hafalan.”⁵³


Pada masa pandemi, siswa melakukan evaluasi dengan ujian hafalan melalui *videocall* dari aplikasi Whatsapp. Dengan penguji yang sudah ditentukan oleh sekolah, siswa mengikuti ujian hafalan secara bergantian sesuai dengan nomor urut absen. Namun sebelum dihubungi oleh guru penguji, siswa sudah harus *standby* untuk menerima *videocall* dan guru penguji mulai dari jam yang sudah ditentukan.

Selain evaluasi pada tiap akhir semester, setiap harinya siswa akan melakukan setoran hafalan dan mengaji melalui penugasan yang diberikan melalui *google classroom* dan aplikasi *WhatsApp*. Setiap minggunya siswa akan mendapat satu kali pertemuan virtual melalui

⁵³ Ibid

aplikasi Zoom dan penugasan. Setiap hari guru memberikan video materi capaian tarbawi setiap halaman dan talqin hafalan satu hingga tiga ayat kepada siswa. Kemudian siswa akan menghafal dan membaca halaman sesuai capaian dan melakukan rekaman audio. Lalu rekaman tersebut dikirim pada grup WhatsApp yang berisi masing-masing kelompok pembelajaran Al-Qur'an.

“Untuk ngaji tetap ada zoom dan penugasan. Biasanya penugasan ini buktinya melalui rekaman tarbawi dan murojaah terus juga menambah hafalan.”⁵⁴

Petunjuk	Tugas Siswa
<p>Tenggat: 26 Mar 20.00</p> <p>Tugas Jilid 4 Kamis, 25 Maret 2021</p> <p>100 poin</p> <hr/> <p>Assalamu'alaikum wr wb Saatnya setor rekaman video ya ananda 😊</p> <p>Beberapa hal yang sangat penting yang harus dilakukan sebelum menyetorkan video adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan bahwa Ananda sudah sholat dhuha dan dalam kondisi sudah berwudhu 2. Simak terlebih dahulu video yang sudah dibagikan dengan seksama 3. Membaca tarbawi halaman 16 <p>Tugas rekaman video yang dikumpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hafalan QS. Al-Fajr ayat 1-14 2. Tarbawi jilid 4 : halaman 16 <p>Tugas rekaman dikirim ke google classroom maksimal pukul 17.00 WIB. Semoga Allah memberikan kemudahan bagi ananda dalam belajar membaca dan menghafal Al-Quran, Aamiinnnn. Selamat berjuang ya Nak. 🤞</p> <p>Wassalamu'alaikum wr wb</p> <p>Lampiran</p> <div>  Al Fajr 13-14.mp4 </div> <div>  Jilid 4 Hal. 16.mp4 </div>	<p>Materi Jilid 4 Rabu, 24 Maret 2021</p> <hr/> <p>Assalamu'alaikum wr wb Semangat belajar mengaji ya Nak...</p> <p>Tugas ananda hari ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Simaklah terlebih dahulu video hafalan dan tarbawi berulang kali sambil ditirukan 2. Bacalah berulang kali buku hafalan sampai ananda hafal, serta bacalah materi tarbawi yang diajarkan sampai ananda lancar. Setelah lancar silahkan rekam suara ananda saat sedang membaca tarbawi dan hafalan sesuai materi yang diberikan hari ini. 3. Kirim rekaman suara ananda ke grup kelompok mengaji di Whatsapp paling lambat pukul 17.00 WIB 4. Biasakan menyimak video yang sudah di posting oleh Ustadzah dengan baik ya <p>Yang disetorkan adalah rekaman suara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca tarbawi halaman 15 baris 1-3 2. Menghafal QS. Al-Fajr ayat 11-12 <p>Semoga Allah selalu memberikan kemudahan bagi ananda semua dalam belajar membaca dan menghafal Al-Quran.</p> <p>Wassalamu'alaikum wr wb</p> <p>Lampiran</p> <div>  Al Fajr 11-12.mp4 </div> <div>  Jilid 4 Hal. 15.mp4 </div>

Gambar 4.6 : Penugasan KBMQ di *Google Classroom*

⁵⁴ Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Pemata Malang, tanggal 31 Maret 2021

d. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S)

Budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun ini merupakan budaya yang tidak asing untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sekolah formal. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran adab pada siswa mengenai cara berlaku sopan terhadap guru maupun kepada teman sejawat. Menurut Ulfatu Mahmudah, S.Pd sebagai guru kelas 2 nabi Luth mengatakan bahwa cara guru dalam mengajarkan adab kepada siswa tidak hanya dengan metode ceramah atau arahan menggunakan nasihat maupun materi yang tertulis di papan tulis, melainkan dengan melakukan praktik langsung. Sehingga siswa langsung dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Iya, jadi langsung dengan praktik, secara tidak langsung kita mengajarkan adab dan budaya kepada siswa. Jadi kan tanpa pembelajaran materi yang tertulis, anak-anak bisa memahami hal-hal yang biasanya dilakukan di keseharian mereka.”⁵⁵

Pada masa pandemi seperti ini, siswa tetap melakukan budaya 5S walaupun pembelajaran dilakukan secara virtual. Saat *Live Meeting* siswa selalu melakukan salam dan senyum saat bergabung dan meminta izin untuk keluar ruangan Zoom saat pembelajaran telah usai.

⁵⁵ Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021



Gambar 4.7 : Kegiatan Belajar Mengajar secara Daring

Pembelajaran secara daring ini memberikan hal baru mengenai adab dalam budaya 5S ini yaitu adab menelpon. Adanya pandemi menjadikan sekolah harus mampu memberikan inovasi baru untuk siswa. Salah satunya adalah ketika bertemu orang secara virtual melalui *videocall* maupun zoom.

“Dulu anak-anak tidak belajar adab ketika melakukan zoom, dulu kan hanya di kelas. Sekarang mereka belajar bagaimana bertemu orang secara virtual. Kemudian tidak mematikan kamera saat berbicara. Selain itu anak-anak lebih banyak membantu orang tua ketika dirumah.”⁵⁶

Selain itu, inovasi lainnya yang disebutkan oleh Farida Faizah adalah siswa ketika dirumah lebih banyak membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah.⁵⁷ Sehingga dalam hal ini siswa mampu menerapkan budaya sekolah ketika berada di rumah pada masa pandemi yang terjadi saat ini.

⁵⁶ Wawancara dengan Farida Faizah, Tim *Teaching* Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021

⁵⁷ Ibid

e. Amal Yaumi

Amal yaumi merupakan salah satu bentuk pengontrolan ibadah siswa ketika berada di rumah. Ketika sekolah *offline* atau tatap muka di sekolah biasanya amal yaumi hanya dilakukan untuk mengontrol sholat siswa yakni sholat subuh, sholat maghrib dan sholat isya'. Karena untuk sholat dhuhur dan sholat ashar serta sholat dhuha telah dilakukan siswa di sekolah dengan guru.

Namun pada pandemi dengan pembelajaran yang ditempuh melalui *online* ini, semua kegiatan siswa dikontrol melalui *google form*. Hal ini bertujuan agar kegiatan keseharian siswa dapat dikontrol dengan baik oleh guru. Pada *google form* wali murid akan mengisi beberapa pertanyaan pada halaman awal⁵⁸, diantaranya adalah :

- 1) Nama wali murid
- 2) Nama Putra/putri di jenjang 2
- 3) Kelas
- 4) Berat badan
- 5) Tinggi Badan

Kemudian pada halaman selanjutnya, pengisi dituntut untuk mengisi sesuai dengan instruksi berdasarkan skala 1-4. Dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Tidak pernah (siswa tidak pernah melakukan sama sekali)

⁵⁸ Format *google form* pengisian kuesioner Bulan Februari 2021

2 = Kadang-kadang (siswa melakukan 1-4 kali dalam sepekan)

3 = Sering (siswa melakukan 5-6 kali dalam sepekan)

4 = Selalu (siswa melakukan setiap hari)

Pada kuesioner dengan skala 1-4, pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut⁵⁹ :

- 1) Ananda menceritakan segala hal kepada ayah dan bunda
- 2) Ananda mengakui kesalahan yang diperbuat
- 3) Ananda berbicara menggunakan bahasa yang santun
- 4) Ananda menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara
- 5) Ananda berwudhu dengan urutan yang sesuai
- 6) Gerakan wudhu ananda sempurna (membasuh tangan sampai siku, menyela jari kaki/tangan)
- 7) Ananda mampu bersih diri (mandi, mencuci alat makan, ganti baju. dll) secara mandiri
- 8) Ananda memiliki kesadaran dalam bersih diri
- 9) Ananda sholat dengan gerakan tertib dan benar dari awal sampai akhir sholat
- 10) Ananda khusyu' (pandangan mata tetap ke tempat sujud) saat sholat

Pada pengisian kuesioner yang diajukan oleh guru sekolah kepada siswa tidak hanya jumlah siswa ketika beribadah atau seberapa

⁵⁹ Ibid

sering siswa beribadah, melainkan bagaimana ukuran kekhusyuan siswa, kebenaran siswa dalam melakukan wudhu, hingga adab siswa ketika berbicara dan berperilaku terhadap orang tua ketika berada di rumah.

“Biasanya dengan amal yaumi, konsultasi dan laporan orang tua ke guru, tanya jawab langsung dengan siswa. Selebihnya belum ada acara dari guru yang mampu mengontrol secara intens perilaku siswa ketika di rumah.”⁶⁰

Menurut Ulfatu Mahmudah, S.Si, cara pengontrolan siswa selama pandemi ini menggunakan kuesioner *google form* dan konsultasi langsung dari orang tua kepada guru. Selebihnya, masih belum ada inovasi terkait pengontrolan guru terhadap siswa pada masa pandemi dan selama belajar di rumah.

2. Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang

Guru dan orang tua adalah aspek yang berpengaruh terhadap Pendidikan anak. Karena ketika anak belajar di sekolah, maka pengulangan pembelajaran adalah di rumah bersama dengan orang tua. Pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan penuh di sekolah, sekarang dilakukan secara penuh pula di rumah.

Maka secara tidak langsung, orang tua akan menjadi guru ketika di rumah. Maka dari itu, setiap materi pembelajaran hingga budaya islami

⁶⁰ Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021

yang diajarkan di sekolah harus diperkuat ketika di rumah bersama dengan orang tua. Sehingga orang tua menjadi salah satu faktor keberhasilan capaian pembelajaran siswa dan penguat karakter anak ketika di rumah.

a. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Cara guru menanamkan karakter serta menguatkannya beragam mulai dengan ceramah, arahan hingga mencontohkan sehingga siswa mampu meniru apa yang dilakukan oleh guru. Pada pembelajaran daring, guru pun memberikan arahan mengenai penguatan karakter siswa melalui daring atau *online*.

Salah satu bentuk peran guru dalam memberikan penguatan karakter islami terhadap siswa adalah melalui kegiatan pagi yaitu bina kelas dengan berbagai macam materi yang disampaikan. Mulai dari motivasi pagi, murojaah bersama, hingga sholat dhuha virtual. Hal ini mampu menjadikan anak-anak atau siswa menjadi disiplin untuk bangun pagi dan sholat subuh dengan tepat waktu.

“Kalau ada kegiatan pagi biasanya dia disiplin, karena merasa ada tanggung jawab. Kalau ndak ada kegiatan sampai siang ya belum bangun. Makanya saya senang kalau ada kegiatan pagi kayak sholat dhuha virtual gitu. Jadi anak-anak bisa bangun pagi.”⁶¹

Menurut Akhmad Yunus, S.ST, Walimurid dari Syamil Achmad Yasin, kegiatan pagi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah

⁶¹ Wawancara dengan Akhmad Yunus S.ST, Walimurid Syamil Achmad Yasin, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 maret 2021

membangun motivasi siswa untuk tetap disiplin bangun pagi seperti sekolah *offline*. Hal ini menjadikan peran guru dalam memberikan penguatan terhadap siswa terhadap budaya sekolah terutama budaya islami semakin berpengaruh.

Selain itu, tidak hanya siswa yang menerapkan budaya islami sekolah, namun juga wakga sekolah termasuk guru. Para guru di SDIT Insan Permata juga melaksanakan budaya islami sekolah seperti pengisian presensi mingguan beserta pengontrolan amal yaumi melalui *google form*, infaq, dan berpakaian sesuai syariat islam. Hal ini diperkuat oleh peneliti melalui wawancara bersama Marisa Insrayanti, S.Pd.I pada kutipan berikut.

“Dulu pengontrollan dari liqo’ tetapi sekarang menggunakan *google form* pengabsenan seperti baca qur’an, sholat dhuha. Begitu. Dan Kalau infaq kita tidak rutin atau mentarget seperti yang dilakukan anak-anak tapi misalkan ada sesuatu atau iuran yang membutuhkan infaq kita selalu menyisihkan untuk infaq.”⁶²

b. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam penguatan karakter siswa terutama karakter islami siswa. Karena siswa akan meniru kebiasaan orang tua ketika di rumah. Hal ini juga ditunjang oleh budaya sekolah yang menjadi kebiasaan siswa di setiap harinya. Siswa memiliki waktu lebih banyak ketika di sekolah daripada di rumah. Maka

⁶² Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Pemata Malang, tanggal 31 Maret 2021

dari itu, budaya islami sekolah akan tertanam pada diri siswa ketika siswa belajar dirumah.

Peran orang tua sangat penting pada pembelajaran siswa ketika masa pandemi dalam jaringan atau *online* ini. Karena pada masa seperti ini siswa melakukan pembelajaran penuh dirumah. Sehingga orang tua berperan menjadi guru ketika siswa belajar dirumah.

Guru akan memberikan kuesioner kepada orang tua sebagai bentuk laporan orang tua kepada guru dari kegiatan dan kebiasaan siswa ketika dirumah. Selain itu, konsultasi langsung kepada guru menjadi salah satu bentuk laporan orang tua terhadap kebiasaan dan kegiatan siswa.

Menurut Rina Wahyuni, S.KM, M.Kes, walimurid dari Syamil Achmad Yasin mengatakan bahwa orang tua harus mampu bekerja sama yang baik untuk membangkitkan semangat siswa ketika belajar dirumah. Seperti yang beliau lakukan, yang mengingatkan untuk mengaji, hafalan dan lain-lain adalah beliau. Sedangkan untuk penerapannya langsung dengan ayahnya.

“Alhamdulillah kalau hafalan masih, kadang kalau saya capek dan ndak telaten ya sama abinya. Kakaknya juga bantu karena kan juga dulu sekolahnya di SDIT juga. Tapi lebih sering sama abinya. Kalau sama abinya agak takut jadi pasti mau hafalan sama ngajinya. kadang ya mengingatkan, tapi kita berbagi tugas. Saya yang obrak-obrak, abinya yang menyimak. Itu berlaku juga buat kakak-kakaknya.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Rina Wahyuni, S.KM, M.Kes, Walimurid Syamil Achmad Yasin, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 Maret 2021

Kerjasama orang tua dalam memberikan *support* atau dukungan kepada siswa sangat dibutuhkan pada masa pandemi ini, karena siswa melakukan pembelajaran secara penuh dirumah dan guru sebagai pengarah dalam terlaksananya sebuah capaian belajar siswa. maka dari itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan guna terlaksananya budaya sekolah ketika siswa berada dirumah dalam pembentukan dan penguatan karakter islami siswa yang diharapkan masih tetap dilaksanakan.

Orang tua tidak hanya mengingatkan ataupun menyuruh, tetapi orang tua harus mempunyai niat untuk mencontohkan kepada anaknya sehingga anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua ketika dirumah. Hal inilah yang menjadi penunjang dan peran orang tua dalam menerapkan budaya islami ketika siswa di rumah. Berikut merupakan dokumentasi orang tua yang mencontohkan kewajiban sholat kepada siswa.

“Iya harus, mau orang tuanya orang liqo’an atau bukan, pasti mereka pasti menyesuaikan dengan kita, dengan budaya yang ada di sekolah. Misalkan sholat dhuha, walaupun ayah ibunya menyuruh saja tanpa melakukan ya ndak bisa.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Pemata Malang, tanggal 31 Maret 2021



Gambar 4.8 : Sholat bersama Orang Tua

Program sekolah yang diadakan untuk mengetahui peran orang tua dan guru serta hubungannya antara keduanya adalah program *Home visit* atau kunjungan ke rumah siswa. program ini sudah berjalan sejak sebelum pandemi datang. Sehingga komunikasi orang tua dan guru terkait perkembangan siswa mampu terjalin dengan baik sesuai dengan tujuan dari *home visit*.

Home visit merupakan salah satu program atau budaya di SDIT Insan Permata Malang di bawah bidang kesiswaan yang termasuk dalam salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa, selain itu *home visit* bertujuan untuk menyinkronkan kegiatan siswa di sekolah dan di rumah, mengetahui aktivitas siswa ketika di rumah, sebagai sarana menampung saran dan masukan dari orang tua, serta mempererat silaturahmi antar guru dan orang tua.⁶⁵

⁶⁵ Dokumen SDIT Insan Permata No. 001 level 2, tahun ajaran 2017-2018

Dalam pelaksanaannya, guru bersama dengan orang tua melakukan koordinasi awal untuk membuat kesepakatan jadwal berkunjung guru untuk ke rumah siswa. Pada pembelajaran *offline*, guru menjelaskan perkembangan serta evaluasi siswa ketika di sekolah kepada orang tua agar orang tua mampu menjadi penunjang dalam proses perkembangan dan pembelajaran siswa.

Namun pada masa pandemi ini, guru berkunjung ke rumah siswa untuk menanyakan perkembangan siswa selama pembelajaran dilakukan penuh dirumah bersama orang tua. Dalam hal ini, guru akan mendapat evaluasi dari orang tua yang mampu dikembangkan dan menjadi evaluasi serta inovasi untuk mengembangkan model pembelajaran dan budaya sekolah yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) ini.

Dalam pelaksanaan program kegiatan *home visit* terdapat berita acara untuk mencatat dan sebagai bukti silaturahmi guru kepada siswa dan sebaliknya. Format berita acara tersebut adalah sebagai berikut⁶⁶ :

Berita Acara Homevisit SDIT Insan Permata	
Tahun Pelajaran 2020-2021	
Nama Siswa	:
Nama Ayah	:
Nama Ibu	:
Alamat Rumah	:
Tanggal Pelaksanaan	:

⁶⁶ Ibid

Waktu (Pukul)	:
Kebiasaan Ananda di Rumah	:
Saran atau masukan dari orang tua untuk sekolah :	
Mengetahui,	
Orang Tua	Wali Kelas
(.....)	(.....)

3. Dampak Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang

Dampak budaya islami sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang. Di era pandemi saat ini, pengimplementasian dari budaya islami sekolah ketika siswa berada dirumah mulai diperhatikan. Hal ini menjadi difokuskan karena dilihat bagaimana perubahan atau penguatan karakter islami siswa ketika berada dirumah dengan membaca hasil kebiasaan atau budaya islami sekolah.

Pengaruh budaya islami sekolah dalam penguatan karakter siswa dibuktikan dari adanya kuesioner dari sekolah dengan format pengisian yang melakukan survey kebiasaan siswa ketika dirumah. Hasil dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut⁶⁷ :

⁶⁷ Kuesioner Bulan Februari melalui *google form* SDIT Insan Permata Malang

Tabel 4.7**Presentase Hasil Kuesioner**

No	Pernyataan Kuesioner	Presentase siswa yang sering dan selalu melakukan
1	Ananda menceritakan segala hal kepada ayah dan bunda	90%
2	Ananda mengakui kesalahan yang diperbuat	75%
3	Ananda berbicara menggunakan bahasa yang santun	75%
4	Ananda menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara	30%
5	Ananda berwudhu dengan urutan yang sesuai	75%
6	Gerakan wudhu ananda sempurna (membasuh tangan sampai siku, menyela jari kaki/tangan)	70%
7	Ananda mampu bersih diri (mandi, mencuci alat makan, ganti baju. dll) secara mandiri	78%
8	Ananda memiliki kesadaran dalam bersih diri	80%
9	Ananda sholat dengan gerakan tertib dan benar dari awal sampai akhir sholat	82%
10	Ananda khusyu' (pandangan mata tetap ke tempat sujud) saat sholat	88%

Dari tabel presentase diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari siswa mampu mengamalkan dan tetap menerapkan budaya islami sekolah ketika berada dirumah. Dari adab berbicara hingga perilaku dan melaksanakan tanggung jawab ketika dirumah. Karakter islami siswa mampu untuk tetap dikuatkan dan diimplementasikan walaupun dimasa pandemic *Corona Virus Deseace* (COVID-19) karena evaluasi dan inovasi dari sekolah yang tetap menjalankan serta menerapkan budaya islami sekolah secara virtual.

Menurut salah satu orang tua siswa yakni walimurid dari Allona Recyta Javier, Bu Anikmah, mengatakan bahwa beliau sudah tidak menyuruh untuk anaknya melakukan kegiatan ibadah dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Karena hal ini sudah menjadi kebiasaan ketika disekolah dan penerapan melalui virtual.

“Iya alhamdulillah tetap diterapkan. Dia dibandingkan kakak dan adiknya dia lebih rajin sendiri, paling disiplin sendiri. Dan dia sering nonton di youtube tapi yang kisah-kisah nabi atau cerita islam. Biasanya juga ngasih nasihat ke adiknya kalau tidak boleh, harus minta maaf. Kalau waktunya sholat, dia juga sendiri tanpa diingatkan. Kadang juga sering ikut tahajud. Salim dan salam itu pasti ya, terus apapun Allona itu kalau mau ngapa-ngapain itu selalu minta izin. Makan, ke kamar mandi. Mungkin dibawa dari sekolah ya, karena kan setiap apapun kalau di sekolah selalu izin. Terus puasa senin kamis itu biasanya kemauan dia sendiri. Pingin buat puasa sunnah senin kamis.”⁶⁸

Maka dari itu, orang tua hanya sebagai pengingat untuk siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan atau budaya tersebut ketika berada di rumah. Dari beberapa sampel siswa yang diambil melalui wawancara dengan walimurid, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah masih dan tetap berpengaruh atau berdampak pada karakter islami siswa. Tidak hanya meningkatkan karakter siswa untuk menjadi baik, namun juga menjadikan sebagai penguat karakter islami siswa.

“Tidak sih sepertinya, hanya saja mungkin saya mengingatkan. Karena kan kebjaasan juga. Misalkan hijab, dia ndak pernah mau lepas sekalinya itu dirumah. Cuma ya ngajinya yang kurang tapi tetap saya paksa biar terbiasa. Saya biasanya cuma tanya, sudah

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Anikmah, Walimurid Allona Recyta Javier, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Ibrahim, tanggal 26 Maret 2021

sholat belum? Gitu langsung sholat. Tapi seringnya tepat waktu. Biasanya kalau saya baru pulang siang gitu saya tanya udah sholat? Katanya sudah.”⁶⁹

Tidak jauh berbeda dari siswa tersebut, berikut merupakan wawancara peneliti dengan salah satu walimurid lain dari kelas dua yaitu Ika Yuliana S.Pd yang mengatakan bahwa siswa lebih mandiri dan lebih rajin dalam beribadah walaupun ada beberapa tugas dari mengaji dan hafalan yang tidak begitu lancar.

“Kalau di rumah dia lebih mandiri, mungkin bawaan dari sekolah. Ditambah lagi dengan ketika dia meniru kakaknya. Tiap hari dia selalu menjemur baju sendiri, makan sendiri. Nah ini juga ngaruh ke sholatnya. Dia lebih rajin, walaupun ngaji dan hafalannya tidak begitu lancar. Kadang kalau sholat jumat juga berangkat sendiri. Kan kalau sholat jumat lewat jalan raya, jadi terkadang dia cerita kalau ditolong orang buat nyebrang dan cerita ini itu.”⁷⁰

Pengaruh dari kebiasaan siswa ketika disekolah salah satunya sholat tepat waktu juga menjadi kebiasaan siswa ketika di rumah. Bahkan tanpa diingatkan siswa mampu untuk melakukan kewajiban yang seharusnya dilakukan tanpa diingatkan. Hal ini juga dirasakan oleh Bu Rina, walimurid dari Syamil Achmad Yasin yang merasakan bahwa beliau hanya mengingatkan saja untuk membuat anaknya beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan kebaikan.

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Wawancara dengan Ika Yuliana, S.Pd, Walimurid Rayyan Javas Niscala Putra Narendra, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 Maret 2021

“Kadang ya mengingatkan, tapi kita berbagi tugas. Saya yang obrak-obrak, abinya yang menyimak. Itu berlaku juga buat kakak-kakaknya.”⁷¹

Selain orang tua, Kepala Sekolah juga berpendapat bahwa perilaku anak mampu diselamatkan dari budaya yang ada di sekolah. Karena orang tua banyak yang bekerja, maka budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan serta penguatan karakter siswa.

“Orang tua pun mengatakan seperti itu karena perilaku anak ketika dirumah dengan lingkungan yang kurang kondusif diselamatkan oleh lingkungan sekolah islam ini yang *fullday*. Karena orang tua harus bekerja sehingga anak akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.”⁷²

Dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari budaya islami sekolah mampu menjadi penguat dalam peningkatan karakter islami siswa meskipun pada masa pandemi *Corona Virus Deseace* (COVID-19) ini kegiatan pembelajaran dan kebiasaan siswa atau budaya islami sekolah dilakukan secara penuh dirumah serta diterapkan melalui virtual.

⁷¹ Wawancara dengan Rina Wahyuni, S.KM, M.Kes, Walimurid Syamil Achmad Yasin, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 Maret 2021

⁷² Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Eksplorasi Budaya Islami Sekolah di SDIT Insan Permata Malang

Budaya merupakan suatu perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dari seseorang atau kelompok pada suatu wilayah. Budaya juga disebut sebagai pola asumsi yang mendasar yang mempelajari sebuah adaptasi yang diajarkan pada anggota baru dari kebiasaan yang sudah ada sebelumnya.⁷³ Hal ini menjadi terorganisir dengan berbagi tujuan serta nilai-nilai yang sama, sehingga dapat diukur melalui bentuk pengaruh dari sebuah motivasi.

Budaya islami sekolah yang diterapkan di SDIT Insan Permata ini meliputi beberapa program yang digagas oleh sekolah. Diantaranya adalah kegiatan bina kelas yang meliputi kegiatan motivasi; sapa pagi; sholat dhuha virtual hingga tadabbur ayat dan hadits, berseragam sesuai syariat islam, murojaah dan mengaji, budaya senyum; salam; sapa; sopan dan santun yang merupakan salah satu anjuran dari agama islam untuk senantiasa beribadah dengan senyuman yang salah satunya dapat diimplementasikan melalui kegiatan menyapa, serta mengisi amal yaumi sebagai bukti pelaksanaan budaya islami sekolah ketika berada di rumah.

Pelaksanaan budaya islami sekolah pada situasi baru ini dilakukan dengan berbeda. Pasalnya siswa melakukan pembelajaran secara *online* atau

⁷³ Jerald, G. and Robert, AB, *Behavior in Organizations*. Cornel University : Pearson Prentice (2008) hlm. 12

dalam jaringan (daring) dirumah dengan penuh.dengan berbagai evaluasi dan inovasi, muncullah budaya islami sekolah pada masa pandemi. Menurut Marisa Indrayanti, S.Pd.I budaya islami yang ada di sekolah selama masa pandemi tidak ada spesifikasi yang baru tetapi banyak budaya islami sekolah yang diperbarui dengan model inovasi sesuai dengan evaluasi budaya islami yang sudah dijalankan pada masa pandemi.⁷⁴

Pada masa pandemi ini, pelaksanaan budaya islami sekolah dilakukan secara virtual dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan siswa. Masa pandemi merupakan masa dimana terdapat sebuah penyakit atau wabah yang meluas secara geografis pada wilayah besar.⁷⁵ Diantara budaya islami sekolah yang masih tetap dijalankan adalah sebagai berikut :

1. Bina Kelas

Pada bina kelas ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah arahan atau motivasi dari guru terhadap siswa atau bisa diganti dengan murojaah bersama sesuai capaian hafalan yang sudah ditempuh. Pergantian jadwal dengan murojaah hafalan bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa pada surat yang sudah dihafalkan. Kegiatan ini mampu menjadi penguat karakter siswa dalam berbuat kebaikan. Contohnya adalah membantu orang tua ketika dirumah hingga berinfaq atau bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

⁷⁴ Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Pemata Malang, tanggal 31 Maret 2021

⁷⁵ Rina T. handayani, Dewi Arradini, dkk, *Pandemi COVID-19, Respon Imun tubuh, dan herd Immunity*. E-Jurnal STIKES Kendal Volume 10 No. 3 (2020). Hlm. 374

Kedua adalah kegiatan sapa pagi. pada kegiatan ini siswa melakukan *videocall* antar siswa untuk menyapa teman dipagi hari, topik pembahasan yang mereka lakukan sudah ditentukan sehingga yang dibicarakan tidak keluar dari konteks yang sudah ditentukan. Kegiatan ini mampu memancing siswa untuk selalu bangun pagi. Karena jika terlambat bangun pagi, maka akan malu karena yang menelpon atau *videocall* adalah teman sejawat.

Ketiga adalah kegiatan sholat dhuha virtual. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dikatakan sebuah inovasi pada pembelajaran di masa pandemi ini karena pada pembelajaran *offline* kegiatan ini sudah ada dan sekarang tetap dilakukan namun secara virtual. Pembacaan surat pendek pada sholat dhuha juga diambil dari surat-surat yang sudah dihafalkan oleh siswa yaitu salah satu surat dari juz 30. Dari kegiatan ini siswa mampu sholat dengan khusyu' dan melaksanakan sholat wajib dalam lima waktu.

Selanjutnya adalah kegiatan menonton video. Video yang disajikan oleh guru beragam, mulai dari tadabbur ayat dari surat yang sudah dihafal, cerita atau dongeng, hadits, hingga shiroh nabawiyah atau cerita tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya. Dari kegiatan menonton ini siswa tertarik karena ada hal baru yang bisa dipetik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang diberikan adalah hadits mengenai larangan untuk marah. Dari video ini, siswa akan mengetahui bagaimana dampak jika seseorang suka dan mudah marah.

Sehingga mereka akan melakukan perilaku yang dapat menghindari perilaku tercela tersebut.

2. Berseragam

Budaya berseragam atau berpakaian secara sopan sesuai dengan syariat islam merupakan salah satu bentuk pembentukan karakter islami anak dalam menaati cara berbusana sesuai dengan anjuran agama islam. Anjuran berpakaian menurut agama islam tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf (7) ayat 26, Allah berfirman⁷⁶ :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى

ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَةِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah Sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” (QS Al-A'raf (7) : 26)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa pakaian yang sesuai dengan syariat islam dan anjurannya adalah pakaian yang menutupi aurat. Pada sekolah ini, siswa dan guru mengenakan busana atau pakaian sesuai, yaitu perempuan dengan kerudung atau jilbab menutup dada dan laki-laki yang mengenakan celana panjang.

Pada pembelajaran dengan model saat ini siswa tetap mengenakan seragam yang ditetapkan oleh sekolah walaupun

⁷⁶ Al-Quran. Bandung : Penerbit Jabal. Surah Al-A'raf (7), juz 8, ayat 26

pembelajaran dilaksanakan penuh dirumah. Karena selain menerapkan anjuran dan syariat islam, juga memenuhi karakter anak agar disiplin.

Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang harus dikembangkan. Disiplin merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri.⁷⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib baik disekolah; dikantor; kemiliteran dan sebagainya, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, serta bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.⁷⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa budaya berseragam atau berpakaian sopan dan rapi tidak hanya menjadi penguat dalam membangun karakter disiplin anak melainkan juga sebagai pemenuhan ajaran dan syariat islam untuk menjaga aurat sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits.

3. Mengaji dan Murojaah

Kebiasaan ini merupakan hal yang paling ditekankan ketika pembelajaran *online* ini karena selain mengikuti kurikulum yang ada, hafalan yang dicapai harus sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi dan penugasan di aplikasi *Google Classroom*. Hal ini bertujuan agar siswa mampu untuk tetap

⁷⁷ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas PGRI Yogyakarta, E-jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 1 No 1 (2016) Hlm. 5

⁷⁸ Ibid

melaksanakan kewajiban dan menerapkan budaya sekolah dengan murojaah bersama keluarga ketika dirumah.

Capaian hafalan siswa jenjang dua yaitu juz 30 mulai QS. An-Naba' sampai QS. Al-Fajr. Setiap hari siswa menyetorkan satu baris yang meliputi 1 sampai 3 ayat. Pada hari senin sampai rabu guru memberikan materi yang meliputi talqin hafalan dan materi sesuai jilid. Jika siswa sudah menonton video talqin dari guru maka siswa akan melakukan rekaman audio yang kemudian dikumpulkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan pada hari kamis siswa akan mendapat penugasan yaitu rekaman video hafalan muali dari ayat yang ditalqinkan mulai hari senin hingga hari rabu.

Metode yang digunakan dalam kegiatan mengaji dan hafalan di SDIT Insan Permata malang adalah metode Tarbawi. Metode Tarbawi merupakan inovasi dari metode-metode yang sudah ada. Ustadz Abi Thalib merupakan penggagas dari adanya metode ini, karena dilihat dari kendala serta evaluasi ketika siswa menggunakan metode-metode lainnya.

Fitria Hidayati, S.Pd selaku kepala SDIT Insan Permata Malang mengatakan, alasan dari penggunaan metode ini untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah selain berfokus pada kejelasan dan makhorijul huruf, metode ini juga tidak menggunakan lagu khusus

sehingga tidak membingungkan siswa saat mengaji maupun murojaah hafalan.⁷⁹

Bentuk evaluasi dari mengaji adalah tahsin yang diuji oleh koordinator guru Al-Quran pada unit SD yaitu Linda Agustin, S.S. Sedangkan evaluasi untuk hafalan, pada akhir semester siswa akan menempuh ujian hafalan yang dilakukan oleh masing-masing guru Al-Quran yang ada pada jejang tersebut.

Hal ini menjadi motivasi terhadap siswa untuk melaksanakan kegiatan mengaji dan hafalan ketika di rumah dan pada masa pandemi ini. Sehingga menciptakan budaya islami yang dilaksanakan serta diterapkan di rumah sebagai bentuk penguatan karakter islami siswa.

4. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya 5S sudah tidak asing dalam budaya sekolah, karena penanaman dan penguatan karakter siswa didasari oleh budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sejawat. Budaya ini dikatakan berhasil jika siswa mampu menerapkannya di tempat ia berada, tidak hanya di sekolah.

Dalam mempelajari adab tentu lebih penting sebelum kita menuntut ilmu. Hal ini dijelaskan dari pernyataan Umar bin Khattab bahwa mempelajari adab lebih didahulukan daripada ilmu. Umar bin Khattab berkata :

⁷⁹ Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

تَادُّ بُؤَا ثُمَّ تَعَلَّمُوا

Taadabuu tsumma Ta'allamuu

Artinya : “Pelajarilah adab kemudian baru pelajari ilmu”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut dalam kitab *Al-Ghunya li Thalibi* Thariq Al-Haq menjelaskan bahwa adab lebih penting untuk didahulukan daripada ilmu. Karena dianggap percuma jika seseorang mempunyai ilmu yang berlimpah namun tidak memiliki adab atau perilaku yang baik.

Berikut merupakan adab atau ketentuan ketika siswa melakukan *Live meeting* melalui aplikasi Zoom :

- 1) Mengucapkan salam setiap awal bergabung pembelajaran pada ruang Zoom.
- 2) Menyapa guru dan teman.
- 3) Tidak mematikan kamera saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Tidak mematikan *mic* saat pembelajaran berlangsung kecuali perintah dari guru untuk mematikan.
- 5) Melakukan perizinan ketika hendak izin meninggalkan pembelajaran, misalkan minum maupun ke kamar mandi.
- 6) Mengangkat tangan atau memberikan *emoticon* saat hendak menyampaikan jawaban.
- 7) Memberikan jawaban sesuai perintah guru di kolom komentar atau *chat*.

⁸⁰ Syech Abdul Qodir Al-Jailani, *Al-Ghunya li Thalibi Thariq Al-Haq*. Beirut : Al-Maktabat Al-Sya'biyah. Hlm. 54

- 8) Menggunakan bahasa yang sopan ketika menyampaikan jawaban.
- 9) Pada akhir pembelajaran, mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang Zoom.

Berdasarkan observasi peneliti ketika mengikuti pembelajaran siswa jenjang 2 SDIT Insan Permata melalui aplikasi *Zoom* siswa yang mengikuti *Zoom* selalu mengucapkan salam ketika bergabung dan hendak keluar dari ruangan *Zoom*. Dikegiatan lain yaitu sapa pagi, siswa dituntut untuk menerapkan budaya 5S ini, sehingga secara tidak langsung siswa menerapkan budaya islami sekolah yang biasanya dilakukan ketika di sekolah, kini mereka lakukan di rumah melalui jaringan *online* atau virtual.

Karakter yang dibentuk melalui budaya 5S ini adalah pengembangan diri dengan tujuan siswa mampu bersikap peduli, konsisten, bersosial di lingkungan dengan stabil.⁸¹ Penguatan budaya 5S ini tidak lepas dari dukungan dan peran orang tua serta guru dalam menerapkan di sekolah maupun diluar sekolah.

Uniknya budaya 5S di SDIT Insan Permata ini adalah mampu untuk tetap diterapkan walaupun dalam kondisi pandemi, dimana pembelajaran maupun budaya islami sekolah dilakukan secara virtual dan dalam jaringan (daring).

⁸¹ Desy Alfianita dan Karwanto, *Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. E-Jurnal UNESA Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 1, No. 1 (2016) Hlm. 5

5. Amal Yaumi

Amal yaumi merupakan amalan-amalan atau kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini berguna sebagai alat pengontrol sekolah untuk kegiatan siswa ketika dirumah melalui orang tua. Dari kegiatan ini, guru akan mengetahui kegiatan siswa selama dirumah. Hal ini merupakan inovasi dari budaya yang sudah ada. Karena pada masa pembelajaran sebelum pandemi hal ini sudah ada. Sekarang diinovasi dengan pengisian melalui kuesioner *Google form*.

Kuesioner merupakan salah satu opsi untuk mengetahui respon orang tua sebagai bentuk laporan dari pernyataan yang diajukan melalui *google form*. Menurut Ulfatu Mahmudah, S.Si, walikelas jenjang dua Kelas Nabi Luth mengatakan bahwa salah satu bentuk komunikasi dan pengontrolan yang efektif untuk dilakukan pada masa pandemi ini adalah dengan *google form* selain dengan melakukan pertanyaan satu per satu kepada masing-masing walimurid.⁸²

Strategi ini selain menjadi bentuk laporan orang tua kepada guru, juga menjadikan siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebaikan karena setiap amalan yang mereka perbuat akan orang tua catat pada *google form* yang disediakan oleh sekolah atau guru. Sehingga yang mereka lakukan sesuai dengan kaidah yang sesuai dengan kebaikan-kebaikan.

⁸² Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021

B. Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang

Penguatan karakter pada siswa tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor dari pembentukan serta penguatan karakter siswa adalah melalui lingkungan dimana mereka tinggal, peran guru yang ada di sekolah dan peran orang tua dalam membimbing siswa ketika di rumah.

Karakter dalam perspektif islam dalam jurnal internasional yang pernah diangkat menjadi *hot issue* pada tahun 2007 ini menerangkan bahwa nilai-nilai agama dan spiritual tidak dapat lepas dari pendidikan karakter.⁸³

Guru dan Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada masa pandemi, guru menjadi penunjang dalam memberikan pengarahan kepada siswa. Sehingga siswa mampu terarah dengan baik sesuai dengan budaya islami yang berlaku. Tak hanya itu, peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah secara penuh dan menerapkan budaya islami yang selama ini lebih banyak dilakukan di sekolah menjadi banyak diterapkan di rumah menjadi penunjang penting dalam peran penguatan karakter siswa.

1. Peran orang tua

Orang tua maupun keluarga yang memiliki Pendidikan tinggi atau tidak, tetap harus memberikan Pendidikan kepada anaknya agar mampu menciptakan karakter dan perilaku yang baik. Sehingga dalam hal ini orang

⁸³ Op,Cit., Abdul majid, Dian Andayani., Hal 58

tua harus serius dalam menangani anak walaupun dengan modal pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari luar Pendidikan.⁸⁴

Orang tua menjadi salah satu motivasi siswa dalam melaksanakan budaya islami sekolah ketika siswa berada di rumah. Dengan era digital yang tentu orang tua lebih mudah menerima informasi maka lebih mudah pula dalam kebersamaan siswa ketika belajar di rumah dengan tetap menerapkan budaya islami yang ada.

Menurut Harlock pada Tridonanti, 2014, mengatakan bahwa di era digital ini yang paling berperan dalam pembentukan karakter anak adalah melalui pola asuh. Salah satu pola asuh yang harus ditampilkan adalah teladan orang tua kepada anaknya.⁸⁵ Hal ini menjadikan orang tua yang hidup pada era digital ini mampu memberikan informasi lebih banyak kepada anak karena akses teknologi yang semakin mudah.

Dari pemaparan mengenai peran orang tua dalam kebersamaan siswa di era digital dan masa pandemi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendampingi serta kebersamaan siswa dalam melaksanakan budaya islami sekolah ketika berada di rumah. Baik melalui arahan dari guru secara langsung maupun virtual dengan menggunakan teknologi yang sudah ada. Karena dari teknologi saat ini, informasi akan semakin mudah untuk didapat serta diterapkan secara langsung.

⁸⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung (2014). Hlm. 2

⁸⁵ Aslan, *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*, E-Journal : Studia Insania Vol. 7, No.1, 2019. Hlm 23

2. Peran Guru

Selain orang tua, guru juga menjadi figur penting dalam penguatan karakter siswa. Karena guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, membimbing, melatih serta mengevaluasi siswa. Sikap dan perilaku dari seorang guru sangat membekas bagi siswa, sehingga ucapan, perilaku, karakter hingga kepribadian guru menjadi cermin siswa dalam berperilaku.⁸⁶

Pada era digital dan masa pandemi, guru tetap menjadi peran penting bagi siswa untuk tetap memiliki karakter islami melalui budaya islami sekolah. Melalui kreativitas guru yang disampaikan melalui virtual, siswa diharapkan mampu untuk menerapkan budaya islami sekolah ketika berada di rumah. Hal ini tentu tidak lepas dari peran orang tua dalam kebersamaan siswa ketika di rumah.

Peran guru dalam pembelajaran di era digital ada tujuh yakni sebagai berikut⁸⁷ :

- a. Guru menjadi sumber belajar, baik belajar di kelas maupun Pendidikan karakter pada siswa.
- b. Guru sebagai fasilitator. Selain guru mampu menjadi fasilitator dalam memberikan pengetahuan, dalam pembentukan karakter guru juga harus mampu menjadi fasilitator dalam pembentukan serta penguatan karakter siswa.

⁸⁶ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksa (2011). Hlm 25

⁸⁷ Denizulaiha, *Peran Guru Sekolah dalam Pembelajaran di Era Teknologi Digital*. E-Journal : Prodiding Seminar Nasional 21. 2018. Hlm. 619

- c. Guru sebagai pengelola, baik pengelola pembelajaran maupun budaya islami yang diterapkan kepada siswa.
- d. Guru sebagai demonstrator dengan maksud guru berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang ditunjukkan kepada siswa dengan tujuan untuk menginspirasi siswa untuk melakukan yang sama atau lebih baik.
- e. Guru sebagai pembimbing, walaupun pembelajaran dan penerapan budaya islami sekolah dilakukan secara virtual namun guru harus mampu membimbing siswa melalui video edukasi.
- f. Guru sebagai motivator untuk membangun minat siswa dalam meningkatkan serta menguatkan karakter islami yang dimiliki oleh siswa.
- g. Guru sebagai evaluator yang mengevaluasi proses pembelajaran serta karakter siswa melalui budaya islami sekolah.

Melalui peran guru pada era digital siswa diharapkan mampu untuk tetap menerapkan budaya islami sekolah ketika berada di rumah, karena selain guru menjadi pembimbing, guru juga menjadi demonstrator yang memotivasi siswa untuk tetap melakukan hal-hal kebaikan yang dicontohkan oleh guru untuk ditiru oleh siswa.

Teknologi yang semakin canggih membuat pembelajaran melalui virtual dianggap lebih mudah karena penyampaian materi dan stimulus kepada siswa lebih dipermudah tanpa melakukan tatap muka atau bertemu. Sehingga pada era digital yang bertepatan dengan datangnya wabah virus

COVID-19 ini teknologi mampu berperan dalam pembelajaran dan penguatan karakter islami melalui budaya dan kebiasaan siswa ketika berada di sekolah.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua aspek ini yaitu orang tua dan guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan serta menguatkan karakter islami siswa ketika di sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu, budaya islami sekolah ada karena menjadi salah satu hal yang memotivasi siswa untuk menguatkan karakter islami itu sendiri.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan peran dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam penguatan karakter siswa, selain dampak positif yang didapatkan yaitu lebih mempermudah mendapat informasi namun juga terdapat dampak negatif yang didapat yaitu ketika siswa memanfaatkan teknologi tersebut untuk hal lain tanpa pengawasan dari orang tua. Sehingga peran orang tua dan guru selain membersamai siswa dalam belajar dan menguatkan karakter, juga mengasi siswa dalam menggunakan teknologi pada era digital ini.⁸⁸

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa peran orang tua dan guru sangat penting untuk pembentukan karakter siswa karena siswa memiliki daya pemikiran yang berbeda. Sehingga dalam penerapannya terdapat siswa yang ketika diingatkan langsung melaksanakan, ada yang ditegur dan dengan cara sedikit tegas kemudian melakukan, atau cara yang terakhir yaitu meniru sehingga guru maupun orang tua harus memberikan

⁸⁸ Op.Cit, Aslan. Hlm.32

contoh yang terbaik untuk dicontoh dan ditiru oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan dalam kesehariannya.

C. Dampak Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa di SDIT Insan Permata Malang

Dampak dari budaya islami sekolah dapat dilihat melalui perilaku atau kebiasaan siswa yang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak sedang berada di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi dan wawancara beserta data yang mendukung dari peneliti bahwa penguatan karakter islami pada siswa terlihat dari durungan serta peran orang tua ketika berada di rumah.

Penguatan karakter sangat penting untuk ditekankan karena menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter mampu membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat melalui Tindakan nyata, baik tingkah laku, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya.⁸⁹ Pendidikan karakter yang dimaksud beragam mulaidari karakter sosial, nasionalisme hingga karakter religious atau islami.

Dampak dari budaya islami sekolah pada karakter islami siswa pada era digital ini lebih diperhatikan mengingat teknologi yang berkembang semakin pesat. Namun, sisi positif dari perkembangan teknologi ini siswa mampu untuk

⁸⁹ Septian Arief Budiman, *Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa*. E-Jurnal Unpam Pendidikan Kewarganegaraan Volume 5, No. 1 (2018) Hlm. 52

mendapatkan informasi lebih mudah walaupun tidak bertatap muka secara langsung yang sesuai dengan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini.

Dari pemaparan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya islami sekolah yang ada di SDIT Insan Permata memiliki dampak bagi penguatan karakter siswa ketika pembelajaran dilakukan secara penuh di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu untuk bangun pagi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa sesuai dengan jam sekolah pada umumnya yaitu pukul 07.00 WIB. Dari hal ini siswa akan melakukan sholat fardhu subuh sebelum bersiap untuk memulai pembelajaran.
2. Siswa mampu mengenal baik teman sejawat melalui kegiatan sapa pagi, karena selain membicarakan topik yang sudah ditentukan, siswa dituntut untuk saling mengenal satu sama lain. Budaya islami yang dikenalkan dalam kegiatan ini adalah menjaga silaturahmi siswa satu dengan yang lain ketika pembelajaran dilakukan secara virtual tanpa bertemu atau tatap muka.
3. Siswa mampu melaksanakan sholat dhuha. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi siswa untuk melakukan sholat wajib lima waktu secara berjamaah dan khusyu'. Sehingga memotivasi siswa untuk melakukan keistiqomahan dalam beribadah.
4. Siswa mampu menumbuhkan sikap untuk lebih memperdalam ilmu agama melalui video pagi yang dibuat oleh guru. Video ini meliputi hikmah dari

sebuah kisah, tadabbur atau kandungan ayat dari surat yang sudah dihafalkan hingga hadits-hadits yang sesuai dengan materi kelas bawah yaitu meliputi larangan marah, anjuran untuk memuliakan sesama, hingga menghormati tamu.

5. Siswa mampu menerapkan karakter disiplin dengan memakai seragam yang sesuai dengan syariat islam ketika melakukan pembelajaran *online*. Contohnya mengenakan seragam atau baju muslin yang menutup walaupun ketika virtual hanya terlihat wajahnya saja. Selain itu, diluar pembelajaran siswa tetap menjaga cara berpakaianya yang sopan dan syar'i.
6. Siswa mampu menguatkan hafalan dan istiqomah mengaji sesuai yang diharapkan sekolah. Dan metode yang digunakan adalah tarbawi, selain mempermudah bacaan juga memfokuskan kebenaran bacaan. Sehingga tertanam dalam diri siswa untuk mencintai pedoman umat muslim yaitu Kitab Al-Quran dengan membaca dan menghafalkannya.
7. Siswa mampu menerapkan budaya 5S ketika dirumah, yaitu senyum kepada orang rumah dan sekitarnya, sapa ketika melaksanakan pembelajaran secara *online*, salam dan salim kepada orang tua dan ketika melakukan pembelajaran *online*, sopan dan santun ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua maupun teman sejawat.
8. Siswa mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan kebaikan pada kehidupan sehari-hari sesuai ajaran yang didapatkan ketika disekolah. Contohnya ketika siswa hendak melakukan sesuatu maka akan meminta izin kepada

orang tua. Dalam hal ini yakni pada masa pandemi, pengontrolan guru dilakukan melalui orang tua siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami siswa di SDIT Insan Permata Malang yaitu : a) Kegiatan Bina Kelas, b) Berseragam ketika melakukan *Live Meeting* untuk meningkatkan kedisiplinan dan berpakaian sesuai syariat islam, c) Mengaji dan Murojaah hafalan, d) Budaya 5S walaupun pembelajaran dilakukan melalui jaringan virtual, e) Amal yaumi siswa yang dikontrol melalui kuesioner *google form*.
2. Penguatan karakter islami siswa melalui peran guru dan orang tua yaitu : a) Mampu menjadi pengingat dan pembimbing serta mendampingi siswa dalam melaksanakan budaya islami sekolah, b) Mampu menjadi media untuk ditiru oleh siswa karena orang tua dan guru merupakan cermin siswa dalam berperilaku teladan dan dalam pembentukan karakter.
3. Dampak budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang adalah sebagai berikut : a) Siswa mampu untuk bangun pagi, b) Siswa lebih khusyu' dan istiqomah dalam beribadah, c) Siswa lebih memperdalam ajaran islam, d) Siswa mampu istiqomah dalam mengaji dan mengulang hafalan, e) Siswa mampu menerapkan

budaya 5S walaupun secara virtual, f) Siswa mampu menerapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa saran dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti harus melaporkan kegiatan penelitian ini dalam suatu karya tulis untuk dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bagi yang membutuhkan.
- b. Peneliti disarankan untuk mampu mendorong semua pihak agar budaya islami sekolah tetap diterapkan guna sebagai penguat karakter islami siswa walaupun dimasa pandemi.

2. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam menerapkan budaya islami sekolah melalui jaringan virtual agar budaya islami yang biasanya diterapkan di sekolah tetap dapat diterapkan oleh siswa ketika pembelajaran dilakukan dirumah pada saat pandemi seperti kondisi saat ini.
- b. Guru bersama dengan orang tua disarankan untuk bekerja sama dalam mendampingi siswa ketika menerapkan budaya islami sekolah sebagai bentuk penguatan karakter islami siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah disarankan untuk tetap menerapkan budaya islami sekolah sebagai bentuk upaya dalam penguatan karakter islami siswa ketika berada diluar sekolah.
- b. Pihak sekolah harus tetap memfasilitasi penerapan budaya islami sekolah melalui virtual pada masa pandemi *Corona Virus Deseace* (COVID-19).

4. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang disarankan untuk menjadikan laporan karya tulis ilmiah atau tugas akhir dari peneliti sebagai salah satu bentuk kajian terdahulu sebagai referensi penelitian budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa atau penelitian yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Desy dan Karwanto,(2016) *Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. E-Jurnal UNESA Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 1, No. 1
- Alfinnas,Shulhan (2018), *Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital*. Sumenep : E-Journal FIKROTUNA (Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam) Vol. 7 No. 1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sumenep.
- Al-Jailani, Syech Abdul Qodir. *Al-Ghunyah li Thalibi Thariq Al-Haq*. Beirut : Al-Maktabat Al-Sya'biyah
- Al-Quran, Bandung : Penerbit Jabal. Surah Al-Baqarah (2), juz 1, ayat 132
- Al-Quran. Bandung : Penerbit Jabal. Surah Al-A'raf (7), juz 8, ayat 26
- Arifin, Bambang Samsul, A.Rusdiana.(2019) *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aslan, (2019), *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*, E-Journal : Studia Insania Vol. 7, No.1
- Budiman, Septian Arief, (2018) *Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa*. E-Jurnal Unpam Pendidikan Kewarganegaraan Volume 5, No. 1
- Creswell, John W.(1998) *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications
- Denizulaiha, (2018), *Peran Guru Sekolah dalam Pembelajaran di Era Teknologi Digital*. E-Journal : Prodiding Seminar Nasional 21
- Dokumen SDIT Insan Permata Malang
- Ernawati, Ika, (2016) *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas PGRI Yogyakarta, E-jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 1 No 1
- FA, Yahya Abdul,(2010) *Revolusi Menghafal Al-Qur'an (Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup)*. Surakarta : Insan Kamil
- Gusman, Mulya, (2010) *Konsep Eksplorasi*, Padang : Universitas Negeri Padang

- Hadijah, Hady Siti, Ade Nurcahya, (2020) *Pemberian Penguatan (reinforcement) dan kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran
- Handayani, Rina T., Dewi Arradini, dkk, (2020) *Pandemi COVID-19, Respon Imun tubuh, dan herd Immunity*. E-Jurnal STIKES Kendal Volume 10 No. 3
- Helmawati, (2014) *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung
- Kurniawan, Syamsul, (2017) *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul., Andayani, Dian, (2011) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu, (1997) *Budaya Organisasi*. (Jakarta : Rineka Cipta
- Robert, AB., Jerald, G. (2008) *Behavior in Organizations*. Cornel University : Pearson Prentice
- Sahlan, Asmaun, (2010) *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang : UIN Maliki Press
- Sugiono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suseno, Frans Magnis, (2000) *Etika Dasar*. Yogyakarta : Kanisius
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2011) *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksa
- Virginia T , Lorenzo K., Steven R. (2016) *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. E-journal Teknik Informatika, Volume 9, No 1
- Wawancara dengan Akhmad Yunus S.ST, Walimurid Syamil Achmad Yasin, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 maret 2021
- Wawancara dengan Bu Anikmah, Walimurid Allona Recyta Javier, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Ibrahim, tanggal 26 Maret 2021
- Wawancara dengan Farida Faizah, Tim *Teaching* Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021
- Wawancara dengan Fitria Hidayati, S.Pd, Kepala SDIT Insan Permata Malang, tanggal 12 Maret 2021.

Wawancara dengan Ika Yuliana, S.Pd, Walimurid Rayyan Javas Niscala Putra Narendra, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 Maret 2021

Wawancara dengan Marisa Indrayanti, S.Pd.I, koordinator jenjang 2 SDIT Insan Permata Malang, tanggal 31 Maret 2021

Wawancara dengan Rina Wahyuni,S,KM, M.Kes, Walimurid Syamil Achmad Yasin, siswa Jenjang 2 Kelas Nabi Luth, tanggal 27 Maret 2021

Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata, tanggal 13 November 2020

Wawancara dengan Ulfatu Mahmudah S.Si, Wali Kelas 2 Nabi Luth SDIT Insan Permata Malang, tanggal 30 Maret 2021

Wawancara dengan Ulifatul Arifah, S.Pd, Koordinator Al-Quran jenjang 2 SDIT Insan Permata Malang, tanggal 01 April 2021.

Zona Referensi Ilmu Pengetahuan, *Pengertian Eksplorasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-eksplorasi/> akses 10 November 2020, 20:15

LAMPIRAN I

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1

Wawancara : Kepala Sekolah SDIT Insan Permata, Fitria Hidayati, S.Pd

Waktu : Jumat, 12 Maret 2021 pukul 10.32 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Insan Permata Malang

Peneliti	Bagaimana kegiatan yang ada di SDIT Insan Permata, apakah juga menerapkan <i>fullday</i> ?
Fitria Hidayati, S.Pd	Dari awal berdiri itu sudah <i>fullday</i> , dari tahun 2004 itu sudah <i>fullday</i> . Pulangnya habis ashar. Tujuannya kan agar kita biar bisa mengawal di sholat kan ya. Nah karena masih awal berdiri Kerjasama sekolah dengan orang tua masih sulit. Jadi coba kita coba sholat dhuha berjamaah untuk pembelajarannya, dikawal mulai bacaan hingga gerakannya. Nanti kita praktiknya di sholat dhuhur dan ashar. Untuk amal yaumi di rumah, subuh, maghrib, isya' dikontrol oleh orang tua. Itu yang <i>fullday</i> . Selain itu karena kita kurikulum terpadu yang dipadukan dengan kurikulum JSIT, kalau kita tidak <i>fullday</i> maka kita kekurangan waktu.
Peneliti	Selain kegiatan sholat, apa ada lagi kegiatan keagamaan lainnya?
Fitria Hidayati, S.Pd	Kita juga konsentrasi ke Al-Quran. Jadi butuh waktu yang lama sehingga setiap hari ada pembelajaran AL-Quran. Untuk awal dulu sekolah menggunakan metode qiroati, kemudian ummi, lalu usmani dan sekarang menggunakan tarbawi.
Peneliti	Untuk tarbawi sendiri apa memang pencetusnya dari sekolah bu?
Fitria Hidayati, S.Pd	Iya, Ustadz Abi pencetusnya. Karena dari dulu itu di evaluasi, beliau juga koordinatornya. Sehingga tahu kendala yang terjadi pada pembelajaran Al-Quran. Akhirnya masuk pada metode tarbawi.
Peneliti	Mengapa menggunakan metode tarbawi dari sekian metode pembelajaran AL-Quran yang ada?
Fitria Hidayati, S.Pd	Tujuan sekolah dalam memilih metode tarbawi ini ya walaupun lagunya asing tetapi agar anak fokus pada makhorijul huruf sama tajwidnya. Kalau itu sudah bagus, nanti pasti kalau ada lagu pasti bida mengikuti.
Peneliti	Untuk kegiatan sekolah sendiri mulai pukul berapa ya bu?
Fitria Hidayati, S.Pd	Anak-anak itu masuk mulai jam 7. Jam 7 itu sudah dianggap masuk karena kita melihatnya itu dari proses

	anak datang, kemudian ada guru piket yang berjejer-jejer. Kita beri SOP bagaimana penyambutan siswa. Bagaimana cara bersalaman, tangan hasus mengadahi kemudian tidak ditempel dipipi, tidak ditempel didahi tetapi dicium ditempel di hidung. Sampai baris, kegiatan pagi dan pembelajaran.
Peneliti	Masuk ke kelas mulai jam berapa bu?
Fitria Hidayati, S.Pd	Jam 07.15. jadi ketika bel ananda baris, masuk kelas, bina kelas, setelah bina kelas murojaah. Murojaah setiap hari ada jadwal yang disusun oleh koordinator Al-Quran. Yang sudah dihafal diulang lagi biar tidak lupa. Setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha.
Peneliti	Sampai jam berapa kegiatan di sekolah bu?
Fitria Hidayati, S.Pd	Sampai sore, sampai adzan baru selesai pembelajaran
Peneliti	Pada masa seperti ini, masa pandemi, apakah kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan rencana dan rancangan sekolah?
Fitria Hidayati, S.Pd	Tetap, karena harapannya tidak hilang, mungkin dari ruhnya anak-anak melihat guru dari layer HP kan jadi gimana gitu ya. Ya tetap, harapan kita tetap ada walaupun banyak perubahan inovasi dari setiap bulan. Pada masa pandemi ini ya tidak ada yang paten, sehingga keputusan dan sistem dadakan sesuai dengan maslaah yang dihadapi.
Peneliti	Bentuk inovasinya seperti apa bu?
Fitria Hidayati, S.Pd	Ada kita punya program pekan no gadget, jadi dalam satu minggu anak anak stop untuk bermain dan membuka gadget atau HP/laptop. Sehingga mereka fokus dengan KIT yang sudah dibagikan oleh sekolah. Jadi ya dari evaluasi itu pasti kita akan ada inovasi.
Peneliti	Budaya sekolah yang sudah ada apa berpengaruh terhadap karakter siswa?
Fitria Hidayati, S.Pd	Iya orang tua pun mengatakan seperti itu karena perilaku anak ketika dirumah dengan lingkungan yang kurang kondusif diselamatkan oleh lingkungan sekolah islam ini yang <i>fullday</i> . Karena orang tua harus bekerja sehingga anak akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Wawancara 2

Wawancara : Pengajar jenjang 2 kelas Nabi Luth, Ulfatu Mahmudah S.Si

Waktu : Selasa, 30 Maret 2021 pukul 10.35 WIB

Tempat : Ruang kelas 2 Nabi Luth

Peneliti	Mrnurut ibu, bagaimana budaya islami sekolah yang ada di SDIT Insan Permata?
----------	--

Ulfatu Mahmudah S.Si	Budaya islami sekolah yang ada disini termasuk banyak, mulai dari cara berwudhu yang benar tatacara hingga gerakannya. Biasanya ada guru yang menjaga ketika anak-anak berwudhu, baik ikhwan maupun akhwat. Selain itu dari hal seperti makan. Disini kalau siang ada makan siang bersama, nah pada saat itu anak-anak diajak langsung praktik bagaimana tata cara makan yang sopan mulai dari bersiap sebelum makan, waktu makan hingga kerapian anak-anak ketika makan sehingga nasi yang diambil tidak berceceran. Selain itu makan bersama juga mengajarkan anak-anak untuk mematuhi budaya antri ketika mengambil nasi dan lauk.
Peneliti	Jadi budaya yang diterapkan kebanyakan langsung melalui praktik ya?
Ulfatu Mahmudah S.Si	Iya, jadi langsung dengan praktik, secara tidak langsung kita mengajarkan adab dan budaya kepada siswa. Jadi kan tanpa pembelajaran materi yang tertulis, anak-anak bisa memahami hal-hal yang biasanya dilakukan di keseharian mereka.
Peneliti	Pada masa seperti ini, pandemi, bagaimana cara guru mengontrol kebiasaan anak-anak yang selama ini dilakukan di sekolah ?
Ulfatu Mahmudah S.Si	Biasanya dengan amal yaumi, konsultasi dan laporan orang tua ke guru, tanya jawab langsung dengan siswa. Selebihnya belum ada acara dari guru yang mampu mengontrol secara intens perilaku siswa ketika dirumah.

Wawancara 3

Wawancara : Pengajar jenjang 2 kelas Nabi Luth, Farida Faizah
Waktu : Selasa, 30 Maret 2021 pukul 11.14 WIB
Tempat : Ruang kelas 2 Nabi Luth

Peneliti	Bagaimana bentuk inovasi budaya sekolah yang terjadi pada masa pandemi ini bu?
Farida Faizah	Dulu anak-anak tidak belajar adab ketika melakukan zoom, dulu kan hanya di kelas. Sekarang mereka belajar bagaimana bertemu orang secara virtual. Kemudian tidak mematikan kamera saat berbicara. Selain itu anak-anak lebih banyak membantu orang tua ketika dirumah.
Peneliti	Lalu apa ada budaya yang lebih kepada keagamaan?
Farida Faizah	Sekarang anak-anak lebih diarahkan dan tahu hikmah dari infaq dihari jumat. Kalau biasanya kan

	infaqnya setiap hari. Kalau sekarang mereka mengumpulkan uang infaq setiap hari yang nantinya dihari jumat akan diinfaqkan bersama dengan orang tua.
Peneliti	Bagaimana pengontrolan kebiasaan siswa di rumah?
Farida Faizah	Biasanya tanpa kami tanya, orang tua japri untuk melaporkan kebiasaan anak-anak ketika dirumah.

Wawancara 4

Wawancara : Koordinator jenjang 2, Marisa Indrayanti, S.Pd.I

Waktu : Rabu, 31 Maret 2021 pukul 12.00 WIB

Tempat : Ruang kelas 2 Nabi Luth

Peneliti	Bagaimana inovasi budaya sekolah yang terjadi pada masa pandemi ini?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Ada sholat dhuha virtual. Tetapi ya itu dulu sudah ada dan sudah menjadi kebiasaan bahkan budaya ya. Sekarang juga ada tetapi melalui zoom jadi sholat dhuha bersama secara virtual.
Peneliti	Pengaruh budaya sekolah pada karakter anak?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Sangat berpengaruh karena sekolah islam juga, sehingga karakter yang lebih ditekankan. Tapi juga tetap harus dengan dorongan dari orang tua.
Peneliti	Contohnya bagaimana pengaruhnya?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Sholat misalkan atau anak-anak insan permata itu, ketika disekolah berperilaku seperti itu, maka dirumah juga seperti itu (baik). Cuma ya tergantung konsistennya juga kembali ke orang tuanya. Jadi ya harus dipastikan.
Peneliti	Untuk orang tua, apakah mereka dituntut untuk mendampingi penuh terhadap anaknya?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Iya harus, mau orang tuanya orang liqo'an atau bukan, pasti mereka pasti menyesuaikan dengan kita, dengan budaya yang ada di sekolah. Misalkan sholat dhuha, walaupun ayah ibunya menyuruh saja tanpa melakukan ya ndak bisa.
Peneliti	Bagaimana pengontrolan kebiasaan siswa di rumah?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Biasanya kita menggunakan kuesioner setiap bulannya untuk mengontrol amal yaumi dan kebiasaan anak-anak dirumah. Selain itu juga ada buku harian. Nah, buku harian itu yang sekarang diterjemahkan ke bentuk kuesioner. Terkadang pengontrolan kita dari orang tua yang laporan langsung ke kita.

Peneliti	Kalau untuk <i>controlling</i> ngajinya sendiri bagaimana?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Untuk ngaji tetap ada zoom dan penugasan. Biasanya penugasan ini buktinya melalui rekaman tarbawi dan murojaah terus juga menambah hafalan.
Peneliti	Kenapa disini menggunakan metode tarbawi yang tidak digunakan di tempat/disekolah lain?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Karena ustadz abi membuat sendiri dengan menyesuaikan kemampuan anak. Tetapi di tarbawi ini memudahkan juga karena anak-anak akan lebih fokus dengan bacaan tanpa memikirkan lagu.
Peneliti	Apa ada ketentuan khusus untuk menggunakan seragam?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Ya sama sebenarnya, Cuma ya dilihat karena ini sekolah islam jadi ya menggunakan celana Panjang untuk Ikhwan (laki-laki), dan rok untuk akhwat (perempuan) dan menggunakan daleman celana untuk akhwat. Pokoknya yang serapi dan seindah mungkin. Dan untuk penggunaan hijabnya yang menutup dada atau syar'i. kalau kelas 6 atau kelas atas biasanya sudah gak menggunakan kerudung yang diberikan sekolah karena sudah kecil. Jadi mereka beli sendiri yang sesuai dengan mereka dan yang pasti menutupi dada. Soalnya kan kegiatannya banyak, ditakutkan nanti kudungnya <i>ngelingkap</i> .
Peneliti	Gurunya bagaimana dalam mencontohkan dan mengarahkan siswa terhadap budaya sekolah ?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Kalau guru-gurunya juga sama, kalau anak-anak melakukan amal yaumi berarti kita juga harus amal yaumi. Dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana cara menpengontrollan hal tersebut?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Dulu pengontrollan dari liqo' tetapi sekarang menggunakan <i>google form</i> pengabsenan seperti baca qur'an, sholat dhuha. Begitu.
Peneliti	Kalau infaqnya bagaimana?
Marisa Indrayanti, S.Pd.I	Kalau infaq kita tidak rutin atau mentarget seperti yang dilakukan anak-anak tapi misalkan ada sesuatu atau iuran yang membutuhkan infaq kita selalu menyisihkan untuk infaq.

Wawancara 5

Wawancara : koordinator Al-Quran jenjang 2, Ulifatul Arifah, S.Pd

Waktu : Rabu, 1 April 2021 pukul 09.00 WIB

Tempat : Ruang kelas 2 Nabi Luth

Peneliti	Hafalan Al-Quran yang ditargetkan dari sekolah berapa ya bu?
Ulifatul Arifah, S.Pd	Kalau dari sekolah, minimal target hafalannya 2 juz, yaitu juz 29 dan juz 30.
Peneliti	Pembagian hafalannya bagaimana?
Ulifatul Arifah, S.Pd	Pembagiannya sesuai dengan kelasnya, untuk kelas satu, istilahnya mulai kelas bawah dimulai dari juz 30 awal yaitu QS An-naba'. Hingga naik kelas naik kelas surat yang dihafal ditambah target capaiannya. Sehingga kalau juz 30 selesai dilanjutkan pada juz 29 awal yaitu surat al-mulk.
Peneliti	Untuk kelas dua sendiri targetnya mulai surat apa sampai surat apa?
Ulifatul Arifah, S.Pd	Kalau kelas dua, karena dikelas 1 sudah mulai dari surat an-naba'. Di kelas 2 melanjutkan capaian dari surat Al-Muthoffin sampai surat Al-Fajr.
Peneliti	Untuk evaluasi dari hafalan apa ada ya bu?
Ulifatul Arifah, S.Pd	Ada, jadi di setiap akhir semester itu ada ujian hafalan, yang diujikan ya mulai awal surat target capaian sampai surat terakhir yang dihafalkan.
Peneliti	Teknisnya bagaimana? Apa ada perbedaannya dulu dan sekarang saat pandemic ini?
Ulifatul Arifah, S.Pd	Kalau teknisnya biasanya ya maju satu satu, nanti ada lembar ayat untuk evaluasi siswa yang salah bacaan hingga kurang lancar. Kalau pandemi seperti ini biasanya lewat <i>videocall</i> . Jadi nanti sesuai absen, guru menelpon siswa satu persatu sampai absen terakhir. Jadi siswa sudah harus <i>standby</i> untuk menerima telpon dari guru yang menguji ujian hafalan.

Wawancara 6

Wawancara : Walimurid Allona Recyta Javier, Anikmah

Waktu : Jumat, 26 Maret 2021 pukul 13.46 WIB

Tempat : Rumah Walimurid Allona Recyta Javier, Anikmah

Peneliti	Setelah masuk di sekolah SDIT Insan Permata, karakter mbak allona bagaimana bu?
Anikmah	Dulu itu allona sangat pemalu, ndak punya rasa percaya diri. Konsultasi dengan ustadz/ah disekolah jadi rasa percaya dirinya mulai ada. Sekarang sudah lumayan jauh.
Peneliti	Seperti kebiasaan di sekolah, apa juga dipraktikkan ketika dirumah di masa pandemi ini ?

Anikmah	Iya alhamdulillah tetap diterapkan. Dia dibandingkan kakak dan adiknya lebih rajin sendiri, paling disiplin sendiri. Dan dia sering nonton di youtube tapi yang kisah-kisah nabi atau cerita islam. Biasanya juga ngasih nasihat ke adiknya kalau tidak boleh ini itu, harus minta maaf. Kalau waktunya sholat, dia juga sendiri tanpa diingatkan. Kadang juga sering ikut tahajjud.
Peneliti	Apakah ada kendala menerapkan budaya islami sekolah ketika di rumah ?
Anikmah	Tidak sih sepertinya, hanya saja mungkin saya mengingatkan. Karena kan kebjasaan juga. Misalkan hijab, dia ndak pernah mau lepas sekalnya itu dirumah. Cuma ya ngajinya yang kurang tapi tetap saya paksa biar terbiasa.
Peneliti	Budaya islami sekolah yang tetap diterapkan mbak allona ketika dirumah apa saja bu?
Anikmah	Salim dan salam itu pasti ya, terus apapun allona itu kalau mau ngapa-ngapain itu selalu minta izin. Makan, ke kamar mandi. Mungkin dibawa dari sekolah ya, karena kan setiap apapun kalau di sekolah selalu izin. Terus puasa senin kamis itu biasanya kemauan dia sendiri. Pingin buat puasa sunnah senin kamis.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengingatkan?
Anikmah	Saya biasanya cuma tanya, sudah sholat belum? Gitu langsung sholat. Tapi seringnya tepat waktu. Biasanya kalau saya baru pulang siang gitu saya tanya udah sholat? Katanya sudah.

Wawancara 7

Wawancara : Ika Yuliana, S.Pd, Walimurid Rayyan Javas Niscala Putra Narendra
 Waktu : Jumat, 27 Maret 2021 pukul 09.00 WIB
 Tempat : Rumah Ika Yuliana, S.Pd, Walimurid Rayyan Javas Niscala Putra Narendra

Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran di rumah dan disekolah?
Ika Yuliana, S.Pd	Beda sekali, kalau disekolah langsung dengan gurunya, kalau dirumah masih ada campur tangan dengan orang tua. Apalagi kalau <i>mood</i> nya ga cocok. Pasti tidak mau belajar.
Peneliti	Itu dengan ngaji dan hafalannya bagaimana bu?
Ika Yuliana, S.Pd	Dua-duanya, kalau hafalan kadang juga ndak mau. ngaji dan membacanya juga masih belum terlalu bisa, padahal sudah kelas 2.

Peneliti	Apa ada tindakan dari sekolah mengenai permasalahan ini bu?
Ika Yuliana, S.Pd	Alhamdulillah, walaupun pembelajaran daring seperti ini, wali kelas jawa masih memperhatikan dan memberikan pembelajaran langsung kepada Jawa. Baik dari pembelajaran umum atau membaca hingga hafalannya.
Peneliti	Untuk kebiasaan dari budaya islami yang diterapkan di sekolah, apakah ada yang diterapkan ananda ketika di rumah dengan pembelajaran daring seperti ini bu?
Ika Yuliana, S.Pd	Kalau di rumah dia lebih mandiri, mungkin bawaan dari sekolah. Ditambah lagi dengan ketika dia meniru kakaknya. Tiap hari dia selalu menjemur baju sendiri, makan sendiri. Nah ini juga ngaruh ke sholatnya. Dia lebih rajin, walaupun ngaji dan hafalannya tidak begitu lancar. Kadang kalau sholat jumat juga berangkat sendiri. Kan kalau sholat jumat lewat jalan raya, jadi terkadang dia cerita kalau ditolong orang buat nyebrang dan cerita ini itu.

Wawancara 8

Wawancara : Rina Wahyuni,S,KM, M.Kes, dan Akhmad Yunus S.ST,
Walimurid Syamil Achmad Yasin

Waktu : Jumat, 27 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

Tempat : Rumah Rina Wahyuni,S,KM, M.Kes, dan Akhmad Yunus S.ST,
Walimurid Syamil Achmad Yasin

Peneliti	Bagaimana perkembangan ananda ketika belajar di rumah?
Rina Wahyuni,S,KM, M.Kes	Ya begitu kadang semangat kadang ya ndak mau belajar.
Peneliti	Kalau kegiatan pagi biasanya bagaimana?
Akhmad Yunus S.ST	Kalau ada kegiatan pagi biasanya dia disiplin, karena merasa ada tanggung jawab. Kalau ndak ada kegiatan sampai siang ya belum bangun. Makanya saya senang kalau ada kegiatan pagi kayak sholat dhuha virtual gitu. Jadi anak-anak bisa bangun pagi.
Peneliti	Kalau disekolah kan ada ngaji, hafalan, budaya 5S . Apakah disekolah juga diterapkan oleh ananda?
Rina Wahyuni,S,KM, M.Kes	Alhamdulillah kalau hafalan masih, kadang kalau saya capek dan ndak telaten ya sama abinya. Kakaknya juga bantu karena kan juga dulu sekolahnya di SDIT juga. Tapi lebih sering saya

	abinya. Kalau sama abinya agak takut jadi pasti mau hafalan sama ngajinya.
Peneliti	Biasanya kalau mengingatkan dan memberi motivasi pada anak bagaimana?
Rina Wahyuni,S,KM, M.Kes	Kadang ya mengingatkan, tapi kita berbagi tugas. Saya yang obrak-obrak, abinya yang menyimak. Itu berlaku juga buat kakak-kakaknya.

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI

Catatan Lapangan 1 :

Pelaksanaan Observasi : Senin, 22 Maret 2021
Lokasi Observasi : Via Zoom
Objek Observasi : Kegiatan Belajar Mengajar Al-Quran

Perencanaan/Persiapan :

- a. Guru mempersiapkan *link* Zoom untuk pembelajaran dan dibagikan melalui grup walimurid yang sudah tersedia.
- b. Siswa bergabung melalui *link* yang sudah dibagikan oleh guru.

Pelaksanaan :

- c. Siswa bergabung dan mengucapkan salam kepada guru.
- d. Guru menyampaikan tata tertib Zoom terkait kamera, *mic* hingga aturan ketika menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun via kolom komentar pada aplikasi Zoom.
- e. Siswa mendapat sugesti serta afirmasi dari guru sebelum pembelajaran dimulai.
- f. Siswa murojaah Surat yang sudah dihafalkan.
- g. Guru menalqin dan menuntun 1-3 ayat untuk dihafal oleh siswa.
- h. Siswa membaca dan menghafal ayat yang sudah di talqin oleh guru.
- i. Penjelasan materi tarbawi.
- j. Siswa membaca bergantian halaman pada hari tersebut.
- k. Guru mengingatkan untuk mengirimkan tugas yang sudah dibagikan pada aplikasi *Google Classroom*.

Penutup :

- l. Berdoa bersama sebelum keluar ruangan Zoom.
- m. Siswa keluar Zoom dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 2 :

Pelaksanaan Observasi : Kamis, 25 Maret 2021

Lokasi Observasi : Via Zoom

Objek Observasi : Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan/Persiapan :

- a. Guru mempersiapkan *link* Zoom untuk pembelajaran dan dibagikan melalui grup walimurid yang sudah tersedia.
- b. Siswa bergabung melalui *link* yang sudah dibagikan oleh guru.

Pelaksanaan :

- c. Siswa bergabung dan mengucapkan salam kepada guru.
- d. Guru menyampaikan tata tertib Zoom terkait kamera, *mic* hingga aturan ketika menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun via kolom komentar pada aplikasi Zoom.
- e. Persiapan berdoa, guru mengarahkan siswa untuk berdoa dengan sikap yang khusyuk.
- f. Murojaah QS. Al-Ghosyiyah.
- g. Masuk pada pembelajaran dengan materi pecahan.
- h. Guru menjelaskan materi.
- i. Sesi tanya jawab guru dengan siswa.

Penutup :

- j. Berdoa dan berakhirnya pembelajaran.
- k. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan yang bisa menjawab bisa keluar dari ruangan Zoom.
- l. Siswa keluar Zoom dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 3 :

Pelaksanaan Observasi : Rabu, 31 Maret 2021

Lokasi Observasi : Via Zoom

Objek Observasi : Kegiatan Bina Kelas (Sholat Dhuha Virtual)

Perencanaan/Persiapan :

- a. Guru mempersiapkan *link* Zoom untuk pembelajaran dan dibagikan melalui grup walimurid yang sudah tersedia.
- b. Siswa bergabung melalui *link* yang sudah dibagikan oleh guru.

Pelaksanaan :

- c. Guru menyapa siswa dan melakukan presensi kehadiran.
- d. Guru menyampaikan tata tertib Zoom terkait kamera, *mic* hingga aturan ketika menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun via kolom komentar pada aplikasi Zoom.
- e. Sambil menunggu semua siswa bergabung, guru memberikan pertanyaan untuk sambung ayat Surat yang sudah dihafal.
- f. Berdoa bersama.
- g. Persiapan sholat dhuha virtual.
- h. Sholat dhuha virtual dengan panduan doa dan pengarahannya Gerakan sholat dari guru.
- i. Bacaan surat pendek pada sholat menggunakan Surat yang sudah dihafal oleh siswa.
- j. Dzikir setelah sholat.
- k. Pemberian motivasi kepada siswa.

Penutup :

- l. Berdoa bersama sebelum keluar ruangan Zoom.
- m. Siswa keluar Zoom dan mengucapkan salam.

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman
1.	Bagaimana pelaksanaan budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang?	Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan Program sekolah yang menjadi budaya islami sekolah.2. Pelaksanaan budaya islami sekolah yang menjadi ciri khas di sekolah tersebut dan tidak ada di sekolah lain.
		Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Pada masa seperti ini, masa pandemi, apakah kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan rencana dan rancangan sekolah?2. Bagaimana pelaksanaan budaya islami sekolah yang berlaku di SDIT Insan Permata?3. Apa saja program sekolah yang menjadi budaya islmi sekolah?4. Pada masa pandemi, bagaimana pelaksanaan budaya islmi sekolah?5. Bagaimana inovasi budaya islami sekolah di masa

			pandemi <i>Corona Virus Deseace</i> (COVID-19)?
		Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arsip perencanaan budaya islami sekolah. 2. Arsip dari catatan lapangan. 3. Foto kegiatan pelaksanaan budaya islami sekolah.
2.	Bagaimana peran guru dan orang tua pada pengembangan budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang?	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam memberikan penguatan pada budaya islami sekolah. 2. Peran orang tua dalam mendorong karakter islami siswa dari budaya islami sekolah.
		Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam memberi penguatan pada siswa di masa pandemi? 2. Bagaimana peran orang tua dalam menjalankan budaya islami sekolah yang dilakukan siswa ketika di rumah? 3. Budaya apa saja yang tetap dilakukan siswa ketika pelaksanaan budaya islami siswa dilakukan di rumah pada masa pandemi? 4. Pada masa seperti ini, pandemi, bagaimana cara

			<p>guru mengontrol kebiasaan anak-anak yang selama ini dilakukan di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana cara guru dalam memberi teladan dalam melaksanakan budaya islami sekolah?</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua dalam memberi teladan dalam melaksanakan budaya islami sekolah?</p>
		Dokumentasi	<p>1. Hasil kuesioner amal yaumi siswa.</p> <p>2. Foto peran orang tua dan guru.</p>
3.	Bagaimana dampak budaya islami sekolah dalam penguatan karakter islami siswa di SDIT Insan Permata Malang?	Observasi	<p>1. Dampak atau pengaruh dari budaya islami sekolah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.</p>
		Wawancara	<p>1. Bagaimana pengaruh budaya islami sekolah terhadap karakter islami siswa?</p> <p>2. Apa saja budaya sekolah yang diterapkan siswa sebagai bentuk pelaksanaan budaya islami sekolah ketika dirumah?</p>

			3. Apakah ada kendala menerapkan budaya islami sekolah ketika di rumah ?
		Dokumentasi	1. Absensi dan hasil kuesioner amal yaumi siswa

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

AKTIVITASKU PEKAN INI					
5 - 9 APRIL 2024					
Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.00-07.30	 Bina Kelas	 Sapa Pagi	 Sholat Dhukuh	Presensi Amal Yuumi dan Bina Kelas	Presensi Amal Yuumi dan Bina Kelas
07.30-08.00	Presensi Amal Yuumi	Presensi Amal Yuumi	Presensi Amal Yuumi		
08.00-09.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	PAI
09.45-10.45	KBMQ	KBMQ	KBMQ	KBMQ	Siroh
10.30-11.30	Tematik	Tematik	Tematik	SBDP	LifeSkill
11.30-12.00	Murojaah dan Sholat Dhukuh				
Tantangan Pekan ini :					
<input type="checkbox"/> Murojaah tiap selesai sholat dhukuh, ashur dan maghrib					
<input type="checkbox"/> Talqin membaca Al-Qur'an 4 kali 4 ayat dan disimpulkan terjemahannya oleh orang tua selesai sholat maghrib					
Catatan : <input type="checkbox"/> Zoom KBMQ sesuai jadwal kelompok masing-masing <input type="checkbox"/> Zoom Tematik setiap hari Kamis dan Jumat					

Jadwal KBM dan KBMQ Virtual



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Vaksin sesuai Prokes



Parade virtual menyambut Ramadhan



Guru Jenjang / Kelas 2



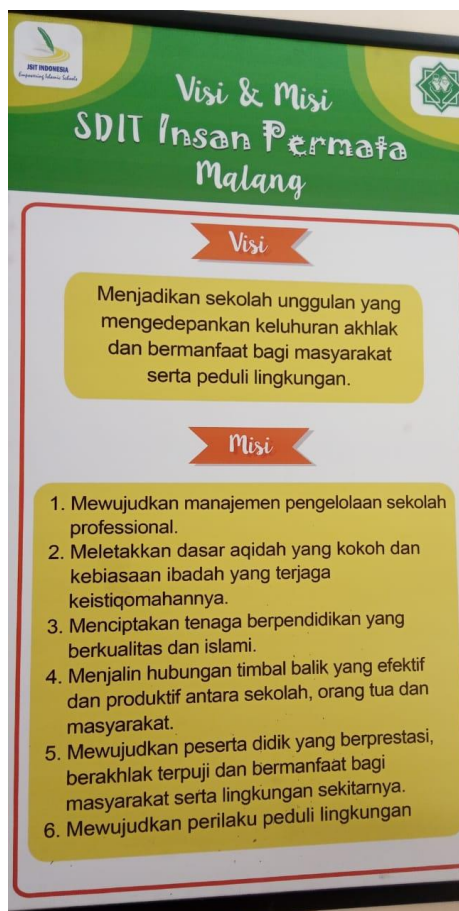
Pembuatan Video Pembelajaran



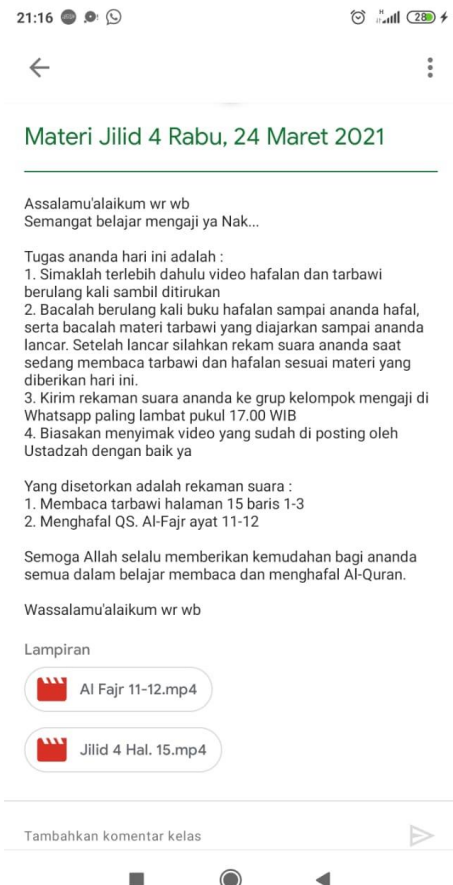
Kegiatan Sholat Dhuha Virtual



Upgrading Guru SDIT Insan Permata



Visi Misi SDIT Insan Permata



Penugasan di *Google Classroom*



Foto Wisuda SDIT Insan Permata



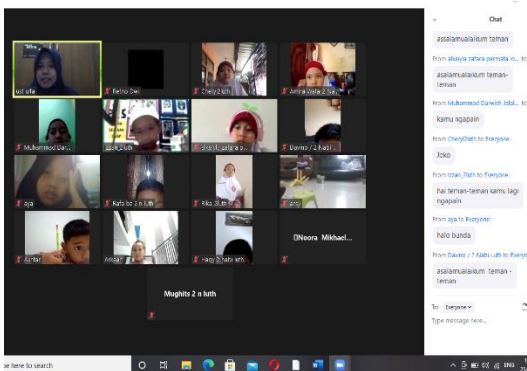
Upgrading Guru AI-Quran



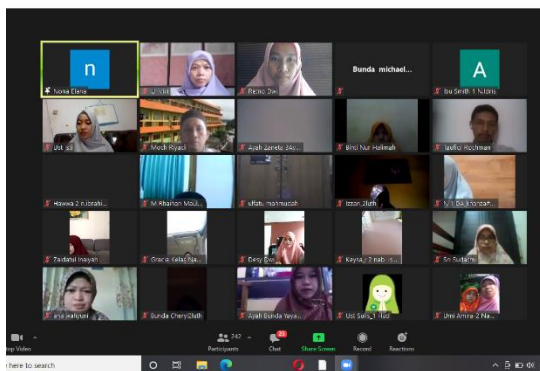
Kegiatan Sholat Dhuha Virtual



Kegiatan Belajar Mengajar AI-Quran



Kegiatan Belajar Mengajar (Tematik)



Parenting virtual

LAMPIRAN V

DATA SISWA JENJANG 2

Kelas : Nabi Sholih

NO	NAMA
1	Ahmad Hamza Syaifullah
2	Ahza Maya Wibowo
3	Ameera Elvaretta Syakirah
4	Anisa Rizki Ramadan
5	Arkana Panji Kayana Faturakhman
6	Arrayhan Banyu Albiruni
7	Azqiara Khanza Farzana
8	Azzam Amirul Rahman
9	Balqis Queen Al-Syifa'
10	Danar Rizky Handriyo
11	Faiz Dhiaurrahman Ramadhan
12	Fatih Nufail Arfa
13	Jihaan Kamila Dzakiyyah
14	Jilandira Janeta Farrahinas
15	Kanza Ghalibie Syabibata Hajar
16	Keisha Azzahra Hadi
17	Liyana Zahira Elsan
18	Marchsya Raniah Krisfath Putri
19	Mohammad Arka Musyaffa
20	Muhammad Athalla Ibrahim
21	Muhammad Ryuzaki Kawindra
22	Naufal Jundi Al Fatih
23	Pandu Javana Cemerlang
24	Qianna Lazuardi
25	Raesa Fakhirah Samhana
26	Rafif Aulia
27	Raihan Faqih Zakaria
28	Rouh Hakimollahi
29	Wafdan Ibrahim

Kelas : Nabi Ibrahim

NO	NAMA
1	Abdul Ghassan Wengku Nuh Abbas
2	Adenaya Aqila Fahrudin
3	Adzkiya Akadea Anindyaswari
4	Aisyah Widyatama
5	Allona Recyta Javier
6	Annisa Dywa Khayani

7	Arrendra Alfansyah Rizqy
8	Azam Mizan Hanan
9	Azmi Hishnul Haq
10	Bumi Alfatih Putra Abadi
11	Dhiya' Irfan Al Furqoni
12	Estrella Tsabitah Putri Pernana
13	Hanin Almaira
14	Hawwa
15	Hidayat Ahmad Ubadah
16	Ibrahim Hamzah Asadullah
17	Jasmine Mutiara Azzahra
18	M Rhaihan Maulana Afif
19	Malaika Hana Irawan
20	Mirza Wira Utama
21	Mochammad Taufik Zhaffran
22	Muhammad Haidar Rachmat
23	Muhammad Izzat Ibrahim
24	Nadine Virgina Alzena
25	Nayaka Fradha Amrillah Bastiar
26	Nayda Azki Awfiya
27	Rayyan Samaesarndago
28	Syarinna Aisyah Adnaura
29	Zaverio Abisatya Alfarezel

Kelas : Nabi Luth

NO	NAMA
1	Abyaz Arkaan Fawwaz Laode
2	Affan Akhtar Azri
3	Ahmad Mughits Ats Tsaqifi
4	Akhtar Rayyan Arsy Aqeel
5	Alfa Baihaqy Santoso
6	Alkeiyla Zafara Iowan
7	Amira Wafa Nur Azizah
8	Amira Janeeta
9	Ariqah Rahayu Sukmadewi
10	Cheryl Unzilla Ayaana
11	Davino Affan Jaudul Fatih
12	Fatahillah Algazsi Fauzan
13	Muhammad Darwish Jalaluddin
14	Muhammad Hibban Alfawwaz
15	Muhammad Omar Asyam Herlambang
16	Muhammad Rasyid Nurrizki
17	Nastiti Husna Akhira
18	Nasywa Izzati Syauqina
19	Nauval Zulfadly Aditya
20	Noora Mikhaela Nabilanara
21	Nurul Izza Rayyana

22	Qory Afiza Al Hafidzah
23	Rafa Barra Zaidan
24	Rayyan Javas Niscala Putra Narendra
25	Salsabila Aliyya Nugraha
26	Shafira Rahma Az-Zahra
27	Syamil Achmad Yasin
28	Zahfan Ali Syeban

Kelas : Nabi Ismail

NO	NAMA
1	Abdullah Ahmad Zakfar
2	Abdurrafi Firman Sanjaya
3	Adelia Nadine
4	Aira Khanza Putri
5	Aisyah Kartika Putri Saputra
6	Akbarra Jasir Setiawan
7	Arezky Iniesta Adzka El-Fath
8	Arsakha Daffa Virendra Al-Ayyubi
9	Arvin Ihsanul Faiz Aulia
10	Asilah Abdul Kadir Baabdullah
11	Dahayu Janitra Rahmat
12	Dhafiya Fairuz Chalisa
13	Dhifa Bellvania Zahirani
14	Dzaky Putra Arifiant Al Fatih
15	Heykal Ahmad Zamhariera
16	Kenzie Atharizz Semesta
17	Keysa Syahirah
18	Khalifatullah Ammar Nurfaza
19	Laila Afra Syahinaz
20	Lakeisha Zahrah Athalah
21	Muhamad Rasya Athaya
22	Muhammad Ali Fifantoro
23	Muhammad Jaysyurrahman
24	Muhammad Naufal Istiqlal
25	Multazam Air Shafa
26	Nadine Bilqist Syakiira
27	Queensha Raaida Chairinniswa
28	Sabrina Shizuka Putri Dewantara

LAMPIRAN VI**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN****SDIT Insan Permata Malang**

No	Nama	Amanah
1	Lailatul Fitriyah, S.Si.	
2	Yoshi Kurniawan, S.Si., M.Pd.	
3	Finuril Aziza, S.Pd.	
4	Irulya Susanti, S.Pd.	
5	Fitria Hidayati, S.Pd.	Pimpinan
6	Nurul Fitriyatul Jannah, S.Pd.	Pimpinan
7	Khoirul Anam, S.Si.	Pimpinan
8	Saifin, S.Pd.	Pimpinan
9	Rina Faizah, S.Si.	Pimpinan
10	Linda Agustin Kurniasih, S.S.	Korbid Al Quran
11	Angger Rakhmatulhuda, S.PdI.	PJ Humas
12	Dian Wulandariningtyas, SS, S.Pd.	Tim Waka
13	Mariani Ulfa, S.Si.	Tim Waka
14	Okta Dwi Rohmawati, S.Si.	Jenjang 1
15	Elisa Ade Astarina	Jenjang 1
16	Zaidatul Inaiyah, S.Pd.	Jenjang 1
17	Sulistyowati, S.Si	Jenjang 1
18	Rismawati, S.KM.	Jenjang 1
19	Na'mauz Zakiyyah, S.Pd.	Jenjang 1
20	Fia Rizqi Fauzia	Jenjang 1
21	Fathor Rahman, S.PdI.	Jenjang 1
22	Desy Dwi Wijayani, S.Si.	Jenjang 1
23	Binti Nur Halimah	GPK Jenjang 1
24	Marisa Indrayanti, S.Pd.I.	Jenjang 2
25	Alfi Nur Diina, S.Pd.	Jenjang 2
26	Ulfatu Mahmudah, S.Mat.	Jenjang 2
27	Istiqomah Tika Kirana, S.Pd.	Jenjang 2
28	Ulifatul Arifah, S.Pd.	Jenjang 2
29	M. Taufiqi Rochman, S.Pd.	Jenjang 2
30	Farida Faizah	Jenjang 2
31	Yureni Agustina, S.E.	Jenjang 2
32	Annisa Bunga Pertiwi, S.Psi.	GPK Jenjang 2
33	Meutia, S.Pd	GPK Jenjang 2
34	Eka Kinanthi Nilamsari Husnah, S.Psi.	GPK Jenjang 2
35	Retno Dwi Wulandari	Jenjang 2
36	Yonli Zhana Nurlillah, S.Pd.	Jenjang 3
37	Sri Sudarmi, S.S.	Jenjang 3

38	Moch. Riyadi	Jenjang 3
39	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	Jenjang 3
40	Zahra Ayu Syarifa, S.Pt.	Jenjang 3
41	Moh. Wasilurridlo, S.Pd.I	Jenjang 3
42	Titik Widyaningsih, S.Pd.	Jenjang 3
43	Vika Anggraeni, S.Pd.I, M.Si	Jenjang 3
44	Sitti Rabiah Yusuf, M.Pd.	Jenjang 3
45	Vika Kalista, S.Sos.	GPK Jenjang 3
46	Qurrota A'yunin	GPK Jenjang 3
47	Intan Kurniawati Lailatul Asror, S.S.	Jenjang 4
48	Anindya Rizky Ramadhika, S.Pd.	Jenjang 4
49	Husnul Khotimah, S.HI.	Jenjang 4
50	Mujibur Rozaq Kurnia Putra	Jenjang 4
51	Anis Tri Bowo, S.Pd.	Jenjang 4
52	Vivid Fatiyyah, S.HI., M.H.	Jenjang 4
53	Ziyadatul Afifah	GPK Jenjang 4
54	M. Izuddin Effendi, A.Md.	Jenjang 5
55	Ummi Hafidhotunnisa, S.S.T.	Jenjang 5
56	Ali Mustofa, S.Pd.I.	Jenjang 5
57	Nurul Mualimah, S.Pd.I.	Jenjang 5
58	Ahmat Effendi	Jenjang 5
59	Paksindra Agustina Sukmawati, S.Pd.	Jenjang 5
60	Sofia Kun Audina, S.Psi.	GPK Jenjang 5
61	Thessa Mayasanti, S.Tr.Kep.	GPK Jenjang 5
62	Darwanto, S.Pd.I.	Jenjang 6
63	Hanip Ashar	Jenjang 6
64	Linda Winarsih, S.Si	Jenjang 6
65	Akhmad Rofii	Jenjang 6
66	Na'ilah Masruroh, S.Pd.I	Jenjang 6
67	Kisti Ninaim, S.Psi.	GPK Jenjang 6
68	Miftachul Novitri Seswoyo, S.Pd	GPK Jenjang 6
69	M Choliquil Anwar	Tenaga Kebersihan
70	Ngatening	Kerumahtanggaan
71	Sumariyah	Kerumahtanggaan
72	Imam Sofii	Tenaga Administrasi
73	Viqi Miftakhur Rozak	Tenaga Keamanan
74	Achmad Fauzi	Tenaga Kebersihan
75	Irfan Cholid	Pustakawan
76	Erwin Yanuar	Tenaga Kebersihan
77	Rahmat Hidayat	Kerumahtanggaan
78	Kumaiyah	Kerumahtanggaan
79	Deni Aditya Damayanti	Tenaga Administrasi
80	Rifqi Maulana	Tenaga Kebersihan

81	Rofita Dewi	Admin Keuangan
82	Saiful Arifin	Tim Keamanan
83	Angga Chandra Resmana	Tim Katering
84	Mohammad Nasir	Tim Katering
85	Achmad Arif Sukanda	Tim Keamanan
86	Rony Yulastuti, S.Psi.	Petugas UKS

LAMPIRAN VII

HASIL KUESIONER

Nina Herditi	Dahayu Jantiha Rahmat	20 kg	125	4	4	4	1	4	3	3	3	2
Ash Ramuni	Anone Pery Keyone Fria 2	28.2 kg	120 cm	4	4	4	1	4	3	4	4	4
Khanumisa	Faz Dhyaurrahman R.	21 kg	125 cm	4	4	4	2	4	4	4	4	4
Nukuna Irawati	Qiana Lazuard	22.5 kg	135	4	3	3	2	2	2	4	4	2
Tuti Aulawiyah	Rouh Hakimullah	22.5 kg	123 cm	4	4	3	3	4	3	4	3	2
Susi Irawati	Arvin Hasanul Faz Aulia	27	120	4	4	4	1	4	4	4	4	4
Habibah Iles	Muhammad Faidar rachin	25 kg	130 cm	3	3	2	2	3	2	3	3	3
Linda Rahmawati	Shelira Rahma Az Zahra	34	138 cm	4	4	4	3	4	3	4	3	3
Miratus Solikh	Nasral Zulfady Aditya	26.6		4	4	4	2	4	3	4	3	4
Anis ti bowo	Anza mw	20	120	4	3	3	2	4	4	4	4	4
Vienta Dhanayantiha	Nayeka Firdha Amillah	19kg	123cm	3	3	3	2	4	3	3	4	4
Selvia Dewi Wijayanti	Abdul ghasan wengku	22 kg	116 cm	4	4	4	1	4	4	4	4	4
Weni Rahmawati	M. Riyazhi Kajiidda	24	122	3	3	3	1	4	4	4	3	4
Dessika	Rafil Aulia	24 kg	118cm	3	3	3	2	4	4	4	4	4
Gund Dwi	Mirza Wira	34	Kurleb 133cm	4	3	3	3	4	3	3	3	3
Trijang Annisa	Jasmine mutlira azzahra	117		4	3	3	2	4	3	3	3	4
Sendang Pradani	Makha Hana Irawan	30.5	140	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Abbas	Abdul Ghassan Wengku	22 kg	116 cm	4	4	4	2	4	4	3	3	4
Megawati Dharma I	Kholidulhik Ammar Nurul	23 kg	129 cm	3	3	3	2	4	4	3	3	4
Rahmayanti	Ibrahim Hamzah Asatulla	20.80	120	4	3	3	2	4	3	4	3	4
Cucun ferisidewati	HEYKAL AZ	17	125	3	3	3	2	3	2	3	4	3
Miyah sedarwah	Muhamad nasya ahhaya	17	96	3	4	3	2	3	2	4	4	3
Chairani najri	Sabrina ahtzuka	36	130	4	4	3	2	2	2	3	3	3
Sholichah	Haawa	35	130	4	3	3	3	3	3	4	4	3
Yusfina Dwitingsih	Burni Alalh Putra Abadi	27	120 cm	4	3	3	2	3	3	3	3	3
Sothah	Azmi Ismail huc	35	130	4	4	4	1	3	3	4	4	3
Oke kikiwaty	Azam nizan nanan	32	126 cm	4	3	3	2	2	2	2	2	3
Wigati Iud	Ahnad	25	135	3	3	3	1	3	2	3	3	3
Rita Agudin	Etiella Tiabillah Putri	38 kg	132 cm	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Kuncoro	Laila aifa	46	137	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aggritan Yuvetia S	Fatmahan Agaze Fauzan	21.5 Kg	126 Cm	4	3	4	2	4	4	3	3	3
Heri Sulistyono	Abaz Akran	20 kg	125 cm	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Ratih ajeng widanangrum	Noora mkhaela nablanai	26.8	125	3	3	3	2	3	4	3	4	4
GHONYAH HUSNA	SALSABILA ALYIA NUG	20.8kg	122cm	4	4	4	2	3	3	4	4	4
Arif effendi	Aura khaiza putri	22	120	2	2	3	2	3	3	3	3	3
Nery Sulistyowati	Muhammad Ismael Isiqta	26	100	4	4	4	2	4	4	4	4	4
Eli Sjafiah	Nasywa Izzati Syaughna	21 kg	115 cm	4	3	4	2	4	3	4	4	3
Yuyun kurniasih	Akhlar Rayyan Arsy Aqes	34	133	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Ana Sri Wahyuni	Alta Bahary Santoso	21	133	2	3	3	2	4	3	2	3	3
Mima	Cheryl	33	120	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Revi Indarti	Queensha Rueda Chairin	20	115	4	3	3	1	4	3	4	4	4
Dina Maslida	Ahnad Mughits Ala Tsaji	125	25	3	3	3	2	3	2	3	3	2
Mohammad Fakhrudin / N	Adelia Nadine	20kg	118cm	4	2	2	3	2	2	3	3	2
Demik nur kotp	Dzaky putra arifant a'lan	22	125	2	3	3	3	4	3	3	3	4

Nama Wali murid	Nama Putraputri di jenjang Kelas	Berat Badan Ananda	Tinggi Badan Ananda	1. Ananda menceritakan 12. Ananda mengukasi kes 3. Ananda berbicara men 4. Ananda menggunakan 5. Ananda berwudhu deng 6. Gerakan wudhu anand 7. Ananda mampu berah 8. Ananda memiliki kesad 9. Ananda afidat dengan 10.																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
Ade Yaminidago	Rayan Sumarsandago 2 Nabil Ibrahim	35	120	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

[illegible]

LAMPIRAN VIII

INSTRUMEN KUESIONER

No	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Ananda menceritakan segala hal kepada ayah dan bunda				
2.	Ananda mengakui kesalahan yang diperbuat				
3.	Ananda berbicara menggunakan bahasa yang santun				
4.	Ananda menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara				
5.	Ananda berwudhu dengan urutan yang sesuai				
6.	Gerakan wudhu ananda sempurna (membasuh tangan sampai siku, menyela jari kaki/tangan)				
7.	Ananda mampu bersih diri (mandi, mencuci alat makan, ganti baju. dll) secara mandiri				
8.	Ananda memiliki kesadaran dalam bersih diri				
9.	Ananda sholat dengan gerakan tertib dan benar dari awal sampai akhir sholat				
10.	Ananda khusyu' (pandangan mata tetap ke tempat sujud) saat sholat				

Keterangan :

1 = Tidak pernah (siswa tidak pernah melakukan sama sekali)

2 = Kadang-kadang (siswa melakukan 1-4 kali dalam sepekan)

3 = Sering (siswa melakukan 5-6 kali dalam sepekan)

4 = Selalu (siswa melakukan setiap hari)

LAMPIRAN IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id> email : fittk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Retno Dwi Wulandari
NIM : 17140080
Judul : Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan
Karakter Islami siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata
Malang)
Dosen Pembimbing : Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	Kamis, 18-02-2021	Revisi dan instrumen penelitian	
2.	Sabtu, 13-03-2021	Data sekunder	
3.	Selasa, 23-03-2021	Teknik Pengumpulan Data	
4.	Selasa, 09-05-2021	Bab 4.5, 6	
5.	Sabtu, 30-05-2021	Revisi bab 4 dan abstrak	
6.	Sabtu, 22-05-2021	ACC	
7.			
8.			
9.			
10.			

Malang, Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN X



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 593/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 22 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDIT Insan Permata Malang
di
Jl. Akordion Utara No.3 Tunggulwulung Lowokwaru Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

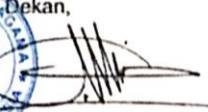
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Retno Dwi Wulandari
NIM : 17140080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Eksplorasi Budaya Islami Sekolah dalam Penguatan Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di SDIT Insan Permata Malang)**
Lama Penelitian : **Februari 2021 sampai dengan April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

LAMPIRAN XI



YAYASAN INSAN PERMATA MALANG SD ISLAM TERPADU INSAN PERMATA

Jln. Akordion Utara No. 3 - Kel. Tunggulwutung - Kec. Lowokwaru - Kota Malang 65143

NSS : 102056104007

NPSN : 20540186

NJSIT : 6.35.73.02.001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN No. 99-B/SDIT-IP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Hidayati, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala SDIT Insan Permata

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Retno Dwi Wulandari
NIM : 17140080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata sejak bulan Februari sampai dengan April di lembaga ini.

Demikian surat ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 21 Mei 2021
Kepala SDIT Insan Permata

Fitria Hidayati, S.Pd

Insan Bertaqwa Permata Umat

Telp. 0341-490887 | insanpermatamalang@gmail.com | www.insanpermata.sch.id
Insanpermata | Insanpermata | @sdit.insanpermata_malang

BIODATA PENULIS



Nama : RETNO DWI WULANDARI
NIM : 17140080
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 29 Oktober 1998
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun masuk : 2017
Alamat : Sidonganti Kutorejo Pandaan Pasuruan Jawa Timur
No. HP : 089678539192
Email : retnodwiwulan10@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- TK PGRI 1, Pandaan Pasuruan (2003-2005)
- SDN Kutorejo 1, Pandaan Pasuruan (2005-2011)
- SMPN 1 Beji, Beji Pasuruan (2011-2014)
- SMAN 1 Pandaan, Pandaan Pasuruan (2014-2017)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)